

LAMPIRAN

Lampiran 2. Sertifikat Complete LDK



SERTIFIKAT
DIBERIKAN KEPADA
JODI TANDIONO
ATAS PARTISIPASINYA SEBAGAI
PESERTA
LATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN DAN MAKRAB - COMPLETE
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS PEMBANGUNAN JAYA

9 - 10 JANUARI 2018

KEPALA PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Naurissa', with a checkmark below it.

NAURISSA BIASINI, S.SI., M.I.KOM.

Lampiran 3. Formulir Pengajuan Sidang Skripsi





	FORMULIR PENGAJUAN SIDANG SKRIPSI/TA	SPT-I/04/SOP-06/F-01

Nama Mahasiswa : Jodi Tandiono
 Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi / 2017041074
 Judul Skripsi/TA : Pemaknaan Berita Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka 100
 Persen Pada Kompas.com (Analisis Resepsi Pada Ibu Di
 Daerah Kota Depok
 Dosen Pembimbing : 1. Yosaphat Danis Murtharso, S.Sn., M.Sn.
 : 2. Bakti Abdillah Putra, S.H.Int., M.Int.Comm.
 Dosen Penguji : 1. Dra. Clara Evi C. Citraningtyas, MA, Ph.D. JAD :
 : 2. Fathiya Nur Rahmi, S.I.Kom., M.I.Kom. JAD :
 : 3. JAD :
 Jadwal Sidang : Tempat : Universitas Pembangunan Jaya Hari/Tanggal: 08 Juni 2022


Telah memenuhi syarat Sidang Skripsi/TA: (mohon beri tanda V untuk syarat yang relevan)

No	Syarat	Ya	Tidak
1	IPK minimal 2.00	v	
2	Tidak ada nilai D untuk mata kuliah mayor/inti Prodi	v	
3	MK Skripsi/TA tercantum di BRS semester berjalan	v	
4	Lulus minimal 1 mata kuliah KOTA untuk tiap rumpun	v	
5	SPT-I/03/SOP-28/F-03 Formulir Pembimbingan Skripsi (minimal 8 x)	v	
6	Poin JSDP (minimal 75% persen dari syarat kelulusan)	v	
7	Mengumpulkan dokumen Skripsi/TA (sesuai ketentuan Prodi)	v	

Tangerang Selatan, 3 Juni 2022

Mengajukan	Mengetahui	Memeriksa	Menyetujui
			
Jodi Tandiono	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Naurissa Biasini, S.Si., M.I.Kom.	Naurissa Biasini, S.Si., M.I.Kom.

Lampiran 4. Formulir Persetujuan Dosen Pembimbing Skripsi

 Universitas Pembangunan Jaya	FORMULIR PERSETUJUAN PENULISAN SKRIPSI/TA	SPT-I/03/SOP-28/F-02

Nama Mahasiswa : Jodi Tandiono

Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi / 2017041074


Judul Skripsi/TA yang diajukan : Pemaknaan Berita Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen Pada Kompas.com (Analisis Resepsi Pada Ibu Di Daerah Kota Depok)

Telah disetujui untuk menulis Skripsi/TA.

Dosen Pembimbing Skripsi/TA yang ditugaskan Prodi adalah:

No	Nama	NIDN	JAD
1	Yosaphat Danis Murtiharso, S.Sn., M.Sn.	08.0218.009	Asisten Ahli
2	Bakti Abdillah Putra, S.H.Int., M.Int.Comm.	08.0621.010	

Tangerang Selatan, 18 Maret 2022

Menugaskan,	Menyetujui,	Menerima,	
			
Naurissa Biasini, S.Si, M.I.Kom	Naurissa Biasini, S.Si, M.I.Kom	Yosaphat Danis Murtiharso, S.Sn., M.Sn.	Bakti Abdillah Putra, S.H.Int., M.Int.Comm.

Lampiran 5. Surat Pernyataan Originalitas

SURAT PERNYATAAN MENGENAI ORIGINALITAS SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Saya mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Jodi Tandiono
NIM : 2017041074
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa hasil Skripsi saya yang berjudul:

**PEMAKNAAN BERITA KEBIJAKAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA 100 PERSEN
PADA KOMPAS.COM** (Analisis Resepsi Pada Ibu Di Daerah Kota Depok)

1. Adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa Skripsi ini merupakan hasil plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pembatalan kelulusan dan atau pencabutan gelar Sarjana yang saya peroleh.
2. Adalah benar karya saya dengan arahan dari Tim pembimbing dan belum pernah diajukan dalam bentuk apapun kepada Perguruan Tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir Skripsi ini. Dengan ini saya melimpahkan Hak Cipta dari Skripsi saya kepada Universitas Pembangunan Jaya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 30 Mei 2022



Nama : Jodi Tandiono


NIM : 2017041074

Lampiran 6. Formulir Bimbingan Skripsi

NIM	2017041074	Nama Mahasiswa	JODI TANDIONO
Program Studi	Ilmu Komunikasi	SKS Lulus	149 SKS
Tgl. Mulai	30 Januari 2022	Judul Tugas Akhir	Pemaknaan Berita Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen Pada Kompas.com (Analisis Resepsi Pada Ibu di Daerah Kota Depok)

No	Tanggal	Dosen Pembimbing	Topik	Dilestujul	Aksi
1	11 Februari 2022	Bakti Abdillah Putra, S.H.Int., M.Int.Comm.	BAHASAN BAB I DAN BAB II	✓	
2	18 Februari 2022	Bakti Abdillah Putra, S.H.Int., M.Int.Comm.	WORKSHOP WRITING	✓	
3	8 Maret 2022	Bakti Abdillah Putra, S.H.Int., M.Int.Comm.	BAB III METODOLOGI PENELITIAN	✓	
4	16 Maret 2022	Bakti Abdillah Putra, S.H.Int., M.Int.Comm.	FINALISASI PERSIAPAN SEMINAR PRODI	✓	
5	18 Maret 2022	Yosaphat Danis Murtharsa, S.Sn., M.Sn.	BAB I, II & III	✓	
6	30 Maret 2022	Yosaphat Danis Murtharsa, S.Sn., M.Sn.	REVISI BAB I	✓	
7	31 Mei 2022	Bakti Abdillah Putra, S.H.Int., M.Int.Comm.	REVISI BAB I & II	✓	
8	11 Mei 2022	Yosaphat Danis Murtharsa, S.Sn., M.Sn.	PENYUSUNAN PEDOMAN WAWANCARA	✓	
9	25 April 2022	Bakti Abdillah Putra, S.H.Int., M.Int.Comm.	BAB I & III	✓	
10	11 Mei 2022	Bakti Abdillah Putra, S.H.Int., M.Int.Comm.	PEDOMAN WAWANCARA	✓	

Lampiran 7. Formulir Pengajuan Skripsi

 Universitas Pembangunan Jaya	FORMULIR PENGAJUAN SKRIPSI/TA	SPT-I/03/SOP-28/F-01

Nama Mahasiswa : Jodi Tandiono




Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi / 2017041074

Judul Skripsi/TA yang diajukan : Pemaknaan Berita Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka 100
(disusun dalam kalimat singkat, padat, jelas dan menarik minat pembaca) Persen Pada Kompas.com (Analisis Resepsi Pada Ibu Di Daerah Kota Depok

Telah memenuhi syarat pengajuan Skripsi/TA: (mohon beri tanda V untuk syarat yang relevan)

No	Syarat	Ya	Tidak
1	Jumlah sks lulus (sesuai ketentuan Prodi)	V	
2	Mata kuliah prasyarat (sesuai ketentuan Prodi)	V	
3	IPK minimal 2,00	V	
4	Tidak sedang terkena sanksi akademik/sanksi lainnya	V	
5	Poin JSDP (sesuai ketentuan Prodi)	V	
6	Mengumpulkan Proposal Skripsi (sesuai ketentuan Prodi)	V	
7	MK Skripsi/TA tercantum di BRS semester berjalan	V	

Tangerang Selatan, 18 Maret 2022

Mengajukan,	Menyetujui,	Mengetahui,
		
Jodi Tandiono	Dr. Sri Wjayanti, S.Sos., M.Si.	Naurissa Biasini, S.Si, M.I.Kom

PEDOMAN WAWANCARA

IDENTIFIKASI LATAR BELAKANG

1. Boleh diperkenalkan diri Ibu, nama, usia dan pekerjaan Ibu?
2. Apakah Ibu memiliki anak? Berapa jumlahnya?
3. Berapa usia anak Ibu?
4. Mereka Sekolah di mana dan kelas berapa?
5. Apakah anak ibu sudah melakukan vaksin? Berapa kali sudah melakukan vaksin?

PEMAHAMAN TERHADAP PEMBERITAAN KEBIJAKAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA 100 PERSEN PADA KOMPAS.COM

6. Apakah Ibu mengetahui berita Kebijakan PTM 100 Persen di Media Kompas.com?
7. Bagaimana Ibu mengetahui tentang berita Kebijakan PTM 100 Persen di media Kompas.com?
8. Seberapa sering Ibu membaca pemberitaan Kebijakan PTM 100 Persen di media Kompas.com?

PEMAHAMAN ORANG TUA TERHADAP KEBIJAKAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA 100 PERSEN

9. Apakah Ibu mengetahui peraturan dan syarat-syarat Pembelajaran Tatap Muka (PTM) 100 Persen?
10. Di sekolah anak Ibu mengikuti peraturan ini atau tidak? Sejak kapan diberlakukan PTM 100 Persen di sekolah anak Ibu?
11. Ibu setuju atau tidak anak Ibu mengikuti Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen? Alasannya kenapa setuju dan kenapa tidak setuju?
12. Bagaimana tanggapan Ibu mengenai adanya keterbatasan waktu dalam PTM 100 Persen?
13. Bagaimana tanggapan Ibu mengenai efektivitas belajar serta waktu bermain pada masa PTM 100 Persen?
14. Bagaimana penyerapan materi dari anak Ibu jika dibandingkan antara di rumah dengan PTM?

PEMAKNAAN ORANG TUA TERHADAP KEBIJAKAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA 100 PERSEN

15. Bagaimana tanggapan Ibu mengenai kebijakan PTM 100 Persen ini ?

16. Tingkat pendidikan di Indonesia menurut Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Budaya menurun, dengan PTM dilaksanakan akan mencegah terjadinya *learning loss* dan *lost generation*, Menurut Ibu, apakah PTM 100 Persen dapat menjawab masalah tersebut?
17. Kesulitan apa saja yang Ibu alami terhadap anak yang akan melaksanakan PTM 100 Persen?
18. Bagaimana Ibu mengajarkan kepada anak mengenai penerapan protokol kesehatan dalam pelaksanaan PTM 100 Persen di sekolah?
19. Terdapat perbedaan atau tidak mengenai intensitas pembelajaran anak Ibu?
20. Bagaimana pendapat Ibu mengenai resiko meningkatnya penyebaran Covid-19 jika PTM 100 Persen di mulai?
21. Bagaimana saran dari Ibu terhadap Kebijakan PTM 100 Persen ini?

**SURAT PERNYATAAN
BERSEDIA MENJADI INFORMAN DAN DIWAWANCARAI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuniarti
Profesi : Wirausahawati
Domisili : Pasir Putih, Depok

Menyatakan bahwa setelah mendapatkan penjelasan dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti terkait dengan tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini saya bersedia menjadi informan sekaligus diwawancarai dan memberikan informasi secara sukarela. Wawancara dilakukan untuk keperluan penelitian yang dilakukan oleh Jodi Tandiono, mahasiswa dari Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya yang berjudul **“Pemaknaan Berita Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen Pada Kompas.com (Analisis Resepsi Pada Ibu Di Daerah Kota Depok)”**.

Saya juga ***(menyetujui / ~~tidak menyetujui~~)** penelitian ini untuk di publikasi atau ada di jurnal manapun.

Demikian pernyataan ini saya tanda tangani dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Depok, 18 Mei 2022



Yuniarti

SURAT PERNYATAAN
BERSEDIA MENJADI INFORMAN DAN DIWAWANCARAI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dini Meisya
Profesi : Karyawati
Domisili : Pasir Putih, Depok

Menyatakan bahwa setelah mendapatkan penjelasan dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti terkait dengan tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini saya bersedia menjadi informan sekaligus diwawancarai dan memberikan informasi secara sukarela. Wawancara dilakukan untuk keperluan penelitian yang dilakukan oleh Jodi Tandiono, mahasiswa dari Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya yang berjudul **“Pemaknaan Berita Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen Pada Kompas.com (Analisis Resepsi Pada Ibu Di Daerah Kota Depok)”**.

Saya juga ***(menyetujui / ~~tidak menyetujui~~)** penelitian ini untuk di publikasi atau ada di jurnal manapun.

Demikian pernyataan ini saya tanda tangani dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Depok, 18 Mei 2022



Dini Meisya

SURAT PERNYATAAN
BERSEDIA MENJADI INFORMAN DAN DIWAWANCARAI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanny Nurillahi
Profesi : Aparatur Sipil Negara
Domisili : Kalimulya, Depok

Menyatakan bahwa setelah mendapatkan penjelasan dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti terkait dengan tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini saya bersedia menjadi informan sekaligus diwawancarai dan memberikan informasi secara sukarela. Wawancara dilakukan untuk keperluan penelitian yang dilakukan oleh Jodi Tandiono, mahasiswa dari Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya yang berjudul **“Pemaknaan Berita Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen Pada Kompas.com (Analisis Resepsi Pada Ibu Di Daerah Kota Depok)”**.

Saya juga ***(menyetujui / ~~tidak menyetujui~~)** penelitian ini untuk di publikasi atau ada di jurnal manapun.

Demikian pernyataan ini saya tanda tangani dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Depok, 18 Mei 2022



Hanny Nurillahi

SURAT PERNYATAAN
BERSEDIA MENJADI INFORMAN DAN DIWAWANCARAI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Leni Nurtania
Profesi : Karyawan
Domisili : Pasir Putih, Depok

Menyatakan bahwa setelah mendapatkan penjelasan dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti terkait dengan tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini saya bersedia menjadi informan sekaligus diwawancarai dan memberikan informasi secara sukarela. Wawancara dilakukan untuk keperluan penelitian yang dilakukan oleh Jodi Tandiono, mahasiswa dari Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya yang berjudul **“Pemaknaan Berita Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen Pada Kompas.com (Analisis Resepsi Pada Ibu Di Daerah Kota Depok)”**.

Saya juga ***(menyetujui / ~~tidak menyetujui~~)** penelitian ini untuk di publikasi atau ada di jurnal manapun.

Demikian pernyataan ini saya tanda tangani dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Depok, 18 Mei 2022



Leni Nurtania

Lampiran 10. Transkrip Wawancara Informan 1, 2, 3 & 4

Informan 1 (Ibu Yuniarti)

J: Assalamualaikum saya Jodi mahasiswa dari Universitas pembangunan Jaya yang akan mewawancarai ibu terkait PTM 100 Persen. Sebelumnya boleh diperkenalkan diri dulu nama usia pendidikan terakhir dan pekerjaan ibu?

Y: namanya Yuniarti pekerjaan sebagai pramusaji di salah satu resto daerah margonda, usia saya 42 tahun pendidikan terakhir SMP

J: okee, apakah ibu mempunyai anak? Dan berapa jumlahnya ya bu?

Y: Punya 3 jumlahnya terus yang dua sekolah SD yang satu belum sekolah

J: oke berarti anak ibu yang dua anak SD ya bu ya, nah yang anak SD ini sekolahnya di mana dan kelas berapa ya, bu?

Y: anak saya yang dua anak SD itu sekolahnya di SD 03 Pasir Putih yang satu kelas 6 yang satu lagi kelas 2

J: Oke, anak ibu sudah melakukan vaksin atau belum ya? terus sudah berapa kali jika sudah divaksin bu?

Y: alhamdulillah udah lengkap sih dua duanya udah vaksin ke dua semuanya

J: Oke berarti udah lengkap ya anak ibu vaksinnya, ibu tau nggak berita kebijakan PTM 100 Persen di Kompas?

Y: iyaa saya tau mas saya sempet nyari nyari juga tuh soal PTM di berita berita soalan buat anak di suruh samma gurunya yaa salah satunya itu di kompas itu mas gitu

J: Ohh oke, ibu tau berita kebijakan PTM 100 Persen di kompas bu?

Y: tau saya tau mas

J: Terus gimana ibu tau berita Kebijakan PTM 100 Persen di Kompas bu?

Y: taunya sih paling karena ada anjuran sama gurunya untuk baca baca berita juga tentang info info PTM pas jamannya gurunya bilang akan ada PTM gitu offline di sekolah jadi saya nyari nyari beritanya di Kompas dan media media lain juga

J: Ohh gitu bu, oke terus sering nggak ibu ngebaca berita tentang PTM 100 Persen di Kompas?

Y: kalo pas persiapan anak saya si sering mas karena biar ibunya juga biar paham sama PTM tuh apa kan biar kitanya juga ga buntu buntu amat mas tentang info info kan lagi juga buat anak sendiri kan sama anjuran juga sama gurunya biar orang tuanya tuh paham gitu sama offline gimana biar nanti sekolah juga bisa ngasih sosialisasinya gampang kali yaa mas gitu sih

J: Oke oke baik ibu, terus ibu tau nggak soal aturan dan syarat pemberlakuan PTM 100 Persen ini di sekolah anak Ibu?

Y: yaa saya tahu, kayak pake masker, cuci tangan, jaga jarak sama anak juga dikeadaan yang sehat gaboleh sakit kan ya paling itu mas sama yang tadi tuh apa namanya anak udah vaksin

J: Oke baik berarti syarat dan aturan sekaligus protokol kesehatannya ibu tahu dan paham betul soal itu ya, bu

Y: iyaa itu kurang lebih itu sih, mas

J: okee terus di sekolah anak ibu memberlakukan PTM 100 Persen atau nggak bu? Terus sejak kapan diberlakukan PTM 100 Persen di sekolah anak Ibu?

Y: untuk kapannya saya agak agak lupa juga sih mas tapi yang jelas sih udah dari kemarin kemarin sih memberlakukan PTM 100 Persen ya maksudnya udah berjalan lah gitu ya PTM 100 Persen di sekolahan anak saya

J: okee berarti emang udah berjalan ya bu ya PTM 100 Persen di sekolah anak ibu yaa, terusnya ibu setuju nggak sih anak ibu mengikuti PTM 100 Persen? Alasannya kalo setuju kenapa kalo nggak kenapa bu?

Y: saya sih setuju gak setuju sih mas. Kalo setuju saya karena anak saya butuh pendidikan kan ya tapi saya cuman takut aja kalo emang pandemi gini takutnya anaknya yang imun anak anak kan beda beda ya takutnya aja gitu amit amit anak saya kena penyakit karena PTM karena kita kan juga orang tua susah mantaunya mas kalo di luar apalagi di keadaan kayak gini kan yang menting saya ngeliat gimana prosesnya dulu aja sih

J: oke berarti ibu masih ada keraguan ya untuk anak ibu ikut PTM ya bu dikarenakan pandemi juga yang masih belum tentu udah tuntas nih kedepannya

Y: iyaa bener mas walaupun juga emang udah dibilang sama pak presiden bisa lepas masker tapi tetep aja ya namanya orang tua maklum lah mas khawatir pasti ada aja

J: oke baik ibu, terusnyaa menurut ibu gimana nih soal keterbatasan waktu durasi belajar anak di PTM 100 Persen yang tadinya 7 sampai 8 jam Cuma jadi 4 sampai 5 jam nih bu?

Y: kalo saya sih gimana ya cukup gak cukup ya dengan waktu segitu doang karena kan dulu kan belajarnya juga lumayan lama tuh 7 sampe 8 jam kalo sekarang kan waktunya Cuma jadi 4 jam tuh jadi ya takutnya kan kadang kadang anak masih suka kurang paham gitu tapi kan karena emang kebijakannya cuman di kasih segitu ya paling kita sebagai orang tua sih tinggal ngeliatin aja kebijakannya gimana kedepan

J: lalu, apa namanya tanggapan ibu mengenai efektifitas belajar dari anak ibu nih sama waktu bermain anak ibu selama PTM 100 Persen gimana bu? Soalnya kan pada saat PJJ kan waktu mainnya luang gitu ya bu jadi anak adaptasi lagi kan sementara PTM kan udah berjalan nih anak harus masuk sekolah kan, nah itu gimana bu?

Y: tanggapannya ya dibilang enak juga enggak ya mas, enakya sih ya hikmahnya gitu anak masuk sekolah offline gitu kan, maksudnya kan anak kan jadi ibaratnya waktu mainnya jadi gaseluang waktu PJJ lagi gitu kan, jadi efektifitas belajarnya pada saat PTM sih lebih teliti cuman ya enggaknya sih kayak kitanya jadi harus ngebilangin anak buat sekolah gitu karena PJJ juga kan jadi anak kebiasa males bangun pagi

J: ohh gitu bu, terusnya nih kalo soal penyerapan materi dari anak ibu dibandingkan belajar di rumah sama PTM mending mana bu?

Y: sebenarnya lebih mending PTM ya dibanding PJJ karenakan bisa belajar langsung sama gurunya dan gurunya tau gimana cara ngajarin anak umuran segitu yang susah dikasih tau tapinya ya online juga sebenarnya ada enakya juga sih jadi yaa plus minus si mas menurut saya ya

J: ohh okee bu lalu nih terus tanggapan ibu mengenai PTM 100 Persen secara garis besar gimana bu?

Y: kalo menurut saya sih ya bagus PTM gitu soalnya kan kalo misalnya online juga anak jadinya kesulitan buat waktu belajarnya yang udah saya sering bilang tadi kalo belajarnya cuman dari layar takutnya kan pemahamannya kurang mas tapi ya dengan kondisi kayak gini juga masih diperhitungkan sama ayah dan mamanya mas kesehatan juga nomor 1 juga kan apalagi anak kecil

J: Oke, bu terus nih saya ngutip perkataannya pak Nadiem Makarim selaku Mendikbud nih bu, beliau bilang pendidikan di Indonesia itu menurun, dengan PTM akan mengejar ketertinggalan. Menurut ibu, apakah PTM dapat menjawab permasalahan tersebut atau nggak bu?

Y: kalo menurut saya sih ya bisa yaa karena kan PTM belajarnya juga jelas ya secara langsung gitu kan jadi penyampaian materi dari guru ke anak murid juga jadi bisa lebih detil tapi percuma kalo PTM prokesnya kurang ketat juga bisa menghambat juga kan jadi kita juga orang tua ngeri ngeri—an mas

J: Berarti memang metode pembelajarannya ngaruh ya bu ke anak ibu

Y: iya mas

J: lalu, ada nggak bu kesulitan kesulitan yang dialami nih terkait anak ibu yang sedang melaksanakan PTM 100 Persen?

Y: Alhamdulillah sih enggak nemu kesulitan ya saya, anak saya ya kayak biasa aja udah PJJ sama PTM paling bedanya ya harus bangun pagi aja buat sekolah istilahnya tanggung jawab anak dibangun lagi nih apalagi sejak usia dini gini kan lagi sulit sulitnya diatur tapi kan balik lagi ke anak masing masing ya mas

J: Lalu, gimana ibu cara mengajarkan protokol kesehatannya ke anak ibu?

Y: ya saya paling sekedar harus ngasih tau yang bener ke anak soal harus jaga jarak, jaga kesehatan pake masker gitu gitu mas rajin cuci tangan soalnya kan gaenak juga kalo misalnya kena penyakit di keadaan yang lagi booming ini kan, jadinya ya sering sering ngingetin aja sih ke anak saya dan alhamdulillahnya anak saya bisa ngerti juga kalo sekali di kasih tau dan diingetin soal kesehatan gini

J: ada perbedaan atau nggak bu dari anak ibu soal intensitas belajarnya?

Y: ada sih mas tapi ya gitu sebenarnya ya belajar kayak agak lebih juga nih ya gitu gitu kan ya terusnya ya mainnya juga masih kenceng jadi dibilang ada ya ada enggak ya sedikit gitu deh mas intinya

J: oke baik ibu, terusnya nih bu pendapat ibu gimana nih soal resiko meningkatnya covid-19 pada PTM 100 Persen?

Y: bisa bisa aja sih mas tapi balik lagi kan gimana sekolah di gurunya itu kan yang gimana ngasih tau anak anak buat ngejaga protokol kesehatan kan PTM nya sebenarnya bagus tapi ragu juga kalo prokesnya kendor mas nanti anak saya gimana itu kalo jadi tersangka kena covid juga kan jadi sama aja ya bisa ningkatin resiko covid-19 balik lagi sekolahnya aja prokesnya si saran saya kencingin sama tegassin lagi aja paling ya

J: Oke, ibu punya saran nggak nih soal PTM 100 persen?

Y: maksudnya?

J: saran saran ibu nih soal kebijakan PTM 100 Persen ada atau nggak gitu, bu?

Y: saya sih paling masalahin soal durasi belajarnya aja sih mas karena dengan waktu segitu takut anak gadapet apa apa. Ya maksudnya gamungkin ga dapet apa apa sih tapi lebih mungkin apa ya apa namanya tuh ya anak jadinya lebih kayak yang ngertinya jadi susah kalo waktunya sedikit gitu kan. Tapi kita juga sebagai orang tua gabisa maksain kehendak kan gimana pemerintah aja nanti ngeliat dan ngamatin kebijakan ini gimana yang penting gurunya bisa manfaatin waktu sesingkat itu biar anak anak jadi bisa ngerti sama materi pembelajarannya, mas

J: Oke baik ibu, terimakasih ya bu atas waktunya sudah mau diwawancarai

Y: iyaa mas sama sama yaa, semoga sukses ya skripsinya

J: aamiin terimakasih yaa ibu sekali lagi

Y: iyaa

Informan 2 Ibu Dini

J: Assalamualaikum Ibu, Selamat Sore

D: Waalaikumsallam, sore

J: Oke bu saya Jodi mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya yang sedang melakukan penelitian tentang PTM saya mau mewawancarai Ibu beberapa pertanyaan. Sebelumnya boleh diperkenalkan diri dulu bu kaya nama, usia pendidikan terakhir dan pekerjaan ibu?

D: Boleh, nama saya Dini usia saya 37 tahun pendidikan terakhir saya D1 dan saya bekerja jadi seorang karyawati di salah satu restoran tangsel

J: Oke, Apakah ibu memiliki anak? Dan berapa jumlahnya?

D: Saya punya anak ada dua

J: Oke anak ibu dua ya, berapa usianya bu anak – anak ibu?

D: Usianya 12 tahun sama 7 tahun

J: Oke, mereka sekolah di mana bu masing-masing dan kelas berapa?

D: anak yang pertama sekolah di SD 01 Pasir putih sawangan depok itu kelas 6 trus yang ke dua sekolah di PAUD TK B di daerah sawangan depok juga.

J: Oke, berarti yang anak pertama sekolah dasar ya bu tingkatan sekolahnya

D: iya betul

J: Oke, apakah anak ibu sudah melakukan vaksin? Dan berapa kali sudah melakukan vaksin terkhusus anak ibu yang sekolahnya sekolah dasar?

D: Alhamdulillah anak saya sudah vaksin yang ke dua tinggal booster

J: Oke, berarti sudah melakukan vaksin sebanyak dua kali ya bu sesuai dengan kebijakan PTM yaitu minimal vaksin dua kali ya bu

D: iyaa betul mas

J: Ibu tahu berita Kebijakan PTM 100 Persen di Kompas nggak bu?

D: tau iyaa saya tau mas lumayan banyak sih pemberitaan PTM di berita yaa khususnya ya tapi salah satunya juga saya sempet searching searching tuh yaa keluaranya ya kompas gitu gitu mas portal media lainnya juga ada yaa gitu

J: Ibu mengetahui berita Kebijakan PTM 100 Persen itu gimana?

D: Maksudnya?

J: Maksudnya bagaimana nih ibu tau kebijakan PTM 100 Persen gitu bu kayak yang istilahnya gimana caranya tau berita kebijakan PTM 100 Persen di Kompas bu

D: ohh maksudnya dari mana bisa tau berita kebijakan PTM 100 persen di Kompas gitu yaa, yaa saya tau nya sih agak cerita dikit nih ya mas jadi pertama kan emang sosialisasi sekolahan anak saya bilang gitu dari gurunya kalo bakalan PTM. Namanya orang tua denger kalimat yang baru kan kepo ya mas jadinya ya saya coba nyari tau PTM itu apaan kan. Ketika pas tau ya sering sering bacain juga

info soal PTM di media media salah satunya si Kompas ini kan lagi juga soalan biar saya tau jelas kan PTM ini gimana gimana nya

J: Oke berarti emang awalnya dari kepo ya tadi ibu bilang ya

D: iyaa gitu mas maklumin ya namanya orang tua mas

J: hahaha iya gapapa ibu, terus nih bu, ibu sering baca berita PTM 100 Persen di Kompas bu?

D: dibilang sering sih iya, saya juga liat liatin lagi berita kebijakan PTM 100 Persen supaya mau update aja sih mas ini kapan diberlakuinnya sama pemerintah karena saya juga khawatir anak sekolah udah kelamaan online gitu sih jadi sayanya takut materinya mubazir mas ke anaknya maksudnya ya apa ya maksudnya kayak anak sia sia sekolah kalo gadapet apa apa istilahnya

J: bener sih bu ya namanya orang tua kan kita maunya mah ya yang terbaik lah ya buat anak apalagi pendidikan bu jadi bekal juga kan buat anak kedepannya gimana gimananya

D: he'eh bener banget mas

J: Oke, terus mau nanya lagi nih bu, ibu tau gak sih kalo ada peraturan dan syarat-syarat tentang PTM 100 persen?

D: mmm tau sih saya tapi paling yang inti intinya aja ya yang disampein juga sama diknas kayak yang penting kan 3M sama anak kita udah divaksin gitu gitu mas sama selain dari apa namanya pemberitahuan dari diknas depok ya kan ada group di whatsapp dari sekolah itu dikasih tau surat edarannya dari pemerintah peraturan peraturannya dan sekolah menerapkan peraturan yang sama dari pemerintah di sekolah anak

J: ibu tahu juga gak kalau misalnya protokol kesehatan selama pembelajaran pemberlakuan kebijakan tentang PTM 100% di sekolah anak Ibu?

D: saya tahu ada beberapa apa namanya kebijakannya yang seperti tadi itu 3M dan yang kedua itu harus sudah vaksin jadi anak kalau sudah vaksin boleh melakukan PTM 100 persen kalau belum vaksin terpaksa anaknya harus mengikuti PJJ kembali

J: lalu di sekolah anak ibu mengikuti peraturan ini atau tidak terus sejak kapan diberlakukannya PTM 100 persen ini di sekolah anak Ibu?

D: Alhamdulillah di tempat sekolah anak saya sudah melakukan PTM 100 persen semenjak dikeluarkannya surat edaran dari pemerintah tentang pembelajaran tatap muka.

J: Oke baik ibu, ibu setuju atau enggak kalo misalnya anaknya ikut PTM 100 Persen di sekolahnya? Terus kalo emang setuju kenapa dan kalo nggak setuju kenapa?

D: Jelas setuju lah mas, tentu saya malah yang kayak semangat antusias gitu kalo anak saya ikut PTM atau offline sekolahnya karena saya cuman takut anak saya kalo kelamaan di sekolah malahan dia belajarnya mau mau nggak nggak gitu dan juga kan saya ibaratnya orang tua juga beda sama guru yang guru malah lebih bagus kan dia berpendidikan dan punya cara ngajarnya yang bisa bikin anak paham gitu. Dari anak saya sih juga semangat buat ikut ya dia selalu nanya kayak kapan ma sekolah offline kapan ma PTM jadi kalo dibilang setuju ya setuju sekali saya.

J: Oke berarti anak ibu juga antusias untuk ikut ya bu ya,

D: alhamdulillahnya sih gitu mas anak saya antusias untuk mau sekolah lagi bisa jadi kangen juga dia sama temen temennya kan jadi ya gitu

J: iyaa bener banget ibu namanya anak anak ya mau ketemu temennya kan ya.

D: iyaa gitu mas

J: terus nih bu, bagaimana sih tanggapan ibu mengenai adanya keterbatasan waktu dalam PTM 100 Persen?

D: kalau untuk itu sih menurut saya oke oke aja sih selagi memang gurunya bisa gitu ya manfaatin waktunya dengan baik karena kan anak anak juga mungkin ketika ngasih taunya bisa baik dengan cara gurunya masing masing insyaaAllah itu bisa lah gitu terus juga gausah bertele tele juga bakalan menurut saya oke oke aja

J: Oke, bagaimana tanggapan ibu mengenai efektifitas belajar serta waktu bermain pada masa PTM 100 Persen?

D: Kalo untuk anak saya sih alhamdulillahnya mungkin masih bisa dikasih tau ya untuk kapan harus belajar dan main. Ya karena itu satu tadi ada di mana saya bisa ngasih tau anak saya buat prioritasin belajar selebihnya saya juga bisa ngasih dia keringanan untuk buat untuk yaudah main sama temennya entah game entah nonton gitu gitu lah yang anak demenin mas jadinya simpelnya masih bisa bedain anak saya soal main sama belajar gimana gimananya waktunya gitu mas

J: Terus bagaimana sih bu penyerapan materi dari anak Ibu jika dibandingkan antara belajar di rumah dengan belajar di Kebijakan PTM ini?

D: Kalau menurut saya itu lebih efektif di sekolah yaitu PTM karena kan kalau di sekolah itu anak anak langsung dijelaskan sama gurunya mengenai teori dan praktek secara langsung yang ngebuat anak anak jadi nemu keseruan lagi belajarnya seperti waktu sebelum pandemi dibandingkan di rumah itu kan secara online jadi anak anak cuma sebatas mengerjakan tugas yang diperintahkan saja oleh gurunya terus baca-baca cari sendiri tanpa mengetahui penjelasan yang lebih rinci dan detail terkait materi yang diberikan oleh gurunya.

J: Berarti lebih efektif di sekolah ya, karena kan guru juga mengajarkannya jadi lebih enak berarti ya

D: iyaa betul betul

J: Oke, bagaimana sih tanggapan dari ibu mengenai Kebijakan PTM 100 persen yang di apa namanya yang diciptakan oleh pemerintah ini?

D: Kalo menurut saya untuk kebijakan PTM 100 Persen sudah bagus ya karena kan satu kenapa saya bilang sudah bagus, anak anak juga sudah di vaksin kan terus yang kedua sudah terlalu lama juga anak-anak untuk belajar online gitu takutnya nanti mereka tidak paham akan materi sekolah. Jadi kalau diadakan PTM 100 Persen itu saya sangat setuju.

J: Berarti istilahnya kebijakan PTM ini bisa membantu anak-anak bisa belajar normal lagi gitu ya bu

D: Iya, bukan hanya membantu anak anak, tetapi membantu para ibu juga gitu kan ibu juga sering kerepotan kan belum mengurus rumah tangga belum lagi tugas anak anak mengajarkan gimana gimana kan kita nggak seperti guru cara menjelaskannya gitu loh mas.

J: Oke baik, terusnya tingkat pendidikan di Indonesia itu kan menurut Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Budaya itu menurun, dengan adanya PTM dilaksanakan itu akan mencegah terjadinya learning loss dan lost generation. Menurut Ibu apakah PTM 100 Persen ini dapat menjawab permasalahan tersebut?

D: Ya jelaslah dengan apa kebijakan dari pemerintah dan menteri pendidikan yang menciptakan PTM 100 Persen ini yaitu bakal meningkatkan apa namanya kecerdasan anak-anak kalau belajar di rumah itu satu tadi saya bilang tidak efektif ya mas ya jadi kalau untuk kebijakan yang diajukan sama pemerintah itu sudah bagus itu menurut opini saya ya mas.

J: Oke berarti ibu menekankan di efektivitas pembelajaran anak ya, bu

D: Iya betul sekali mas

J: Oke. Lalu kesulitan apa saja sih yang ibu alami terhadap anak yang akan melaksanakan PTM 100 Persen di Sekolah anak ibu?

D: Kalau kesulitan sih untuk PTM tidak begitu sulit ya itu menurut saya bagi pribadi saya justru kalau untuk online yang sangat kesulitan buat saya ya gitu kan karena tadi saya bilang penjelasan materi kepada anak-anak tuh tidak sejelas guru menerangkan gitu jadi untuk PTM itu menurut saya tidak ada kesulitan paling hanya satu penyesuaian waktu setelah belajar online lama dari ke PTM gitu. Jadi yang biasanya anak di rumah tidur harus bangun pagi-pagi berangkat sekolah gitu kan penyesuaian ke anaknya aja sih merasa kesulitan itu aja saya mas.

J: Oke, karena memang sebelumnya anak kan tadinya harus mengikuti PJJ terus sekarang transisi ke PTM kan jadi adaptasi ya mungkin bu

D: Iya betul mas, karena memang sudah terbiasa dengan PJJ kemarin jadinya juga adaptasi anak cara bersekolahnya mengikuti sistem yang diberlakukan dalam pembelajaran selama PJJ mas

J: Oke baik bu, terus bagaimana sih Ibu nih mengajarkan kepada anaknya tentang penerapan protokol kesehatan dalam pelaksanaan PTM 100 Persen? Karena kebijakan PTM 100 persen ini menekankan sekali yaitu harus diperketat supaya meminimalisir adanya penularan COVID-19 lagi.

D: Kalau untuk anak saya sendiri ya saya menerapkan jangan lupa untuk kalau saya membawakan apa hand sanitizer untuk anak saya masker sudah pasti tidak jelas gitu kalau habis melakukan kegiatan apa-apa menyentuh apa-apa kalau tidak sempat cuci tangan pakai hand sanitizer dan usahakan untuk menjaga jarak nanti kalau ada teman yang sedang batuk atau pilek jangan terlalu dekat seperti itu yang itu aja sih untuk pendekatan saya kepada anak-anak saya mas

J: berarti istilahnya penerapan protokol kesehatan yang ibu berikan kepada anak sesuai dengan anjuran dari pemerintah ya bu

D: Iya kurang lebih seperti itu ya mas dan selain yang sudah saya jelaskan tadi juga saya tidak lupa untuk kasih tahu ke anak saya untuk tidak jajan sembarangan gitu

J: oke lalu ada perbedaan atau tidak mengenai intensitas pembelajaran anak ibu setelah pada saat masa transisi PJJ ke PTM? Dan apa penyebab perbedaan intensitas pembelajaran pada anak Ibu?

D: kalau menurut saya pengaruhnya itu sangat bagus ya kalau dari PJJ ke PTM gitu kan karena gini peningkatannya sangat menurut saya lumayan karena kalau PJJ itu anak-anak tidak paham maksudnya paham tapi tidak sepenuhnya paham ngerti maksud saya ya jadi kalau untuk PTM itu anak-anak punya kemajuan yang signifikan kalau menurut saya jadi saya lihat tugas-tugasnya juga kan begitu PTM mereka dijelaskan sama gurunya dia untuk nilai-nilainya juga lumayan jauh lebih baik dari sebelumnya gitu saya dan menurut saya peningkatannya lumayan untuk dari PJJ ke PTM itu bagus.

J: berarti intensitas pembelajaran itu memang cukup signifikan dengan karena kan dari PJJ ke PTM mungkin anak-anak belajarnya agak yang sedikit sulit ketika misalnya PTM mungkin bisa dirajinkan lagi mungkin ada adaptasi aja ya bu oleh anaknya.

D: bener karena kan memang kalo dari PJJ ke PTM Cuma ada adaptasi aja yang tadinya nggak bangun buru-buru ketika PTM kembali lagi bangun harus cepet cepet cuman kalau untuk peningkatan pemahaman materinya anak-anak lebih baik pada saat PTM soalnya kelihatan dari nilai nilainya saya lihat juga lebih bagus gitu.

J: Lalu, bagaimana sih pendapat Ibu mengenai resiko meningkatnya penyebaran COVID-19 jika PTM 100 Persen ini akan di mulai? bukan akan di mulai tetapi telah di mulai maksud saya

D: Untuk peningkatannya saya nggak begitu khawatir ya mas. Karena kan anak sudah divaksin sebelumnya kan karena kebijakannya anak-anak sekolah itu harus sudah divaksin jadi walaupun ada kekhawatiran tapi setidaknya anak kita sudah di kasih pemahaman di rumah dan di sekolah juga menerapkan protokol 3M itu jadi mencuci tangan, menjaga jarak dan memakai masker gitu kan. Jadi kita sudah kasih pemahaman sebelumnya ke anak-anak.

J: Lalu, bagaimana sih bu saran nih dari Ibu terhadap kebijakan PTM 100 persen yang diciptakan dan diberlakukan oleh pemerintah?

D: saran saya ya yang pertama memberikan kebijakan yaitu jadi setiap sekolah kan punya kebijakan masing-masing gitu kan berdasarkan anjuran dari diknas gitu kan fasilitasnya mungkin mas nggak jadi fasilitas sekolahnya gitu kan kalau mau PTM yang 100 persen ini di usahakan buat menjaga jarak untuk anak itu satu meja gitu nggak satu orang satu meja tuh dua orang gitu kan itu kan belum menjaga jarak namanya gitu soalnya kan selamanya kita nggak tahu kondisi badan anak kan beda-beda gitu ya sarannya adalah untuk fasilitas yang ditingkatkan aja ditambahin mejad dan kursinya kayak gitu alat-alat kebersihan kayak hand sanitizer nya itu aja sih mas yang saya bisa sarankan.

J: Oke, berarti memang fasilitas yang mengarah ke protokol kesehatan bagi anak ya supaya anak mengikuti PTM ini nyaman aman dan sehat lah istilahnya gitu ya.

D: Iya betul fasilitasnya masih yang sama seperti yang lalu satu meja dua anak kalau untuk menjaga protokol kesehatan menurut saya itu tidak efektif jadi diusahakan sekolah menambahkan meja dan kursi. Jadi saran saya adalah anak-anak itu bisa duduk satu meja dan satu kursi untuk satu anak gitu mas.

J: Oke, baik terimakasih banyak ibu Dini sudah mau diwawancarai dan meluangkan waktunya

D: Sama-sama ya mas

Informan 3 (Ibu Hanny)

J: Assalamu'alaikum, ibu perkenalkan nama saya Jodi Tandiono dari Univ. Pembangunan Jaya, saya akan mewawancarai Ibu mengenai PTM. Sebelumnya boleh diperkenalkan dirinya, nama, usia dan pekerjaan ibu?

H: Wa'alaikumsalam, ya namaku Hanny Nurillahi tapi bisa dipanggil hani usia 32 tahun pendidikan terakhir ku S1 sedang menjalani S2 juga dan saat ini pekerjaan sebagai ASN.

J: Oke baik Ibu, Kalau boleh tau punya anak berapa ya, bu?

H: Saya punya anak ada 3

J: Berapa usianya ya, bu masing masing dari anak ibu?

H: Anak pertama usia 12 tahun yang ke dua usia 10 tahun dan yang terakhir usia 5 tahun

J: Baik, bu hanny berarti anak ibu usia Sekolah Dasar ya, bu. Kalau boleh tau sekolahnya di mana ya, bu?

H: Yang pertama di Sekolah Dasar kelas 5, yang ke dua kelas 3 Sekolah Dasar juga dan yang terakhir sekolah di TK sekolahnya di sini di Sekolah Islam wilayahnya Kalimulya Depok

J: Anak ibu sudah melakukan vaksin? Berapa kali sudah melakukan vaksin bu?

H: Alhamdulillah anak ku sudah melaksanakan vaksin dua kali, paling tinggal nunggu booster aja jika memang mengharuskan untuk disuruh booster.

J: Oke baik ibu, Ibu mengetahui tentang berita Kebijakan Pemerintah mengenai Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen di Kompas, bu?

H: Ya tau dan sudah terlaksana juga selama beberapa bulan kebelakang dan secara umum memang PTM terlaksana berdasarkan durasi waktu yang agak cukup lama ya dibanding PJJ dan aturannya juga tetap masih sama ya.

J: Oke ibu, lalu bagaimana Ibu mengetahui berita kebijakan Pembelajaran Tatap Muka di Kompas?

H: saya pribadi sih memang menginstall aplikasinya dan juga sih saya lumayan aktif ya di sosial media seperti twitter karena twitter menurut saya merupakan sumber informasi yang cukup banyak ya di sana dan paling sisanya sih orang tua murid aja yang ngasih info info di grup orang tua murid

J: Ohh oke baik bu, seberapa intens ya bu membaca berita Kebijakan PTM 100 Persen di Kompas?

H: sering sih mas karena kan saya install juga ya aplikasinya jadi bisa dibilang lumayan sering atau cukup sering sih tapi nggak hanya berita PTM aja yang lain juga diseimbangi tapi emang berhubung anak mau PTM pada saat itu jadi saya sering seringin baca biar bundanya paham

J: Oke baik kalo gitu bu, terusnya ibu tau nggak soal aturan dan syarat PTM 100 Persen?

H: Untuk itu jelas pasti harus tau ya karena satu tadi orang tua kan juga baca baca berita PTM yaa dan yang jelas di situ juga tertera bagaimana syarat syarat dan aturan gitu gitu kan banyak ya di berita tuh jadi yang jelas anak sudah vaksin dan juga guru gurunya juga sudah harus divaksin ya sama yang pasti nerapin 3M seperti kita kita juga ya mas pada umumnya di kantor gitu sih paling ya kurang lebih

J: Baik bu, lalu ibu mengetahui soal prokes selama pembelajaran tatap muka 100 Persennya di sekolah anak ibu?

H: Tau ya yang pasti kurang lebih mengutamakan 3M ya dan itu berlaku juga kan buat kita semua gitu bukan anak sekolah aja kan, ya itu sih masker, hand sanitizer, jaga jarak cuci tangan gitu gitu sih yaa sama anak diwajibkan harus vaksin juga itu sih paling ya

J: Oke baik, bu selanjutnya Di sekolah anak Bapak/Ibu mengikuti peraturan ini atau tidak? Sejak kapan diberlakukan PTM 100 Persen di sekolah Bapak/Ibu?

H: Tentunya mengikuti ya dengan mengutamakan prokes 3M ya yang jelas. Lagi juga kan sekolah juga nggak mau ambil resiko kan karena takutnya mereka juga kena pelanggaran ya dan harus dikembalikan ke metode PJJ missal karena tidak mentaati apa yang sudah diberitahukan oleh diknas di Depok soal PTM 100 Persen. Untuk mulainya kapan saya agak lupa ya sejujurnya tapi kayaknya di kisaran mungkin tahun 2022 ini mungkin atau akhir tahun kemarin meskipun mungkin masih agak mix di awal awal terutama ketika gelombang omicron tapi setelah itu sudah mulai stabil di PTM 100 Persen

J: Baik, berarti sekolah anak Ibu mengikuti PTM 100 Persen ya, bu

H: Iyap betul sekali mas

J: Lalu, Ibu setuju gak sih kalau anak Ibu mengikuti Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen? Kalau setuju alasannya kenapa kalau tidak setuju alasannya kenapa?

H: Saya setuju sih mas kalau soal itu, karena banyak hal yang anak-anak itu gabisa mendapatkan kembali pembelajaran secara tatap muka terutama mungkin lingkungan belajar yang berbeda yang di mana kalau belajar di rumah tuh hanya dengan saudaranya saja terkadang diawasi orang tua namun juga terkadang harus belajar secara mandiri dan ini beda tentunya dengan belajar bersama teman temannya di mana mereka juga bisa bermain sambil belajar kemudian ya pasti setuju ya dengan kebijakan tesebut dan melihat kondisi anak anak juga sudah cukup beradaptasi dengan baik dan bisa mengikuti cara pembelajaran baru yang berbeda dari 2 tahun sebelumnya

J: Oke baik ibu jika memang setuju, bagaimana tanggapan Ibu mengenai adanya keterbatasan waktu dalam pembelajaran PTM 100 Persen? Mungkin yang tadinya belajar durasinya 7-8 jam dan ketika PTM hanya 4-5 jam

H: Ohh itu saya kira sudah sangat cukup karena sebelumnya juga bertahap ya sebelum 2 jam bahkan sekarang sudah agak lama juga karena kan bertahap ya sebelumnya kan mereka belajar hanya 2 jam bahkan sekarang sudah di lamakan durasinya dan alhamdulillah bagus sih karena mereka juga butuh waktu untuk adaptasi kembali di lingkungan baru di sekolahnya dengan cara pembelajaran yang baru.

J: Oke baik, di samping waktu belajar anak-anak bersekolah pada kebijakan PTM ya, bu bagaimana ibu membagi keefektifitasan waktu untuk belajar dan bermain pada anak Ibu? Karena pada kebijakan sebelumnya yaitu PJJ kan ada pengaruh ya bu pada anak ibu terkait waktu yang cukup luang untuk bermain dibanding pembelajaran pada saat belum adanya pandemi nih bu? Itu gimana, bu?

H: Sebetulnya aku jadi banyak belajar sih ya pada saat PJJ ya gimana caranya jadi orang tua yang enggak terlalu terobsesi dengan akademis anak bagus untuk bisa mengarahkan anak tapi untuk terlalu terobsesi sama akademis mereka di saat situasi juga lagi nggak menentu itu menurutku bukan hal yang baik untuk dilakukan jadi ada prioritas-prioritas kayak misalnya mereka yang penting

mereka ini tetap senang untuk sekolah untuk belajar itu sudah cukup terkait dengan membagi efektifitas pelajaran dengan waktu bermain sebetulnya mungkin prioritas awal karena aku juga punya pandangan seperti itu jadi prioritasku adalah mereka bisa beradaptasi dengan baik dulu terus juga kan justru aku lebih banyak apa Namanya aku lebih banyak support banget kalau misalnya ternyata mereka berkegiatan untuk berkegiatan setelah sekolah gitu jadi masih tetap punya hal-hal yang mereka senang sekarang ekstrakurikuler sudah dibuka dan aku ikutan senang kalau mereka ikut ke aktivitas tersebut. Ada tetap dikasih waktu waktu di mana mereka bisa mengakses hal yang mereka sukai entah itu menonton atau misalnya main games dengan waktu yang justru kayanya lebih bervariasi aja gitu ketika mereka PTM dibandingkan PJJ yang hiburannya juga terbatas hanya bisa di rumah dan itu pengaruh banget dengan waktu entertaining mereka dibanding hanya ketemu sama hal-hal yang itu itu aja di rumah.

J: Memang sih terkadang kita aja sebagai orang dewasa kan ada juga ya, bu jenuh jenuhnya gimana anak yang masih suka bermain dan pengen tahu ini itu apalagi umuran anak anak SD kan juga perlu banget sih bu dengan mengetahui banyak ragam hal ya ujung ujungnya nanti buat dia dia juga kedepannya ya, bu.

H: Betul banget terlebih lagi tuh anak-anak ku itu suka eksplor juga kan sama sesuatu hal jadi menurutku ketika PJJ dan PTM ya beda banget berasanya pada saat PJJ sebetulnya memang kasian sama mereka jadi terbatas kegiatannya ya di rumah aja justru aku khawatir sama anakku malahan jadi kurang gitu belajarnya karena belajar di rumah hanya di depan layar aku sih ngeliatnya kayak yang mereka ngerti nggak ya sama apa yang disampaikan sama gurunya dan itu aja kadang aku juga harus mengajarkan ulang anak-anak ku terkait itu ya mas. Ya jadi gitu lah ya kurang lebih.

J: Semoga aja sih, ya bu pandemic gak terlalu memberikan dampak yang besar banget sama anak-anak seumuran kayak anak ibu.

H: Aamiin ya allah semoga aja sih yaa dan jangan sampe juga deh anak anak kena imbasnya karena pandemic

J: betul banget bu, lalu bu, kalo berdasarkan karakteristik anak yang berbeda pasti bakalan ada perbedaan di gaya dan metode pembelajaran oleh anak ya, bu dan juga penyerapan materinya juga pasti beda gitu kan masing masing anak. Terusny nih, ibu sebagai orang tua gimana tuh bu cara ibu mengamati penyerapan materi dari anak pada saat pemberlakuan PTM di sekolah anak Ibu? Apakah berjalan efektif atau ada perubahan yang cukup signifikan, bu?

H: Secara umum sebetulnya positif ya artinya dengan pembelajaran tatap muka mereka bisa memahami bisa lebih semangat juga karena mereka juga tidak hanya mereka yang belajar gitu loh itu juga teman-temannya ikut belajar juga dalam memahami kalau kita berbicara tentang kompetisi secara sehat di mana mereka juga akan terbentuk ketika teman temannya misalnya sudah dapat memahami juga terpacu untuk mendapatkan hal yang sama jadi secara umum terkait dengan penyerapan materi terkait dengan keberlanjutan pembelajaran itu baik hanya mungkin juga karena selama 2 tahun kebelakang ya kurang lebih itu anak anak belajar terutama masih dengan bundanya jadi masih ada fase di mana mereka mengira bahwasanya bunda pun juga akan memberikan pembelajaran yang sama nanti di rumah wajar aja sih karena ini kan juga adaptasi bagi orang tuanya juga kan orang tua merasa dalam hal ini aku merasa oh ini udah nih selesai sama gurunya di sekolah dan aku hanya perlu ngecek-ngecek aja yang harus dikerjain misal tugas atau belajar di rumah secara intensif seperti sebelumnya tapi ternyata anak anak ada yang beranggapan bahwa oh iya nggak usah terlalu serius ah belajar di sekolah nanti juga bunda kalo ngajarin juga ngerti kayak gitu sih unguin mereka masih ngira bundanya itu Private tutor sekarang gimana mereka adaptasi aja sih tapi kalau

secara umum dibandingkan dengan PJJ yang sifatnya online dan terbatas hanya tatap muka via layar mendingan PTM

J: Betul apa yang ibu bilang selama 2 tahun kebelakang terbiasa di rumah jadi mereka ya nganggep kebiasaan itu jadi apa yang dia lakukan, sisi baiknya adalah anak ibu jadi nganggep bundanya jadi role modelnya ya, bu

H: jadi ya kurang lebih saya juga bisa belajar banyak sih gimana saya memainkan peran saya sebagai orang tua dan kebetulan juga saya kerja kan WFH jadi bisa membangun kedekatan dengan anak juga kan dibanding pada saat sebelum pandemic saya kerja di kementerian juga waktunya agak terbatas dengan keluarga misal balik malem juga anak anak udah capek buat ngobrol sama bundanya dan paling bisa ketemu di hari sabtu dan minggu

J: betul banget ya bu, plus minus lah ya bu kurang lebih

H: sangat betull

J: Ibu menanggapi PTM 100 Persen ini gimana sih, bu menurut ibu?

H: Untuk aku pribadi ya, tanggapan aku soal PTM 100 Persen ini sih menurut aku sudah cukup baik disamping itu ya Namanya juga orang tua pasti khawatir soal anaknya yang nanti takutnya pendidikannya kurang terpenuhi gitu kan apalagi pandemi selama 2 tahun itu bukan waktu yang sebentar buat istilahnya anak itu jeda belajar secara serius dengan gurunya kan. Ya yang pasti untuk PTM sendiri aku ngeliatnya ini adalah sebuah kebijakan sekaligus trobosan aja buat anakku yang akan lanjut lagi memenuhi kebutuhan pendidikannya dengan sederhananya aku bilang itu biar jadi anak yang intelek suatu saat nanti dan bekal juga buat masa depan dia karena kan nanti juga dia gaselamanya akan terus terusnya istilahnya digendong oleh orang tuanya terus.

J: oke, baik ibu. Lalu nih bu, Saya mengutip perkataannya dari Pak Nadiem Makarim selaku Mendikbud beliau bilang Pendidikan di Indonesia itu sekarang menurun. Dan juga data dari Katadata.co.id bilang anak SD itu banyak yang mengalami putus sekolah akibat dampak pandemic Covid-19. Lalu, dengan adanya PTM pak Nadiem bilang akan menyusul ketertinggalan tersebut. Menurut ibu gimana nih, bu PTM bakalan bisa ngejawab masalah tersebut atau tidak, bu?

H: yap saya setuju ya dengan pernyataannya pak Nadiem dikarenakan aku juga melihat sendiri secara langsung bagaimana beberapa temanku juga memutuskan untuk tidak menyekolahkan anaknya dikarenakan bahasanya mungkin tidak apa ya, ya mungkin enggak worth it kali ya dengan alasan karena mereka mengeluarkan uang untuk SPP dan juga biaya sekolah anak sedangkan anak itu juga harus didik sendiri dibimbing sendiri dalam kondisi PJJ di mana sarana dan prasarana juga semuanya disediakan oleh orang tua dan akhirnya karena keterbatasan ekonomi juga banyak prioritas yang lain akhirnya keputusan untuk menarik anak dari sekolah itu menjadi salah satu pilihan bagi mereka dan tentu dengan adanya PTM orang tua sedikit terbantu dalam hal memahami bahwasanya ketika mereka membayar sekolah juga mengeluarkan upaya dalam mendidik kembali anak anak mereka di sekolah secara intens tidak lagi dari jarak jauh seperti PJJ. Sebelumnya ini dengan kondisi dalam tanda kutip kembali ke normal seperti ini juga aku piker akan mendorong orang tua untuk kembali memberikan anak anak mereka sekolah terutama mungkin dengan kondisi pandemic yang sudah jauh lebih baik dan juga harapannya pada penulisan yang jauh lebih baik kedepannya.

J: itu dia sih bu yang jadi garis bawah dampak pandemic menuju ekonomi sehingga berdampak pula ke Pendidikan yang mengharuskan untuk tidak menyekolahkan lagi yak arena keterbatasan ekonomi terkait prioritas lain yang tadi ibu bilang.

H: ya memang karena kan juga orang tua terkena imbasnya ya akibat tersebut jadi prioritas lainnya disalurkan ke hal-hal yang lain juga mungkin orang tua di luar sana. Tetapi itu jadi balik lagi ke orang tuanya sih memprioritaskan Pendidikan anaknya atau tidak

J: betul bu, oke lalu ada gak sih bu tantangan dan kesulitan yang ibu alami nih mengenai kebijakan PTM yang sedang terlaksana terhadap anak? Karena mungkin kan adaptasi anak dari PJJ kan agak sedikit berat ketika transisi ke PTM nih, bu?

H: kalo untuk kesulitan sih enggak ya paling saya hanya memberikan waktu ke mereka aja untuk buat memulai membiasakan diri kembali dengan kondisi tersebut kemudian juga mungkin secara logis yang membangun kedekatan mereka dengan guru mereka yang baru mereka tahu sebatas hanya di rumah saja sebelumnya dan secara umum anak-anak sangat menyambut baik dan sekolah juga menyambut baik jadi yang saya lihat proses adaptasi ini juga pada akhirnya mendapat dukungan dari banyak pihak ya dari semua pihak yang terlibat karena ini juga semoga bisa berlangsung lebih lancar.

J: Oh iya, bu mengenai soal gimana sih ibu mengajarkan anak ibu terkait proses pada saat pelaksanaan PTM 100 Persen di sekolah?

H: secara umum sih Jadi mungkin lebih ke ceritanya akhir-akhir ini beberapa hari aku cerita tentang kondisi perkembangan tentang hari ini tentang kasus positif lalu saya suruh mereka tetap aware dengan kondisi di sekitar. aku juga apa namanya kenalkan mereka kita juga nih sekarang sedang dikeadaan yang sulit bukan cuma secara umum secara nasional tetapi juga secara di kota tempat tinggal mereka sendiri tuh levelnya level 2 atau 1. itu mungkin lebih ke kesadaran mungkin jadi Untuk mereka supaya terjaga bahwa di keadaan pandemi tuh seperti ini loh. Terus Mungkin Ya seperti hal yang mendasar mungkin itu pakai masker Misalnya hal-hal yang apa ya metode Cerita aja sih ya kalian gimana sih? Kalau sekolah pake masker atau enggak, hari ini temennya yang lepas masker siapa aja, kamu tadi pas masuk sekolah gimana cuci tangan atau enggak maksudnya mereka biarkan mereka sendiri yang eksplorasi aku nggak nanya apa-apa mereka cerita. Dan dengan hal tersebut kita coba Bikin mereka tuh aware dengan kondisi seperti ini. Ya namanya anak-anak mungkin ya mungkin buat mereka pakai masker itu kayaknya gak enak atau gimana. Jadi sering-sering ingetin aja sih Pakai maskernya pakai ininya ininya gitu gitu.

J: Okee baik, bu lalu menurut ibu ada perbedaan yang cukup signifikan nggak terkait intensitas belajar dari anak ibu akibat dampak transisi PJJ ke PTM pada anak Ibu?

H: kalo perbedaan yang cukup signifikan tentunya ada ya di PTM yang lagi berjalan ini dibanding PJJ anak terbatas belajarnya lagipula kreativitas dia juga nggak bisa eksplorasi lebih jauh lagi dalam menemukan metode pembelajaran yang menurut mereka ini nyaman gitu mas

J: Berarti memang lebih ngingetin ke anak mengenai ini tuh berfungsi buat apa masker tuh buat apa gitu yaa, bu

H: iya betul pemahaman bahwa ini tuh maksudnya kita tuh jadi manusia nggak boleh egois. Emang pakai masker itu emang nggak enak gitu tapi ya itu bukan cuma buat melindungi kita tapi kita melindungi orang-orang di luar sana. Supaya kita juga bisa merasakan rasa aware untuk patut kita juga menjaga orang lain itu selalu ku ingatkan sama anak-anak. itu bukan cuma tentang kita aja ini tentang yang lain juga.

J: lalu, bagaimana, eh menurut pendapat ibu mengenai resiko meningkatnya covid-19, maksudnya gini menurut ibu gimana terkait pemberlakuan 100 Persen di mulai akan meningkatkan resiko atau tidak terkait penyebaran Covid-19 di sekolah?

H: aku rasa sih engga deh kayanya karena juga orang orang kantor kan udah bakalan mau WFO juga kan dan malahan emang udah ada beberapa yang WFO jadinya menurut ku selagi memang kebijakan itu bisa teratasi dengan baik dan konsisten dalam menjaga prosesnya menurutku aman aman aja ya. Lagipula aku ngeliat anak ku sendiri aja udah kasian dia di rumah aja dan gabisa ngerasain euforia belajar bareng temen lagi mas

J: Lalu, apakah ibu memiliki saran terhadap kebijakan PTM 100 Persen ini? Mungkin kan pada dasarnya PTM masih terhambat pada susunan regulasinya ya istilahnya masih belum sempurna terkait kebijakan yang diciptakan oleh pemerintah soal PTM, ada nggak sih bu saran mengenai PTM 100 Persen ini menurut Ibu?

H: Kalau secara umum sih kayaknya aku ngeliatnya karena anak anak sudah pada vaksin ya, terus juga kondisi covid udah mulai melandai kayanya aku pengen saranin untuk kegiatan olahraga atau kegiatan outdoor udah mulai di buka nih di sekolah. Sejauh ini mereka masih dibatasi sih terkait dengan hal itu gitu. Selebihnya udah oke sih apalagi kayak di sekolah anak anak juga sebetulnya dalam tanda kutip juga cukup berani untuk memulai kegiatan ekstrakurikuler ya di semester ini. Jadi anak anak udah mulai berenang mulai mulai banyak lah kegiatan kegiatan atau aktivitas aktivitas lain yang anak bisa lakukan selain sekolah dan main di rumah aja. Kayanya itu sih atau mungkin juga bagus juga kali ya kalau misalnya PTM ini juga di mix juga gitu dengan aktivitas aktivitas yang variative buat anak anak misalnya kayak apa ya kayak misalnya anak anak dikenalkan lagi ke hal hal yang mungkin dia nggak dia nggak dapatkan di rumah misalnya kayak anak anak dapat pengalaman kayak camping lagi atau misalnya udah mulai punya apa namanya kegiatan study tour mungkin dan yang lain lain itu kayak mulai didorong lagi lah ya supaya anak anak bisa ngerasa ada sisi sekolah itu ada having funnya juga kok. Dan maksudnya sejauh ini sih di sekolah juga udah mulai mengarah ke sana jadi kayak secara umum sih kayaknya aku udah cukup puas ya dengan apa yang ada sekarang.

J: Oke karena mungkin kan memang apa ya jadi anak ngerasanya pembelajaran di sekolah tuh variative dengan ada kegiatan kegiatan tersebut. Namanya juga anak anak kan masih suka dengan hal hal yang baru apalagi menyinggung yang soal pengalaman baru yang menarik dan juga soal tadi tentang study tour juga kan jadi merasa senang gitu

H: Ahh orang dewasa juga senang kok sama yang kayak gitu hahaha....

J: hahaha.... Betul banget

H: jadi ya mungkin banyak banyakin sisi fun dari sekolah lah supaya mereka juga supaya anak anak yang pada betah di rumah itu mulai bisa menikmati lagi oh iya sekolah tuh happy kok sekolah tuh senang kok.

J: jadi stigma mereka yang nggak aneh aneh lah ya bu ke sekolah.

H: Sama mungkin ini kali ya, selama 2 tahun kan anak anak tidak bersosialisasi dengan teman temannya, jadi kadang kayak ada diantara mereka itu dalam tanda kutip belajar lagi gimana sih caranya bersosialisasi dengan anak yang lain. Ada yang kayak dia masih bingung bingung, ada juga yang misalnya jatohnya kayak jadi malah kubu kubuan atau gang gang-an kayak gitu. Ya sebetulnya itu hal yang biasa sih bagi anak anak tapi kan mereka ini ada dua tahun jeda yang di mana mereka ini nggak ketemu satu sama lain dan nggak semua anak punya kemampuan yang sama dengan anak yang lain untuk membangun hubungan lagi kan dengan teman temannya. Jadi mungkin bagus juga kalau misalnya dibanyakin kurikulum ataupun misalnya aktifitas aktifitas yang membangun kedekatan anak dengan anak siswa dengan siswa atau misalnya siswa dengan guru bikin mereka

idenya sih sebenarnya supaya si anak ini bener bener merasa kerasa kali ya sekolah dan ngerasa oh iya ini aku di sekolah dan di rumah ternyata sama sama nyaman kok kayak gitu.

J: Oke baik bu, terimakasih banyak atas waktunya

H: Oke sama samaa yaa, jodi

Informan 4 (Bu Leni Nurtania)

J: Assalamualaikum ibu perkenalkan saya Jodi Tandiono dari mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya yang akan mewawancarai Ibu tentang PTM. Sebelumnya boleh diperkenalkan bu nama, usia pendidikan terakhir dan pekerjaan Ibu?

LN: Boleh, nama Leni Nurtania Usia 36 Tahun pekerjaan sebagai pegawai di daerah cilandak untuk pendidikan terakhir saya terakhir saya SMA

J: Oke, terusnya ibu punya anak berapa eh maksudnya ibu punya anak dan berapa jumlahnya ya?

LN: anak 3 yang sekolah dua

J: oke, terus usia anaknya ibu berapa ya?

LN: yang pertama yang kelas 6 nih yang udah mau lulus ya 12 tahun yang anak yang kedua itu kelas 1 usianya 7 tahun yang terakhir 4 tahun

J: oke, terus mereka sekolah di mana dan kelas berapa ya bu?

LN: untuk anak pertama sekolah di SD Pasir 01 kelas 6 yang anak kedua yang 1 SD di Madrassah iftidaiyah al khoiriyah

J: Oke, terus berarti mereka dua anak ibu itu SD ya, terus apakah anak ibu sudah melakukan vaksin? Kalo misalnya sudah berapa kali bu sudah divaksin?

LN: udah dua duanya udah vaksin pertama sama ke dua

J: ohh oke bu, terus apakah ibu tahu berita Kebijakan PTM 100 Persen di Kompas?

LN: iyaa tau mas saya, saya sering nyari juga di google tuh terus yang keluar kalo kita nyari gitu kan di google ya dan salah satunya keluarnya kayak media Kompas tribun gitu gitu mas banyak sih tapi saya sempet nyari nyari di kompas juga

J: okee berarti ibu kurang lebih baca berita PTM di Kompas juga ya bu ya, terus ibu tahu berita kebijakan PTM 100 Persen di Kompas tuh gimana sih bu?

LN: gimana taunya gitu maksudnya mas apa gimana?

J: iyaa bu bener

LN: ohh kalo gimana taunya sih yang pasti saya nyari tau itu pas ada informasi dari gurunya di sekolah anak saya gurunya itu bilang kalo akan diadakan sekolah offline mas dan. Nah saya jadi nyari nyarinya berita berita PTM di media Kompas, tapi nggak Cuma kompas aja sih yang lain juga saya nyari kan karena ya buat mastiin aja sih dari berita berita yang beredar di media.

J: Sering nggak sih bu baca baca berita PTM di Kompas?

LN: yaa intensif sih ya maksudnyaa sering kalo bisa saya bilang ya karena ya mau gamau nggak sih mas orang tua juga harus tau kan anak nantinya mau ngapain di sekolah pas offline gmana ya maksudnya yaa itu maksudnya apa namanya yaa istilahnya anak saya kan mau offline gitu kan jadi saya harus tau ya kayak harus apa aja nih yang dipersiapkan sama yang jelas saya harus tau juga kan kebijakannya secara garis besar kayak gimana sih gitu mas

J: Ohh oke baik bu, lalu ibu tau nggak sih aturan dan syarat – syarat PTM 100 Persen?

LN: aturannya yang pasti vaksin ya harus apalagi itu memang diharuskan kita juga takut juga katanya nanti kalo gadvaksin gaboleh masuk sekolah gitu, yang kedua prokes kan harus masker, hand sanitizer itu kan pasti gitu kurang lebih yang saya pahami sih itu ya mas

J: oke berarti kurang lebihnya paham ya bu ya aturan aturan dan syarat PTM itu apa aja

LN: iya

J: terus ibu tahu nggak protokol kesehatannya apa aja selama PTM 100 Persen di sekolah?

LN: ya itu sih tadi harus masker, sama ini ya sekarang kan setiap masuk sekolah anak anak harus di cek suhu sama gurunya yang nunggu di depan, terusnya cuci tangan juga sama hand sanitizer tuh pasti nggak boleh ditinggalin nggak boleh lupa

J: okee, lalu di sekolah anak ibu ini mengikuti aturan ini atau nggak? Maksudnya tuh di sekolah anak ibu mengikuti PTM 100 Persen ini atau engga? Terus sejak kapan diberlakukan PTM 100 Persen di sekolah anak ibu?

LN: mengikuti mas, untuk diberlakukannya tuh kapan ya kurang lebih april ya saya juga agak agak lupa sih mas terus walaupun 100 Persen juga dibagi dua sesi gitu jadi nggak yang kerumunan gitu, mas.

J: Oke baik, berarti di sekolah anak Ibu mengikuti PTM 100 Persen ya, bu.

LN: he'eh

J: terus mau nanya, ibu setuju atau nggak bu kalo anak ibu mengikuti PTM 100 Persen? Kalo setuju alesannya kenapa? Kalo nggak setuju alesannya kenapa?

LN: setuju.. setuju sekali... setuju banget.

J: alesannya kenapa tuh bu?

LN: alesannya ya karena emang jadi gimana ya kita di rumah itu susah ngaturinya mas yang pasti ya apalagi dua siswa ya dua anak ya lebih susah ngaturinya, terus per mata pelajaran kan guru punya cara ngajarnya masing masing kan mengajarkan mereka caranya gimana kita kan orang tua pasti ngeliatnya google yang taunya dan kurang kesabaran jadi anak anak tuh ga ada sosialisasinya juga sama temen temen yang lain jadi kalo di rumah paling main kalo udah selesai tugas paling udah begitu

J: Jadi ibu setuju dikarenakan anak bisa belajarnya jadi fokus gitu ya bu

LN: Fokus walaupun kan kadang guru itu tergantung ya dari bapak sama ibu guru ada yang menyarankan terserah mau belajar di rumah atau ke sekolah gitu kan ada persyaratannya gitu ya kita sih pengennya langsung aja gitu sekolah ya kalo emang udah aman kan udah vaksin kan

J: iyaa iyaa, oke lalu gimana nih tanggapan ibu soal adanya keterbatasan waktu nih pada saat PTM 100 Persen? Karenakan di PTM 100 Persen ini durasi pembelajaran bukan lagi 7 sampai 8 jam kan di potong. Itu gimana tuh tanggapan ibu?

LN: untuk masalah waktu saya sih aman aman aja sih mmaksudnya ya yaudah ga ada masalah selagi kalo emang gurunya bisa ngajarnya efektif sama ya dia bisa manfaatin waktunya oke gitu ya buat ngajarin anak ya kenapa engga gitu kan karena kan prioritas utamanya menurut saya yaudah nih ni anak sekolah offline dulu deh gitu sih kalo saya ya

J: oke, baik bu berarti emang menurut ibu itu prioritas utamanya ya anak bisa belajar sama gurunya gitu ya istilahnya

LN: iyaa dan kita juga harus membalikan lagi ya kan emang kebijakannya seperti itu semoga gurunya juga bisa menyesuaikan aja sama karakter belajar anak anak itu gimana gimananya sih mas

J: Iya betul bu, terusnya tanggapan ibu nih soal efektivitas belajar anak dan waktu bermain pada masa PTM 100 Persen ini gimana? Maksudnya gini, jadi ibu membagi waktu main dan waktu belajar anak ibu tuh gimana?

LN: hmm.. kalo soal membaginya ya saya sih adil gitu ya ibaratnya 50 50 lah maksudnya 50 main 50 juga belajar gitu karena kan anak juga dari main bisa belajar juga kan jadinya ya menurut saya dengan 50 50 itu juga ga sepenuhnya main 50 juga kan karena tadi itu masih bisa belajar juga sama temen temennya jadi ya paling sih untuk ngebilangin juga ke anaknya buat utamain belajar dibanding main biar fokus aja sama sekolahnya mas

J: iyaiyaa okee, terusnya ibu ngeliat anak ibu dari segi penyerapan materinya dibandingkan belajar di rumah sama PTM gimana bu?

LN: lebih bagus PTM ya karenakan tatap muka sama gurunya secara langsung kalo sama mamanya kan mereka cara ngajarnya kan mereka kurang tau juga metode metodenya kan mungkin ada yang susah nih, kalo bu guru kan mungkin cara sendiri yang kayak gini gini gini gitu karena cara ngajar kita tuh sama guru jelas beda kan walaupun matematika hasilnya sama tapi mereka beda gitu caranya ngajarinnya

J: ya karena mungkin maksudnya guru kan ada alternatif alternatif yang supaya anak gampang nyernanya gitu ya, bu

LN: kalo kita kan paling liat google ya kalo nggak pelajaran jaman dulu beda per pernya aja panjang kalo jaman sekarang guru wah langsung dapet kalo kita panjang jadi sulit gitu dimengerti

J: oke, terus mau nanya nih bu tanggapan ibu terhadap PTM 100 Persen secara garis besar gimana tuh bu?

LN: menurut saya sih gapapa ya PTM gapapa PTM gini ya lagipula kan juga udah ada program dan syarat juga anak itu buat ikutan PTM harus vaksin dulu selain itu ya anak juga memang sebetulnya bagus bisa adaptasi bareng bareng sama temennya lagi ya ibaratnya kita aja orang dewasa aja jenuh mas di rumah aja pasti kan mau keluar kan ke temu temen walaupun konteksnya beda kan ya, dan anak juga pasti merasakan hal tersebut gitu sih mas

J: jadi lebih bagus PTM ya bu jadi ngelatih anak buat tanggung jawabnya di tingkatin lagi

LN: iyaa betul kan memang harus gitu mas. Tapi bukan hukum alam ya kalo di rumah tugas orang tua kalo di sekolah ya itu tugas guru gitu

J: oke, terus saya ngutip nih bu perkataannya menteri pendidikan dan budaya pak Nadiem, dia bilang pendidikan di Indonesia itu menurun bu, terusnya dengan adanya PTM ini akan mencegah learning loss dan lost generation. Menurut ibu PTM 100 Persen akan menjawab permasalahan tersebut nggak bu?

LN: menurutnya gimana dulu ya, mas?

J: kayak tadi tuh pak Nadiem bilang tuh sistem pendidikan di Indonesia kan menurun nih nah dengan kebijakan PTM ini akan mengejar ketertinggalan, menurut ibu bakal ngejawab nggak permasalahan tersebut?

LN: oh gitu, setuju banget ya pastinya sama omongan pak Nadiem ya dan yang jelas guru harus bisa memberikan pengajaran yang baik ke anak anak muridnya ya karena anak anak harus membiasakan kembali untuk belajar sama guru di sekolah kan udah nggak sama mamanya lagi tapi juga ya balik lagi kan brain ya, otak anak anak kan beda beda ya gitu, ada yang langsung nangkep di rumah kita oke bisa, kayak ada anak yang harus mikir dulu ini gimana ya lama gitu, jadi mungkin pas sama gurunya di sana mereka cepat nangkepnya harusnya sih ya

J: oke ibu terus nih ibu kira kira ada kesulitan kesulitan nggak sih bu kayak anak ibu kan sekarang udah ngelakuin PTM 100 Persen nih sekarang yang dibanding pada saat PJJ yang kebiasaannya males terus waktu mainnya luang gitu kan jadi mungkin ada banyak adaptasi yang harus dilakuin lagi sama anak ibu kan, ada nggak sih bu kesulitan kesulitannya dari ibu?

LN: enggak kalo dibilang kesulitan sih alhamdulillah enggak sih mas, karena mereka itu lebih antusias atau istilahnya lebih semangat banget untuk ikutan PTM kayak yang nanya ke mamanya kapan ma kapan nih PTM gitu gitu ya karena mungkin sosialisasinya di rumah kan kurang ya mungkin yang di rumah nanti denger teriak teriakan mamanya terus nah itu takutnya yang ngebuat anak jadi kurang fokus terus juga kitanya kan kadang kadang kurang sabar buat ngajarin anak kalo di sekolah kan ada guru yang bisa ngasih masukkan bisa lebih sabar nah itu

J: apalagi anak juga bisa jadi kangen bu sama guru guru yang terkenal enak oh ini guru si ini enak loh cara ngajarnya ma gitu ya bu

LN: alhamdulillah semua kayak gitu dari anak yang pertama sampe yang kedua mereka antusias banget sekolah kapan sekolah kapan gitu pasti ga ada yang males tuh ga ada

J: oke, lalu gimana nih cara ibu mengajarkan anaknya soal protokol kesehatan dalam melaksanakan PTM 100 Persen? Karena kadang kadang kan ada aja anak anak yang cara ngajarnya kan beda beda ya bu, itu gimana bu?

LN: ya paling ngasih tau ya, nakut nakutin lah istilahnya ya nanti kalo gapake ini begini lho begitu jadi tetep yang awas lho nanti kalo gapake masker dimarahin guru nanti ada penyakit lho jadi mereka tuh selalu masker, hand sanitizer, cuci tangan walaupun agak susah ya namanya anak anak ya mas ya tapi selalu diingetin diingetin terus gitu

J: berarti dengan metode untuk mengingatkan selalu ya bu, terus ada perbedaan atau engga nih bu soal intensitas belajarnya anak ibu? Soalnya kan dari PJJ ke PTM kan beda nih cara intensitasnya kan sebelum PJJ belajarnya oh rajin nih segala macam lalu PJJ yang bikin males ah udah lah ntar aja segala macam nah sekarang PTM nih terus PTM yang udah mulai aduh kayaknya enakan PJJ deh, ada nggak perbedaannya bu?

LN: untuk perbedaan sih ya lumayan berasa ya di anak saya karena belajar online itu untuk anak saya itu ngerubah banget sih pola belajarnya jadi males malesan dan karena anak sekarang tuh beda ya sama anak jaman dulu yang belum terfasilitasi sama handphone gitu ya jadi ketika PTM bedanya lebih kayak yang rajinnya muncul lagi nih udah biasain diri buat mentingin sekolah

J: okee, terus pendapat ibu nih soal resiko meningkatnya Covid-19 ketika PTM 100 Persen terlaksana gimana bu? Kadang kadang kan ada aja ya orang tua yang masih mikir aduh PTM nih bakal resiko nggak sih covid nyebar, menurut ibu tuh bu?

LN: kalo untuk itu sih saya rasa udah aman ya karena kan juga anak anak udah vaksin kok udah aman dan memang juga kan udah nggak ada berita berita simpang siur soal itu lagi ya udah agak mereda ya jadi kita juga aman maksudnya yaudah gapapa PTM udah aman kok buat anak anak sekolah ikutan PTM di sekolahnya gitu

J: okee ibu lagi juga kan PTM itu bisa dilakuin ketika kota tersebut dalam level PPKM level 2 dan Pak Jokowi juga udah bilang bisa lepas masker di tempat umum dan doain aja insyaaAllah aman semua ya, bu

LN: iyaa aamiin mas semoga sehat semua deh sama cepet kelar urusan pandemi ini

J: oke baik, terus nih bu ini pertanyaan terakhir bu, ada saran nggak sih bu dari ibu soal Kebijakan PTM 100 Persen? Karena kan suatu kebijakan ketika dibuatnya dalam keadaan genting regulasinya kan belum matang gitu bu, ada nggak saran untuk kebijakan PTM ini?

LN: mungkin lebih ke ini tetep protokol tetep tapikan sekarang kan walaupun udah semua vaksin ada aja beberapa yang belum vaksin takut juga kan kayak gitu ya terus juga harus jaga kesehatan kan maksudnya bener bener dikasih tau kalo lagi sakit terus kalo umpamanya bisa jangan langsung sekarang kan satu kelas berapa banyak murid gitu ya, kalo bisa sih dibagi beberapa sesi jangan langsung brek gitu lho mas dibagi jam jamnya gitu

J: oke makasih ibu waktunya udah mau di wawancara ya bu

LN: oke mas jodi sama sama semangat yaa skripsinya, mas

J: baik, ibu makasih yaa

LN: iyaa samaa sama dan makasih kembali yaa

Lampiran 11. Foto Dengan Informan



Foto Dengan Informan 1 (Bu Yuni Dini)



Foto Dengan Informan 2 (Bu Dini)



Foto Dengan Informan 3 (Ibu Hanny Leni)

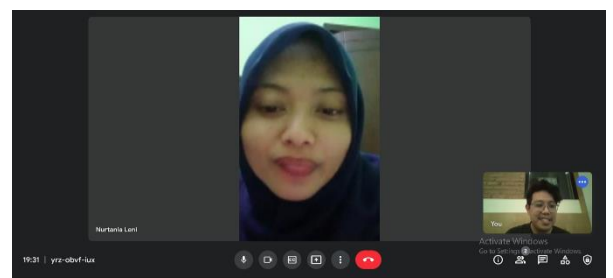


Foto Dengan Informan 4 (Ibu Dini)

Lampiran 12. Open Coding, Axial Coding & Selective Coding

Open Coding

OPEN CODING INFORMAN 1 (Yuniarti)

Nama : Yuniarti
 Alamat : Pasir Putih, Depok
 Usia : 32 Tahun
 Pendidikan : SMP
 Pekerjaan : Pramusaji
 Keterangan : Jodi (J) Yuniarti (Y)

Wawancara berlangsung pada Rabu, 18 Mei 2022 siang hari pukul 14.00 – 14.30 WIB
 dengan melakukan wawancara secara langsung tatap muka

NO	REFLEKSI DIRI	ISI TRANSKRIP	OBSERVASI	KETERANGAN	KATEGORI / KONSEP
1.	Peneliti memberikan pertanyaan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh informan	J: Assalamualaikum saya Jodi mahasiswa dari Universitas pembangunan Jaya yang akan mewawancarai ibu terkait PTM 100 Persen. Sebelumnya boleh diperkenalkan diri dulu nama usia pendidikan terakhir dan pekerjaan ibu? Y: namanya Yuniarti pekerjaan sebagai pramusaji di salah satu resto daerah margonda, usia saya 42	Informan menjawab pertanyaan dengan lengkap dan rinci	Penjelasan tentang latar belakang informan mengenai: -Boleh diperkenalkan diri Ibu, nama, usia dan	Identifikasi Latar Belakang

		<p>tahun pendidikan terakhir SMP</p> <p>J: okee, apakah ibu mempunyai anak? Dan berapa jumlahnya ya bu?</p> <p>Y: Punya 3 jumlahnya terus yang dua sekolah SD yang satu belum sekolah</p> <p>J: oke berarti anak ibu yang dua anak SD ya bu ya, nah yang anak SD ini sekolahnya di mana dan kelas berapa ya, bu?</p> <p>Y: anak saya yang dua anak SD itu sekolahnya di SD 03 Pasir Putih yang satu kelas 6 yang satu lagi kelas 2</p> <p>J: Oke, anak ibu sudah melakukan vaksin atau belum ya? terus sudah berapa kali jika sudah divaksin bu?</p> <p>Y: alhamdulillah udah lengkap sih dua duanya udah vaksin ke dua semuanya</p>		<p>pekerjaan Ibu</p> <p>-Apakah Ibu memiliki anak dan Berapa jumlahnya</p> <p>-Berapa usia anak Ibu</p> <p>-Mereka Sekolah di mana dan kelas berapa</p> <p>-Apakah anak ibu sudah melakukan vaksin Berapa kali sudah melakukan vaksin</p>	
2.	<p>Peneliti melakukan leading untuk memberikan informan pemahaman terkait kebijakan PTM 100 Persen di</p>	<p>J: Oke berarti udah lengkap ya anak ibu vaksinnya, ibu tau nggak berita kebijakan PTM 100 Persen di Kompas?</p> <p>Y: iyaa saya tau mas saya sempet nyari nyari juga tuh soal PTM di berita berita soalan buat anak di suruh samma gurunya yaa salah satunya itu di kompas itu mas gitu</p> <p>J: Ohh oke, ibu tau berita kebijakan PTM 100 Persen di kompas bu?</p>	<p>Informan memahami dengan jawaban yang cukup singkat dan jelas</p>	<p>Penjelasan mengenai pengetahuan tentang berita Kebijakan PTM 100 Persen di Kompas meliputi:</p>	<p>Pemahaman Terhadap Pemberitaan Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen Pada Kompas.Com</p>

	Kompas.com	<p>Y: tau saya tau mas</p> <p>J: Terus gimana ibu tau berita Kebijakan PTM 100 Persen di Kompas bu?</p> <p>Y: taunya sih paling karena ada anjuran sama gurunya untuk baca berita juga tentang info info PTM pas jamannya gurunya bilang akan ada PTM gitu offline di sekolah jadi saya nyari nyari beritanya di Kompas dan media media lain juga</p> <p>J: Ohh gitu bu, oke terus sering nggak ibu ngebaca berita tentang PTM 100 Persen di Kompas?</p> <p>Y: kalo pas persiapan anak saya si sering mas karena biar ibunya juga biar paham sama PTM tuh apa kan biar kitanya juga ga buntu buntu amat mas tentang info info kan lagi juga buat anak sendiri kan sama anjuran juga sama gurunya biar orang tuanya tuh paham gitu sama offline gimana biar nanti sekolah juga bisa ngasih sosialisasinya gampang kali yaa mas gitu sih</p>		<p>-Apakah Ibu mengetahui berita Kebijakan PTM 100 Persen di Media Kompas.com</p> <p>-Bagaimana Ibu mengetahui tentang berita Kebijakan PTM 100 Persen di media Kompas.com</p> <p>-Seberapa sering Ibu membaca pemberitaan Kebijakan PTM 100 Persen di media Kompas.com</p>	
3.	Peneliti melukan interaktif dalam pertanyaan yang diberikan dengan bahasa yang semi formal	<p>J: Oke oke baik ibu, terus ibu tau nggak soal aturan dan syarat pemberlakuan PTM 100 Persen ini di sekolah anak Ibu?</p> <p>Y: yaa saya tahu, kayak pake masker, cuci tangan, jaga jarak sama anak juga dikeadaan yang sehat gabooleh sakit kan ya paling itu mas sama yang tadi tuh apa namanya anak udah</p>	Informan menjawab tidak menunjukkan rasa yakin dan banyak keraguan	Penjelasan mengenai pemahaman tentang Kebijakan PTM 100 Persen meliputi:	Pemahaman Orang Tua Terhadap Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen

		<p>vaksin</p> <p>J: Oke baik berarti syarat dan aturan sekaligus protokol kesehatannya ibu tahu dan paham betul soal itu ya, bu</p> <p>Y: iyaa itu kurang lebih itu sih, mas</p> <p>J: okee terus di sekolah anak ibu memberlakukan PTM 100 Persen atau nggak bu? Terus sejak kapan diberlakukan PTM 100 Persen di sekolah anak Ibu?</p> <p>Y: untuk kapannya saya agak agak lupa juga sih mas tapi yang jelas sih udah dari kemarin kemarin sih memberlakukan PTM 100 Persen ya maksudnya udah berjalan lah gitu ya PTM 100 Persen di sekolah anak saya</p> <p>J: okee berarti emang udah berjalan ya bu ya PTM 100 Persen di sekolah anak ibu yaa, terusnya ibu setuju nggak sih anak ibu mengikuti PTM 100 Persen? Alasannya kalo setuju kenapa kalo nggak kenapa bu?</p> <p>Y: saya sih setuju gak setuju sih mas. Kalo setuju saya karena anak saya butuh pendidikan kan ya tapi saya cuman takut aja kalo emang pandemi gini takutnya anaknya yang imun anak anak kan beda beda ya takutnya aja gitu amit amit anak saya kena penyakit karena PTM karena kita kan juga orang tua susah mantaunya mas kalo di luar apalagi di keadaan kayak gini kan yang menting saya ngeliat gimana prosesnya dulu aja sih</p>		<p>-Apakah Ibu mengetahui peraturan dan syarat-syarat Pembelajaran Tatap Muka (PTM) 100 Persen</p> <p>-Apakah Ibu mengetahui peraturan protokol kesehatan selama pemberlakuan kebijakan PTM 100 Persen di sekolah anak Ibu</p> <p>-Di sekolah anak Ibu mengikuti peraturan ini atau tidak? Sejak kapan diberlakukan PTM 100 Persen di sekolah anak Ibu?</p> <p>-Ibu setuju atau</p>	
--	--	---	--	---	--

		<p>J: oke berarti ibu masih ada keraguan ya untuk anak ibu ikut PTM ya bu dikarenakan pandemi juga yang masih belum tentu udah tuntas nih kedepannya</p> <p>Y: iyaa bener mas walaupun juga emang udah dibilang sama pak presiden bisa lepas masker tapi tetep aja ya namanya orang tua maklum lah mas khawatir pasti ada aja</p> <p>J: oke baik ibu, terusnyaa menurut ibu gimana nih soal keterbatasan waktu durasi belajar anak di PTM 100 Persen yang tadinya 7 sampai 8 jam Cuma jadi 4 sampai 5 jam nih bu?</p> <p>Y: kalo saya sih gimana ya cukup gak cukup ya dengan waktu segitu doang karena kan dulu kan belajarnya juga lumayan lama tuh 7 sampe 8 jam kalo sekarang kan waktunya Cuma jadi 4 jam tuh jadi ya takutnya kan kadang kadang anak masih suka kurang paham gitu tapi kan karena emang kebijakannya cuman di kasih segitu ya paling kita sebagai orang tua sih tinggal ngeliatin aja kebijakannya gimana kedepan</p> <p>J: lalu, apa namanya tanggapan ibu mengenai efektifitas belajar dari anak ibu nih sama waktu bermain anak ibu selama PTM 100 Persen gimana bu? Soalnya kan pada saat PJJ kan waktu mainnya luang gitu ya bu jadi anak adaptasi lagi kan sementara PTM kan udah berjalan nih anak harus</p>		<p>tidak anak Ibu mengikuti Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen? Alasannya kenapa setuju dan kenapa tidak setuju</p> <p>-Bagaimana tanggapan Ibu mengenai adanya keterbatasan waktu dalam PTM 100 Persen</p> <p>-Bagaimana tanggapan Ibu mengenai efektifitas belajar serta waktu bermain pada masa PTM 100 Persen</p> <p>-Bagaimana penyerapan materi dari anak Ibu jika</p>	
--	--	---	--	--	--

		<p>masuk sekolah kan,nah itu gimana bu?</p> <p>Y: tanggapannya ya dibilang enak juga enggak ya mas, enak nya sih ya hikmahnya gitu anak masuk sekolah offline gitu kan, maksudnya kan anak kan jadi ibaratnya waktu mainnya jadi gaseluang waktu PJJ lagi gitu kan, jadi efektifitas belajarnya pada saat PTM sih lebih teliti cuman ya enggak nya sih kayak kitanya jadi harus ngebilangin anak buat sekolah gitu karena PJJ juga kan jadi anak kebiasa males bangun pagi</p> <p>J: ohh gitu bu, terus nya nih kalo soal penyerapan materi dari anak ibu dibandingkan belajar di rumah sama PTM mending mana bu?</p> <p>Y: sebenarnya lebih mending PTM ya dibanding PJJ dikarenakan bisa belajar langsung sama gurunya dan gurunya tau gimana cara ngajarin anak umuran segitu yang susah dikasih tau tapinya ya online juga sebenarnya ada enak nya juga sih jadi yaa plus minus si mas menurut saya ya</p>		<p>dibandingkan antara di rumah dengan PTM</p>	
4.	<p>Peneliti memberikan suasana yang interaktif pada saat proses wawancara agar informan dapat menjawab dengan</p>	<p>J: ohh okee bu lalu nih terus tanggapan ibu mengenai PTM 100 Persen secara garis besar gimana bu?</p> <p>Y: kalo menurut saya sih ya bagus an PTM gitu soalnya kan kalo misalnya online juga anak jadinya kesulitan buat waktu belajarnya yang udah saya sering bilang tadi kalo belajarnya cuman dari layar takut nya kan pemahamannya kurang mas</p>	<p>Informan menjawab dengan banyak keraguan dan mmerasa jawaban tersebut</p>	<p>Penjelasan terkait pemaknaan kebijakan PTM 100 Persen meliputi: -Bagaimana tanggapan Ibu</p>	<p>Pemaknaan Orang Tua Terhadap Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen</p>

	<p>nyaman tanpa adanya terbata-bata</p>	<p>tapi ya dengan kondisi kayak gini juga masih diperhitungkan sama ayah dan mamanya mas kesehatan juga nomor 1 juga kan apalagi anak kecil</p> <p>J: Oke, bu terus nih saya ngutip perkataannya pak Nadiem Makarim selaku Mendikbud nih bu, beliau bilang pendidikan di Indonesia itu menurun, dengan PTM akan mengejar ketertinggalan. Menurut ibu, apakah PTM dapat menjawab permasalahan tersebut atau nggak bu?</p> <p>Y: kalo menurut saya sih ya bisa yaa karena kan PTM belajarnya juga jelas ya secara langsung gitu kan jadi penyampaian materi dari guru ke anak murid juga jadi bisa lebih detil tapi percuma kalo PTM prosesnya kurang ketat juga bisa menghambat juga kan jadi kita juga orang tua ngeri ngeri—an mas</p> <p>J: Berarti memang metode pembelajarannya ngaruh ya bu ke anak ibu</p> <p>Y: iya mas</p> <p>J: lalu, ada nggak bu kesulitan kesulitan yang dialami nih terkait anak ibu yang sedang melaksanakan PTM 100 Persen?</p> <p>Y: Alhamdulillah sih enggak nemu kesulitan ya saya, anak saya ya kayak biasa aja udah PJJ sama PTM paling bedanya ya harus bangun pagi aja buat sekolah istilahnya tanggung jawab anak dibangun lagi nih apalagi sejak usia dini gini kan</p>	<p>terkesan setuju tidak setuju</p>	<p>mengenai kebijakan PTM 100 Persen ini -Tingkat pendidikan di Indonesia menurut Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Budaya menurun, dengan PTM dilaksanakan akan mencegah terjadinya learning loss dan lost generation, Menurut Ibu, apakah PTM 100 Persen dapat menjawab masalah tersebut -Kesulitan apa saja yang Ibu alami terhadap anak yang</p>	
--	---	---	---	---	--

		<p>lagi sulit sulitnya diatur tapi kan balik lagi ke anak masing masing ya mas</p> <p>J: Lalu, gimana ibu cara mengajarkan protokol kesehatannya ke anak ibu?</p> <p>Y: ya saya paling sekedar harus ngasih tau yang bener ke anak soal harus jaga jarak, jaga kesehatan pake mmasker gitu gitu mas rajin cuci tangan soalan kan gaenak juga kalo misalnya kena penyakit di keadaan yang lagi booming ini kan, jadinya ya sering sering ngingetin aja sih ke anak saya dan alhamdulillahnya anak saya bisa ngerti juga kalo sekali di kasih tau dan diingetin soal kesehatan gini</p> <p>J: ada perbedaan atau nggak bu dari anak ibu soal intensitas belajarnya?</p> <p>Y: ada sih mas tapi ya gitu sebenarnya ya belajar kayak agak lebih juga nih ya gitu gitu kan ya terusnya ya mainnya juga masih kenceng jadi dibidang ada ya ada enggak ya sedikit gitu deh mas intinya</p> <p>J: oke baik ibu, terusnya nih bu pendapat ibu gimana nih soal resiko meningkatnya covid-19 pada PTM 100 Persen?</p> <p>Y: bisa bisa aja sih mas tapi balik lagi kan gimana sekolah di gurunya itu kan yang gimana ngasih tau anak anak buat ngejaga protokol kesehatan kan PTM nya sebenarnya bagus tapi ragu juga kalo prokesnya kendor mas nanti anak saya</p>		<p>akan melaksanakan PTM 100 Persen</p> <p>-Bagaimana Ibu mengajarkan kepada anak mengenai penerapan protokol kesehatan dalam pelaksanaan PTM 100 Persen di sekolah</p> <p>-Terdapat perbedaan atau tidak mengenai intensitas pembelajaran anak Ibu Apa penyebab perbedaan intensitas pembelajaran pada anak Ibu</p> <p>-Bagaimana pendapat Ibu</p>	
--	--	---	--	---	--

		<p>gimana itu kalo jadi tersangka kena covid juga kan jadi sama aja ya bisa ningkatin resiko covid-19 balik lagi sekolahnya aja prokesnya si saran saya kencengin sama tegassin lagi aja paling ya</p> <p>J: Oke, ibu punya saran nggak nih soal PTM 100 persen?</p> <p>Y: maksudnya?</p> <p>J: saran saran ibu nih soal kebijakan PTM 100 Persen ada atau nggak gitu, bu?</p> <p>Y: saya sih paling masalahin soal durasi belajarnya aja sih mas karena dengan waktu segitu takut anak gadapet apa apa. Ya maksudnya gamungkin ga dapet apa apa sih tapi lebih mungkin apa ya apa namanya tuh ya anak jadinya lebih kayak yang ngertinya jadi susah kalo waktunya sedikit gitu kan. Tapi kita juga sebagai orang tua gabisa maksain kehendak kan gimana pemerintah aja nanti ngeliat dan ngamatin kebijakan ini gimana yang penting gurunya bisa manfaatin waktu sesingkat itu biar anak anak jadi bisa ngerti sama materi pembelajarannya, mas</p> <p>J: Oke baik ibu, terimakasih ya bu atas waktunya sudah mau diwawancarai</p> <p>Y: iyaa mas sama sama yaa, semoga sukses ya skripsinya</p> <p>J: aamiin terimakasih yaa ibu sekali lagi</p> <p>Y: iyaa</p>		<p>mengenai resiko meningkatnya penyebaran Covid-19 jika PTM 100 Persen di mulai</p> <p>-Bagaimana saran dari Ibu terhadap Kebijakan PTM 100 Persen ini</p>	
--	--	---	--	---	--

Open Coding

OPEN CODING INFORMAN 2 (DINI MEISYA)

Nama : Dini Meisya
Alamat : Pasir Putih, Depok
Usia : 37 Tahun
Pendidikan : D1
Pekerjaan : Karyawati
Keterangan : Jodi (J) Dini (D)

Wawancara berlangsung pada Rabu, 18 Mei 2022 sore hari pukul 16.00 – 16.30 WIB
dengan melakukan wawancara secara langsung tatap muka

NO	REFLEKSI DIRI	ISI TRANSKRIP	OBSERVASI	KETERANGAN	KATEGORI / KONSEP
1.	Peneliti tidak memberikan pertanyaan secara detil pekerjaan dan tempat bekerja informman	J: Assalamualaikum Ibu, Selamat Sore D: Waalaikumsallam, sore J: Oke bu saya Jodi mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya yang sedang melakukan penelitian tentang PTM saya mau mewawancarai Ibu beberapa pertanyaan. Sebelumnya boleh diperkenalkan	Informan menjawab pertanyaan secara jelas dengan menggunakan	Penjelasan tentang latar belakang informan mengenai: -Boleh diperkenalkan diri	Identifikasi Latar Belakang

		<p>diri dulu bu kaya nama, usia pendidikan terakhir dan pekerjaan ibu?</p> <p>D: Boleh, nama saya Dini usia saya 37 tahun pendidikan terakhir saya D1 dan saya bekerja jadi seorang karyawan di salah satu restoran tangsel</p> <p>J: Oke, Apakah ibu memiliki anak? Dan berapa jumlahnya?</p> <p>D: Saya punya anak ada dua</p> <p>J: Oke anak ibu dua ya, berapa usianya bu anak – anak ibu?</p> <p>D:Usianya 12 tahun sama 7 tahun</p> <p>J: Oke, mereka sekolah di mana bu masing-masing dan kelas berapa?</p> <p>D: anak yang pertama sekolah di SD 01 Pasir putih sawangan depok itu kelas 6 trus yang ke dua sekolah di PAUD TK B di daerah sawangan depok juga.</p> <p>J: Oke, berarti yang anak pertama sekolah dasar ya bu tingkatan sekolahnya</p> <p>D: iya betul</p> <p>J: Oke, apakah anak ibu sudah melakukan vaksin? Dan berapa kali sudah melakukan vaksin terkhusus anak ibu yang sekolahnya sekolah dasar?</p> <p>D: Alhamdulillah anak saya sudah vaksin yang ke dua tinggal booster</p> <p>J: Oke, berarti sudah melakukan vaksin sebanyak dua kali ya</p>	<p>kalimat sederhana dan informan terlihat santai ketika menjawab pertanyaan</p>	<p>Ibu, nama, usia dan pekerjaan Ibu</p> <p>-Apakah Ibu memiliki anak dan Berapa jumlahnya</p> <p>-Berapa usia anak Ibu</p> <p>-Mereka Sekolah di mana dan kelas berapa</p> <p>-Apakah anak ibu sudah melakukan vaksin Berapa kali sudah melakukan vaksin</p>	
--	--	---	--	---	--

		<p>bu sesuai dengan kebijakan PTM yaitu minimal vaksin dua kali ya bu</p> <p>D: iyaa betul mas</p>			
2.	<p>Peneliti memberikan pertanyaan tentang pemahaman informan terkait topik penelitian yang diangkat</p>	<p>J: Ibu tahu berita Kebijakan PTM 100 Persen di Kompas nggak bu?</p> <p>D: tau iyaa saya tau mas lumayan banyak sih pemberitaan PTM di berita yaa khususnya ya tapi salah satunya juga saya sempet searching searching tuh yaa keluarnya ya kompas gitu gitu mas portal media lainnya juga ada yaa gitu</p> <p>J: Ibu mengetahui berita Kebijakan PTM 100 Persen itu gimana?</p> <p>D: Maksudnya?</p> <p>J: Maksudnya bagaimana nih ibu tau kebijakan PTM 100 Persen gitu bu kayak yang istilahnya gimana caranya tau berita kebijakan PTM 100 Persen di Kompas bu</p> <p>D: ohh maksudnya dari mana bisa tau berita kebijakan PTM 100 persen di Kompas gitu yaa, yaa saya tau nya sih agak cerita dikit nih ya mas jadi pertama kan emang sosialisasi sekolahan anak saya bilang gitu dari gurunya kalo bakalan PTM. Namanya orang tua denger kalimat yang baru kan kepo ya mas jadinya ya saya coba nyari tau PTM itu apaan kan. Ketika pas tau ya sering sering bacain juga info soal PTM di media media salah satunya si Kompas ini kan lagi juga soalan</p>	<p>Informan menjawab pertanyaan dengan cara bercerita dan memberikan alasan dengan rinci</p>	<p>Penjelasan mengenai pengetahuan tentang berita Kebijakan PTM 100 Persen di Kompas meliputi:</p> <p>-Apakah Ibu mengetahui berita Kebijakan PTM 100 Persen di Media Kompas.com</p> <p>-Bagaimana Ibu mengetahui tentang berita Kebijakan PTM 100 Persen di media Kompas.com</p> <p>-Seberapa sering Ibu membaca</p>	<p>Pemahaman Terhadap Pemberitaan Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen Pada Kompas.Com</p>

		<p>biar saya tau jelas kan PTM ini gimana gimana nya</p> <p>J: Oke berarti emang awalnya dari kepo ya tadi ibu bilang ya</p> <p>D: iyaa gitu mas maklumin ya namanya orang tua mas</p> <p>J: hahaha iya gapapa ibu, terus nih bu, ibu sering baca berita PTM 100 Persen di Kompas bu?</p> <p>D: dibilang sering sih iya, saya juga liat liatin lagi berita kebijakan PTM 100 Persen supaya mau update aja sih mas ini kapan diberlakuinnya sama pemerintah karena saya juga khawatir anak sekolah udah kelamaan online gitu sih jadi sayanya takut materinya mubazir mas ke anaknya maksudnya ya apa ya maksudnya kayak anak sia sia sekolah kalo gadapet apa apa istilahnya</p> <p>J: bener sih bu ya namanya orang tua kan kita maunya mah ya yang terbaik lah ya buat anak apalagi pendidikan bu jadi bekal juga kan buat anak kedepannya gimana gimananya</p> <p>D: he'eh bener banget mas</p>		<p>pemberitaan Kebijakan PTM 100 Persen di media Kompas.com</p>	
3.		<p>J: Oke, terus mau nanya lagi nih bu, ibu tau gak sih kalo ada peraturan dan syarat-syarat tentang PTM 100 persen?</p> <p>D: mmm tau sih saya tapi paling yang inti intinya aja ya yang disampein juga sama diknas kayak yang penting kan 3M sama anak kita udah divaksin gitu gitu mas sama selain dari apa namanya pemberitahuan dari diknas depok ya kan ada group di whatsapp dari sekolah itu dikasih tau surat</p>	<p>Informan menjawab pertanyaan dengan gestur tubuh yang terlalu canggung sehingga</p>	<p>Penjelasan mengenai pemahaman tentang Kebijakan PTM 100 Persen meliputi: -Apakah Ibu</p>	<p>Pemahaman Orang Tua Terhadap Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen</p>

		<p>edarannya dari pemerintah peraturan peraturannya dan sekolah menerapkan peraturan yang sama dari pemerintah di sekolah anak</p> <p>J: ibu tahu juga gak kalau misalnya protokol kesehatan selama pembelajaran pemberlakuan kebijakan tentang PTM 100% di sekolah anak Ibu?</p> <p>D: saya tahu ada beberapa apa namanya kebijakannya yang seperti tadi itu 3M dan yang kedua itu harus sudah vaksin jadi anak kalau sudah vaksin boleh melakukan PTM 100 persen kalau belum vaksin terpaksa anaknya harus mengikuti PJJ kembali</p> <p>J: lalu di sekolah anak ibu mengikuti peraturan ini atau tidak terus sejak kapan diberlakukannya PTM 100 persen ini di sekolah anak Ibu?</p> <p>D: Alhamdulillah di tempat sekolah anak saya sudah melakukan PTM 100 persen semenjak dikeluarkannya surat edaran dari pemerintah tentang pembelajaran tatap muka.</p> <p>J: Oke baik ibu, ibu setuju atau enggak kalo misalnya anaknya ikut PTM 100 Persen di sekolahnya? Terus kalo emang setuju kenapa dan kalo nggak setuju kenapa?</p> <p>D: Jelas setuju lah mas, tentu saya malah yang kayak semangat antusias gitu kalo anak saya ikut PTM atau offline sekolahnya karena saya cuman takut anak saya kalo</p>	<p>jawaban yang diberikan agak terbata-bata dan tergesa-gesa</p>	<p>mengetahui peraturan dan syarat-syarat Pembelajaran Tatap Muka (PTM) 100 Persen</p> <p>-Apakah Ibu mengetahui peraturan protokol kesehatan selama pemberlakuan kebijakan PTM 100 Persen di sekolah anak Ibu</p> <p>-Di sekolah anak Ibu mengikuti peraturan ini atau tidak? Sejak kapan diberlakukan PTM 100 Persen di sekolah anak Ibu?</p> <p>-Ibu setuju atau tidak anak Ibu</p>	
--	--	--	--	--	--

		<p>kelamaan di sekolah malahan dia belajarnya mau mau nggak nggak gitu dan juga kan saya ibaratnya orang tua juga beda sama guru yang guru malah lebih bagus kan dia berpendidikan dan punya cara ngajarnya yang bisa bikin anak paham gitu. Dari anak saya sih juga semangat buat ikut ya dia selalu nanya kayak kapan ma sekolah offline kapan ma PTM jadi kalo dibilang setuju ya setuju sekali saya.</p> <p>J: Oke berarti anak ibu juga antusias untuk ikut ya bu ya,</p> <p>D: alhamdulillahnya sih gitu mas anak saya antusias untuk mau sekolah lagi bisa jadi kangen juga dia sama temen temennya kan jadi ya gitu</p> <p>J: iyaa bener banget ibu namanya anak anak ya mau ketemu temennya kan ya.</p> <p>D: iyaa gitu mas</p> <p>J:terus nih bu, bagaimana sih tanggapan ibu mengenai adanya keterbatasan waktu dalam PTM 100 Persen?</p> <p>D: kalau untuk itu sih menurut saya oke oke aja sih selagi memang gurunya bisa gitu ya manfaatin waktunya dengan baik karena kan anak anak juga mungkin ketika ngasih taunya bisa baik dengan cara gurunya masing masing insyaaAllah itu bisa lah gitu terus juga gausah bertele tele juga bakalan menurut saya oke oke aja</p> <p>J: Oke, bagaimana tanggapan ibu mengenai efektifitas belajar</p>		<p>mengikuti Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen? Alasannya kenapa setuju dan kenapa tidak setuju</p> <p>-Bagaimana tanggapan Ibu mengenai adanya keterbatasan waktu dalam PTM 100 Persen</p> <p>-Bagaimana tanggapan Ibu mengenai efektifitass belajar serta waktu bermain pada masa PTM 100 Persen</p> <p>-Bagaimana penyerapan materi dari anak Ibu jika dibandingkan</p>	
--	--	---	--	---	--

		<p>serta waktu bermain pada masa PTM 100 Persen?</p> <p>D: Kalo untuk anak saya sih alhamdulillahnya mungkin masih bisa dikasih tau ya untuk kapan harus belajar dan main. Ya karena itu satu tadi ada di mana saya bisa ngasih tau anak saya buat prioritasin belajar selebihnya saya juga bisa ngasih dia keringanan untuk buat untuk yaudah main sama temennya entah game entah nonton gitu gitu lah yang anak demenin mas jadinya simpelnya masih bisa bedain anak saya soal main sama belajar gimana gimananya waktunya gitu mas</p> <p>J: Terus bagaimana sih bu penyerapan materi dari anak Ibu jika dibandingkan antara belajar di rumah dengan belajar di Kebijakan PTM ini?</p> <p>D: Kalau menurut saya itu lebih efektif di sekolah yaitu PTM karena kan kalau di sekolah itu anak anak langsung dijelaskan sama gurunya mengenai teori dan praktek secara langsung yang ngebuat anak anak jadi nemu keseruan lagi belajarnya seperti waktu sebelum pandemi dibandingkan di rumah itu kan secara online jadi anak anak cuma sebatas mengerjakan tugas yang diperintahkan saja oleh gurunya terus baca-baca cari sendiri tanpa mengetahui penjelasan yang lebih rinci dan detil terkait materi yang diberikan oleh gurunya.</p>		<p>antara di rumah dengan PTM</p>	
--	--	--	--	-----------------------------------	--

		<p>J: Berarti lebih efektif di sekolah ya, karena kan guru juga mengajarkannya jadi lebih enak berarti ya</p> <p>D: iyaa betul betul</p>			
4.	Peneliti memberikan pertanyaan dengan interaktif	<p>J: Oke, bagaimana sih tanggapan dari ibu mengenai Kebijakan PTM 100 persen yang di apa namanya yang diciptakan oleh pemerintah ini?</p> <p>D: Kalo menurut saya untuk kebijakan PTM 100 Persen sudah bagus ya karena kan satu kenapa saya bilang sudah bagus, anak anak juga sudah di vaksin kan terus yang kedua sudah terlalu lama juga anak-anak untuk belajar online gitu takutnya nanti mereka tidak paham akan materi sekolah. Jadi kalau diadakan PTM 100 Persen itu saya sangat setuju.</p> <p>J: Berarti istilahnya kebijakan PTM ini bisa membantu anak-anak bisa belajar normal lagi gitu ya bu</p> <p>D: Iya, bukan hanya membantu anak anak, tetapi membantu para ibu juga gitu kan ibu juga sering kerepotan kan belum mengurus rumah tangga belum lagi tugas anak anak mengajarkan gimana gimana kan kita nggak seperti guru cara menjelaskannya gitu loh mas.</p> <p>J: Oke baik, terusnya tingkat pendidikan di Indonesia itu kan menurut Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Budaya itu menurun, dengan adanya PTM dilaksanakan itu akan mencegah terjadinya learning loss dan lost generation.</p>	<p>Informan menjawab pertanyaan dengan lugas, tegas dan detil terkait</p>	<p>Penjelasan terkait pemaknaan kebijakan PTM 100 Persen meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Bagaimana tanggapan Ibu mengenai kebijakan PTM 100 Persen ini -Tingkat pendidikan di Indonesia menurut Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Budaya menurun, dengan PTM dilaksanakan akan mencegah terjadinya learning loss dan lost 	<p>Pemaknaan Orang Tua Terhadap Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen</p>

		<p>Menurut Ibu apakah PTM 100 Persen ini dapat menjawab permasalahan tersebut?</p> <p>D: Ya jelaslah dengan apa kebijakan dari pemerintah dan menteri pendidikan yang menciptakan PTM 100 Persen ini yaitu bakal meningkan kan apa namanya kecerdasan anak anak kalau belajar di rumah itu satu tadi saya bilang tidak efektif ya mas ya jadi kalau untuk kebijakan yang diajukan sama pemerintah itu sudah bagus itu menurut opini saya ya mas.</p> <p>J: Oke berarti ibu menekankan di efektivitas pembelajaran anak ya, bu</p> <p>D: Iya betul sekali mas</p> <p>J: Oke. Lalu kesulitan apa saja sih yang ibu alami terhadap anak yang akan melaksanakan PTM 100 Persen di Sekolah anak ibu?</p> <p>D: Kalau kesulitan sih untuk PTM tidak begitu sulit ya itu menurut saya bagi pribadi saya justru kalau untuk online yang sangat kesulitan buat saya ya gitu kan karena tadi saya bilang penjelasan materi kepada anak anak tuh tidak sejas guru menerangkan gitu jadi untuk PTM itu menurut saya tidak ada kesulitan paling hanya satu penyesuaian waktu setelah belajar online lama dari ke PTM gitu. Jadi yang biasanya anak di rumah tidur harus bangun pagi-pagi</p>		<p>generation,</p> <p>Menurut Ibu, apakah PTM 100 Persen dapat menjawab masalah tersebut</p> <p>-Kesulitan apa saja yang Ibu alami terhadap anak yang akan melaksanakan PTM 100 Persen</p> <p>-Bagaimana Ibu mengajarkan kepada anak mengenai penerapan protokol kesehatan dalam pelaksanaan PTM 100 Persen di sekolah</p> <p>-Terdapat perbedaan atau tidak mengenai</p>	
--	--	---	--	---	--

		<p>berangkat sekolah gitu kan penyesuaian ke anaknya aja sih merasa kesulitan itu aja saya mas.</p> <p>J: Oke, karena memang sebelumnya anak kan tadinya harus mengikuti PJJ terus sekarang transisi ke PTM kan jadi adaptasi ya mungkin bu</p> <p>D: iya betul mas, karena memang sudah terbiasa dengan PJJ kemarin jadinya juga adaptasi anak cara bersekolahnya mengikuti sistem yang diberlakukan dalam pembelajaran selama PJJ mas</p> <p>J: Oke baik bu, terusnya bagaimana sih Ibu nih mengajarkan kepada anaknya tentang penerapan protokol kesehatan dalam pelaksanaan PTM 100 Persen Karenakan kebijakan PTM 100 persen ini menekankan sekali yaitu harus diperketat supaya meminimalisir adanya penularan COVID-19 lagi.</p> <p>D: Kalau untuk anak saya sendiri ya saya menerapkan jangan lupa untuk kalau saya membawakan apa hand sanitizer untuk anak saya masker sudah pasti tidak jelas gitu kalau habis melakukan kegiatan apa apa menyentuh apa apa kalau tidak sempat cuci tangan pakai hand sanitizer dan usahakan untuk menjaga jarak nanti kalau ada teman yang sedang batuk atau pilek jangan terlalu dekat seperti itu yang itu aja sih untuk pendekatan saya kepada anak anak saya mas</p> <p>J: berarti istilahnya penerapan protokol kesehatan yang ibu</p>		<p>intensitas pembelajaran anak</p> <p>Ibu Apa penyebab perbedaan intensitas pembelajaran pada anak Ibu</p> <p>-Bagaimana pendapat Ibu mengenai resiko meningkatnya penyebaran Covid-19 jika PTM 100 Persen di mulai</p> <p>-Bagaimana saran dari Ibu terhadap Kebijakan PTM 100 Persen ini</p>	
--	--	---	--	---	--

	<p>berikan kepada anak sesuai dengan anjuran dari pemerintah ya bu</p> <p>D: Iya kurang lebih seperti itu ya mas dan selain yang sudah saya jelaskan tadi juga saya tidak lupa untuk kasih tahu ke anak saya untuk tidak jajan sembarangan gitu</p> <p>J: oke lalu ada perbedaan atau tidak mengenai intensitas pembelajaran anak ibu setelah pada saat masa transisi PJJ ke PTM? Dan apa penyebab perbedaan intensitas pembelajaran pada anak Ibu?</p> <p>D: kalau menurut saya pengaruhnya itu sangat bagus ya kalau dari PJJ ke PTM gitu kan karena gini peningkatannya sangat menurut saya lumayan karena kalau PJJ itu anak anak tidak paham maksudnya paham tapi tidak sepenuhnya paham ngerti maksud saya ya jadi kalau untuk PTM itu anak anak punya kemajuan yang signifikan kalau menurut saya jadi saya lihat tugas tugasnya juga kan begitu PTM mereka dijelaskan sama gurunya dia untuk nilai nilainya juga lumayan jauh lebih baik dari sebelumnya gitu saya dan menurut saya peningkatannya lumayan untuk dari PJJ ke PTM itu bagus.</p> <p>J: berarti intensitas pembelajaran itu emang cukup signifikan dengan karena kan dari PJJ ke PTM mungkin anak anak belajarnya agak yang sedikit sulit ketika misalnya PTM</p>			
--	---	--	--	--

		<p>mungkin bisa dirajinkan lagi mungkin ada adaptasi aja ya bu oleh anaknya.</p> <p>D: bener karena kan memang kalo dari PJJ ke PTM Cuma ada daptasi aja yang tadinya nggak bangun buru buru ketika PTM kembali lagi bangun harus cepet cepet cuman kalau untuk peningkatan pemahaman materinya anak anak lebih baik pada saat PTM soalnya keliatan dari nilai nialinya saya lihat juga lebih bagus gitu.</p> <p>J: Lalu, bagaimana sih pendapat Ibu mengenai resiko meningkatnya penyebaran COVID-19 jika PTM 100 Persen ini akan di mulai? bukan akan di mulai tetapi telah di mulai maksud saya</p> <p>D: Untuk peningkatannya saya nggak begitu khawatir ya mas. Karena kan anak sudah divaksin sebelumnya kan karena kebijakannya anak anak sekolah itu harus sudah divaksin jadi walaupun ada kekhawatiran tapi setidaknya anak kita sudah di kasih pemahaman di rumah dan di sekolah juga menerapkan protokol 3M itu jadi mencuci tangan, menjaga jarak dan memakai masker gitu kan. Jadi kita sudah kasih pemahaman sebelumnya ke anak anak.</p> <p>J: Lalu, bagaimana sih bu saran nih dari Ibu terhadap kebijakan PTM 100 persen yang diciptakan dan diberlakukan oleh pemerintah?</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>D: saran saya ya yang pertama memberikan kebijakan yaitu jadi setiap sekolah kan punya kebijakan masing-masing gitu kan berdasarkan anjuran dari diknas gitu kan fasilitasnya mungkin mas nggak jadi fasilitas sekolahnya gitu kan kalau mau PTM yang 100 persen ini di usahakan buat menjaga jarak untuk anak itu satu meja gitu nggak satu orang satu meja tuh dua orang gitu kan itu kan belum menjaga jarak namanya gitu soalnya kan selamanya kita nggak tahu kondisi badan anak kan beda beda gitu ya sarannya adalah untuk fasilitas yang ditingkatkan aja ditambahin mejad dan kursinya kayak gitu alat alat kebersihan kayak hand sanitizer nya itu aja sih mas yang saya bisa sarankan.</p> <p>J: Oke, berarti memang fasilitas yang mengarah ke protokol kesehatan bagi anak ya supaya anak mengikuti PTM ini nyaman aman dan sehat lah istilahnya gitu ya.</p> <p>D: Iya betul fasilitasnya masih yang sama seperti yang lalu satu meja dua anak kalau untuk menjaga protokol kesehatan menurut saya itu tidak efektif jadi diusahakan sekolah menambahkan meja dan kursi. Jadi saran saya adalah anak anak itu bisa duduk satu meja dan satu kursi untuk satu anak gitu mas.</p> <p>J: Oke, baik terimakasih banyak ibu Dini sudah mau diwawancarai dan meluangkan waktunya</p>			
--	--	---	--	--	--

		D: Sama-sama ya mas			
--	--	---------------------	--	--	--

Open Coding

OPEN CODING INFORMAN 3 (Hanny Nurillahi)

Nama : Hanny Nurillahi
 Alamat : Kalimulya, Depok
 Usia : 32 Tahun
 Pendidikan : S2
 Pekerjaan : Aparatur Sipil Negara
 Keterangan : Jodi (J) Hanny (H)

Wawancara berlangsung pada Minggu, 22 Mei 2022 pagi hari pukul 09.00 – 09.30 WIB
 dengan melakukan wawancara menggunakan aplikasi Zoom Meeting

NO	REFLEKSI DIRI	ISI TRANSKRIP	OBSERVASI	KETERANGAN	KATEGORI / KONSEP
1.	Peneliti memberikan pertanyaan secara detil dan rinci mengenai latar belakang informan	J: Assalamu'alaikum, ibu perkenalkan nama saya Jodi Tandiono dari Univ. Pembangunan Jaya, saya akan mewawancarai Ibu mengenai PTM. Sebelumnya boleh diperkenalkan dirinya, nama, usia dan pekerjaan ibu? H: Wa'alaikumsalam, ya namaku Hanny Nurillahi tapi bisa	Informan menjawab secara lengkap dan santai	Penjelasan tentang latar belakang informan mengenai: -Boleh	Identifikasi Latar Belakang

		<p>dipanggil hani usia 32 tahun pendidikan terakhir ku S1 sedang menjalani S2 juga dan saat ini pekerjaan sebagai ASN.</p> <p>J: Oke baik Ibu, Kalau boleh tau punya anak berapa ya, bu?</p> <p>H: Saya punya anak ada 3</p> <p>J: Berapa usianya ya, bu masing masing dari anak ibu?</p> <p>H: Anak pertama usia 12 tahun yang ke dua usia 10 tahun dan yang terakhir usia 5 tahun</p> <p>J: Baik, bu hanny berarti anak ibu usia Sekolah Dasar ya, bu. Kalau boleh tau sekolahnya di mana ya, bu?</p> <p>H: Yang pertama di Sekolah Dasar kelas 5, yang ke dua kelas 3 Sekolah Dasar juga dan yang terakhir sekolah di TK sekolahnya di sini di Sekolah Islam wilayahnya Kalimulya Depok</p> <p>J: Anak ibu sudah melakukan vaksin? Berapa kali sudah melakukan vaksin bu?</p> <p>H: Alhamdulillah anak ku sudah melaksanakan vaksin dua kali, paling tinggal nunggu booster aja jika memang mengharuskan untuk disuruh booster.</p>		<p>diperkenalkan diri Ibu, nama, usia dan pekerjaan Ibu</p> <p>-Apakah Ibu memiliki anak dan Berapa jumlahnya</p> <p>-Berapa usia anak Ibu</p> <p>-Mereka Sekolah di mana dan kelas berapa</p> <p>-Apakah anak ibu sudah melakukan vaksin Berapa kali sudah melakukan vaksin</p>	
2.	Peneliti menanyakan tentang pengetahuan Kebijakan PTM 100 Persen pada media	<p>J: Oke baik ibu, Ibu mengetahui tentang berita Kebijakan Pemerintah mengenai Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen di Kompas, bu?</p> <p>H: Ya tau dan sudah terlaksana juga selama beberapa bulan</p>	Informan menjawab dengan cara menjabarkan	Penjelasan mengenai pengetahuan tentang berita	Pemahaman Terhadap Pemberitaan Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen Pada

	Kompas	<p>kebelakang dan secara umum memang PTM terlaksana berdasarkan durasi waktu yang agak cukup lama ya dibanding PJJ dan aturannya juga tetap masih sama ya.</p> <p>J: Oke ibu, lalu bagaimana Ibu mengetahui berita kebijakan Pembelajaran Tatap Muka di Kompas?</p> <p>H: saya pribadi sih memang menginstall aplikasinya dan juga sih saya lumayan aktif ya di sosial media seperti twitter karena twitter menurut saya merupakan sumber informasi yang cukup banyak ya di sana dan paling sisanya sih orang tua murid aja yang ngasih info info di grup orang tua murid</p> <p>J: Ohh oke baik bu, seberapa intens ya bu membaca berita Kebijakan PTM 100 Persen di Kompas?</p> <p>H: sering sih mas karena kan saya install juga ya aplikasinya jadi bisa dibilang lumayan sering atau cukup sering sih tapi nggak hanya berita PTM aja yang lain juga diseimbangi tapi memang berhubungan anak mau PTM pada saat itu jadi saya sering seringin baca biar bundanya paham</p>	dan bercerita panjang lebar tetapi secara garis besar tetap pada inti pertanyaan	<p>Kebijakan PTM 100 Persen di Kompas meliputi:</p> <p>-Apakah Ibu mengetahui berita Kebijakan PTM 100 Persen di Media Kompas.com</p> <p>-Bagaimana Ibu mengetahui tentang berita Kebijakan PTM 100 Persen di media Kompas.com</p> <p>-Seberapa sering Ibu membaca pemberitaan Kebijakan PTM 100 Persen di media Kompas.com</p>	Kompas.Com
3.	Peneliti melakukan wawancara dengan interaktif pada	<p>J: Oke baik kalo gitu bu, terusnya ibu tau nggak soal aturan dan syarat PTM 100 Persen?</p> <p>H: Untuk itu jelas pasti harus tau ya karena satu tadi orang</p>	Informan menjawab pertanyaan	Penjelasan mengenai pemahaman tentang	Pemahaman Orang Tua Terhadap Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka

<p>informan sehingga pertanyaan yang diberikan tersampaikan secara jelas</p>	<p>tua kan juga baca berita PTM yaa dan yang jelas di situ juga tertera bagaimana syarat syarat dan aturan gitu gitu kan banyak ya di berita tuh jadi yang jelas anak sudah vaksin dan juga guru gurunya juga sudah harus divaksin ya sama yang pasti nerapin 3M seperti kita kita juga ya mas pada umumnya di kantor gitu sih paling ya kurang lebih</p> <p>J: Baik bu, lalu ibu mengetahui soal prokes selama pembelajaran tatap muka 100 Persennya di sekolah anak ibu?</p> <p>H: Tau ya yang pasti kurang lebih mengutamakan 3M ya dan itu berlaku juga kan buat kita semua gitu bukan anak sekolah aja kan, ya itu sih masker, hand sanitizer, jaga jarak cuci tangan gitu gitu sih yaa sama anak diwajibkan harus vaksin juga itu sih paling ya</p> <p>J: Oke baik, bu selanjutnya Di sekolah anak Bapak/Ibu mengikuti peraturan ini atau tidak? Sejak kapan diberlakukan PTM 100 Persen di sekolah Bapak/Ibu?</p> <p>H: Tentunya mengikuti ya dengan mengutamakan prokes 3M ya yang jelas. Lagi juga kan sekolah juga nggak mau ambil resiko kan karena takutnya mereka juga kena pelanggaran ya dan harus dikembalikan ke metode PJJ missal karena tidak mentaati apa yang sudah diberitahukan oleh diknas di Depok soal PTM 100 Persen. Untuk mulainya kapan saya agak lupa ya sejujurnya tapi kayaknya di kisaran mungkin tahun 2022</p>	<p>dengan sangat cermat serta penggunaan bahasa yang cukup baku dan semi formal</p>	<p>Kebijakan PTM 100 Persen meliputi:</p> <p>-Apakah Ibu mengetahui peraturan dan syarat-syarat Pembelajaran Tatap Muka (PTM) 100 Persen</p> <p>-Apakah Ibu mengetahui peraturan protokol kesehatan selama pemberlakuan kebijakan PTM 100 Persen di sekolah anak Ibu</p> <p>-Di sekolah anak Ibu mengikuti peraturan ini atau tidak? Sejak kapan diberlakukan PTM</p>	<p>100 Persen</p>
--	--	---	---	-------------------

		<p>ini mungkin atau akhir tahun kemarin meskipun mungkin masih agak mix di awal awal terutama ketika gelombang omicron tapi setelah itu sudah mulai stabil di PTM 100 Persen</p> <p>J: Baik, berarti sekolah anak Ibu mengikuti PTM 100 Persen ya, bu</p> <p>H: Iyap betul sekali mas</p> <p>J: Lalu, Ibu setuju gak sih kalau anak Ibu mengikuti Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen? Kalau setuju alasannya kenapa kalau tidak setuju alasannya kenapa?</p> <p>H: Saya setuju sih mas kalau soal itu, karena banyak hal yang anak-anak itu gabisa mendapatkan kembali pembelajaran secara tatap muka terutama mungkin lingkungan belajar yang berbeda yang di mana kalau belajar di rumah tuh hanya dengan saudaranya saja terkadang diawasi orang tua namun juga terkadang harus belajar secara mandiri dan ini beda tentunya dengan belajar bersama teman temannya di mana mereka juga bisa bermain sambil belajar kemudian ya pasti setuju ya dengan kebijakan tersebut dan melihat kondisi anak anak juga sudah cukup beradaptasi dengan baik dan bisa mengikuti cara pembelajaran baru yang berbeda dari 2 tahun sebelumnya</p> <p>J: Oke baik ibu jika memang setuju, bagaimana tanggapan</p>		<p>100 Persen di sekolah anak Ibu?</p> <p>-Ibu setuju atau tidak anak Ibu mengikuti Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen? Alasannya kenapa setuju dan kenapa tidak setuju</p> <p>-Bagaimana tanggapan Ibu mengenai adanya keterbatasan waktu dalam PTM 100 Persen</p> <p>-Bagaimana tanggapan Ibu mengenai efektivitas belajar serta waktu bermain pada masa PTM 100 Persen</p>	
--	--	--	--	---	--

		<p>Ibu mengenai adanya keterbatasan waktu dalam pembelajaran PTM 100 Persen? Mungkin yang tadinya belajar durasinya 7-8 jam dan ketika PTM hanya 4-5 jam</p> <p>H: Ohh itu saya kira sudah sangat cukup karena sebelumnya juga bertahap ya sebelum 2 jam bahkan sekarang sudah agak lama juga karena kan bertahap ya sebelumnya kan mereka belajar hanya 2 jam bahkan sekarang sudah di lamakan durasinya dan alhamdulillah bagus sih karena mereka juga butuh waktu untuk adaptasi kembali di lingkungan baru di sekolahnya dengan cara pembelajaran yang baru.</p> <p>J: Oke baik, di samping waktu belajar anak-anak bersekolah pada kebijakan PTM ya, bu bagaimana ibu membagi keefektifitasan waktu untuk belajar dan bermain pada anak Ibu? Karena pada kebijakan sebelumnya yaitu PJJ kan ada pengaruh ya bu pada anak ibu terkait waktu yang cukup luang untuk bermain dibanding pembelajaran pada saat belum adanya pandemi nih bu? Itu gimana, bu?</p> <p>H: Sebetulnya aku jadi banyak belajar sih ya pada saat PJJ ya gimana caranya jadi orang tua yang enggak terlalu terobsesi dengan akademis anak bagus untuk bisa mengarahkan anak tapi untuk terlalu terobsesi sama akademis mereka di saat situasi juga lagi nggak menentu itu menurutku bukan hal yang baik untuk dilakukan jadi ada prioritas-prioritas kayak</p>		<p>-Bagaimana penyerapan materi dari anak Ibu jika dibandingkan antara di rumah dengan PTM</p>	
--	--	---	--	--	--

	<p>misalnya mereka yang penting mereka ini tetap senang untuk sekolah untuk belajar itu sudah cukup terkait dengan membagi efektifitas pelajaran dengan waktu bermain sebetulnya mungkin prioritas awal karena aku juga punya pandangan seperti itu jadi prioritasku adalah mereka bisa beradaptasi dengan baik dulu terus juga kan justru aku lebih banyak apa Namanya aku lebih banyak support banget kalau misalnya ternyata mereka berkegiatan untuk berkegiatan setelah sekolah gitu jadi masih tetap punya hal-hal yang mereka senang sekarang ekstrakurikuler sudah dibuka dan aku ikutan senang kalau mereka ikut ke aktivitas tersebut. Ada tetap dikasih waktu waktu di mana mereka bisa mengakses hal yang mereka sukai entah itu menonton atau misalnya main games dengan waktu yang justru kayanya lebih bervariasi aja gitu ketika mereka PTM dibandingkan PJJ yang hiburannya juga terbatas hanya bisa di rumah dan itu pengaruh banget dengan waktu entertaining mereka dibanding hanya ketemu sama hal-hal yang itu itu aja di rumah.</p> <p>J: Memang sih terkadang kita aja sebagai orang dewasa kan ada juga ya, bu jenuh jenuhnya gimana anak yang masih suka bermain dan pengen tahu ini itu apalagi umuran anak anak SD kan juga perlu banget sih bu dengan mengetahui banyak</p>			
--	--	--	--	--

		<p>ragam hal ya ujung ujungnya nanti buat dia dia juga kedepannya ya, bu.</p> <p>H: Betul banget terlebih lagi tuh anak-anak ku itu suka eksplor juga kan sama sesuatu hal jadi menurutku ketika PJJ dan PTM ya beda banget berasanya pada saat PJJ sebetulnya memang kasian sama mereka jadi terbatas kegiatannya ya di rumah aja justru aku khawatir sama anakku malahan jadi kurang gitu belajarnya karena belajar di rumah hanya di depan layar aku sih ngeliatnya kayak yang mereka ngerti nggak ya sama apa yang disampein sama gurunya dan itu aja kadang aku juga harus mengajarkan ulang anak-anak ku terkait itu ya mas. Ya jadi gitu lah ya kurang lebih.</p> <p>J: Semoga aja sih, ya bu pandemic gak terlalu memberikan dampak yang besar banget sama anak-anak seumuran kayak anak ibu.</p> <p>H: Aamiin ya allah semoga aja sih yaa dan jangan sampe juga deh anak anak kena imbasnya karena pandemic</p> <p>J: betul banget bu, lalu bu, kalo berdasarkan karakteristik anak yang berbeda pasti bakalan ada perbedaan di gaya dan metode pembelajaran oleh anak ya, bu dan juga penyerapan materinya juga pasti beda gitu kan masing masing anak. Terusny nih, ibu sebagai orang tua gimana tuh bu cara ibu mengamati penyerapan maateri dari anak pada saat</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>pemberlakuan PTM di sekolah anak Ibu? Apakah berjalan efektif atau ada perubahan yang cukup signifikan, bu?</p> <p>H: Secara umum sebetulnya positif ya artinya dengan pembelajaran tatap muka mereka bisa memahami bisa lebih semangat juga karena mereka juga tidak hanya mereka yang belajar gitu loh itu juga teman-temannya ikut belajar juga dalam memahami kalau kita berbiacara tentang kompetisi secara sehat di mana mereka juga akan terbentuk ketika teman temannya misalnya sudah dapat memahami juga terpacu untuk mendapatkan hal yang sama jadi secara umum terkait dengan penyerapan materi terkait dengan keberlanjutan pembelajaran itu baik hanya mungkin juga karena selama 2 tahun kebelakang ya kurang lebih itu anak anak belajar terutama masih dengan bundanya jadi masih ada fase di mana mereka mengira bahwasanya bunda pun juga akan memberikan pembelajaran yang sama nanti di rumah wajar aja sih karena ini kan juga adaptasi bagi orang tuanya juga kan orang tua merasa dalam hal ini aku merasa oh ini udah nih selesai sama gurunya di sekolah dan aku hanya perlu ngecek-ngecek aja yang harus dikerjain misal tugas atau belajar di rumah secara intensif seperti sebelumnya tapi ternyata anak anak ada yang beranggapan bahwa oh iya nggak usah terlalu serius ah belajar di sekolah nanti juga</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>bunda kalo ngajarin juga ngerti kayak gitu sih untkin mereka masih ngira bundanya itu Private tutor sekarang gimana mereka adaptasi aja sih tapi kalau secara umum dibandingkan dengan PJJ yang sifatnya online dan terbatas hanya tatap muka via layar mendingan PTM</p> <p>J: Betul apa yang ibu bilang selama 2 tahun kebelakang terbiasa di rumah jadi mereka ya nganggep kebiasaan itu jadi apa yang dia lakukan, sisi baiknya adalah anak ibu jadi nganggep bundanya jadi role modelnya ya, bu</p> <p>H: jadi ya kurang lebih saya juga bisa belajar banyak sih gimana saya memainkan peran saya sebagai orang tua dan kebetulan juga saya kerja kan WFH jadi bisa membangun kedekatan dengan anak juga kan dibanding pada saat sebelum pandemic saya kerja di kementerian juga waktunya agak terbatas dengan keluarga misal balik malem juga anak anak udah capek buat ngobrol sama bundanya dan paling bisa ketemu di hari sabtu dan minggu</p> <p>J: betul banget ya bu, plus minus lah ya bu kurang lebih</p> <p>H: sangat betull</p>			
4.	Peneliti memberikan pertanyaan dengan memberikan pernyataan	<p>J: Ibu menanggapi PTM 100 Persen ini gimana sih, bu menurut ibu?</p> <p>H: Untuk aku pribadi ya, tanggapan aku soal PTM 100 Persen ini sih menurut aku sudah cukup baik disamping itu</p>	Informan menjawab pertanyaan dengan	Penjelasan terkait pemaknaan kebijakan PTM 100 Persen meliputi:	Pemahaman Orang Tua Terhadap Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen

<p>pernyataan agar informan dapat mudah memahami pertanyaan yang diberikan oleh peneliti</p>	<p>ya Namanya juga orang tua pasti khawatir soal anaknya yang nanti takutnya pendidikannya kurang terpenuhi gitu kan apalagi pandemi selama 2 tahun itu bukan waktu yang sebentar buat istilahnya anak itu jeda belajar secara serius dengan gurunya kan. Ya yang pasti untuk PTM sendiri aku ngeliatnya ini adalah sebuah kebijakan sekaligus trobosan aja buat anakku yang akan lanjut lagi memenuhi kebutuhan pendidikannya dengan sederhananya aku bilang itu biar jadi anak yang intelek suatu saat nanti dan bekal juga buat masa depan dia karena kan nanti juga dia gaselamanya akan terus istilahnya digendong oleh orang tuanya terus.</p> <p>J: oke, baik ibu. Lalu nih bu, Saya mengutip perkataannya dari Pak Nadiem Makarim selaku Mendikbud beliau bilang Pendidikan di Indonesia itu sekarang menurun. Dan juga data dari Katadata.co.id bilang anak SD itu banyak yang mengalami putus sekolah akibat dampak pandemic Covid-19. Lalu, dengan adanya PTM pak Nadiem bilang akan menyusul ketertinggalan tersebut. Menurut ibu gimana nih, bu PTM bakalan bisa ngejawab masalah tersebut atau tidak, bu?</p> <p>H: yap saya setuju ya dengan pernyataannya pak Nadiem dikarenakan aku juga melihat sendiri secara langsung bagaimana beberapa temanku juga memutuskan untuk tidak menyekolahkan anaknya dikarenakan bahasanya mungkin</p>	<p>memberikan mimik wajah yang cukup serius dengan makna yang sangat jelas</p>	<p>-Bagaimana tanggapan Ibu mengenai kebijakan PTM 100 Persen ini</p> <p>-Tingkat pendidikan di Indonesia menurut Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Budaya menurun, dengan PTM dilaksanakan akan mencegah terjadinya learning loss dan lost generation,</p> <p>Menurut Ibu, apakah PTM 100 Persen dapat menjawab masalah tersebut</p> <p>-Kesulitan apa saja</p>	
--	--	--	---	--

		<p>tidak apa ya, ya mungkin enggak worth it kali ya dengan alasan karena mereka mengeluarkan uang untuk SPP dan juga biaya sekolah anak sedangkan anak itu juga harus didik sendiri dibimbing sendiri dalam kondisi PJJ di mana sarana dan prasarana juga semuanya disediakan oleh orang tua dan akhirnya karena keterbatasan ekonomi juga banyak prioritas yang lain akhirnya keputusan untuk menarik anak dari sekolah itu menjadi salah satu pilihan bagi mereka dan tentu dengan adanya PTM orang tua sedikit terbantu dalam hal memahami bahwasanya ketika mereka membayar sekolah juga mengeluarkan upaya dalam mendidik kembali anak anak mereka di sekolah secara intens tidak lagi dari jarak jauh seperti PJJ. Sebelumnya ini dengan kondisi dalam tanda kutip kembali ke normal seperti ini juga aku pikir akan mendorong orang tua untuk kembali memberikan anak anak mereka sekolah terutama mungkin dengan kondisi pandemic yang sudah jauh lebih baik dan juga harapannya pada penulisan yang jauh lebih baik kedepannya.</p> <p>J: itu dia sih bu yang jadi garis bawah dampak pandemic menuju ekonomi sehingga berdampak pula ke Pendidikan yang mengharuskan untuk tidak menyekolahkan lagi yak arena keterbatasan ekonomi terkait prioritas lain yang tadi ibu bilang.</p>		<p>yang Ibu alami terhadap anak yang akan melaksanakan PTM 100 Persen</p> <p>-Bagaimana Ibu mengajarkan kepada anak mengenai penerapan protokol kesehatan dalam pelaksanaan PTM 100 Persen di sekolah</p> <p>-Terdapat perbedaan atau tidak mengenai intensitas pembelajaran anak Ibu Apa penyebab perbedaan intensitas pembelajaran pada anak Ibu</p>	
--	--	---	--	--	--

		<p>H: ya memang karena kan juga orang tua terkena imbasnya ya akibat tersebut jadi prioritas lainnya disalurkan ke hal-hal yang lain juga mungkin orang tua di luar sana. Tetapi itu jadi balik lagi ke orang tuanya sih memprioritaskan Pendidikan anaknya atau tidak</p> <p>J: betul bu, oke lalu ada gak sih bu tantangan dan kesulitan yang ibu alami nih mengenai kebijakan PTM yang sedang terlaksana terhadap anak? Karena mungkin kan adaptasi anak dari PJJ kan agak sedikit berat ketika transisi ke PTM nih, bu?</p> <p>H: kalo untuk kesulitan sih enggak ya paling saya hanya memberikan waktu ke mereka aja untuk buat memulai membiasakan diri kembali dengan kondisi tersebut kemudian juga mungkin secara logis yang membangun kedekatan mereka dengan guru mereka yang baru mereka tahu sebatas hanya di rumah saja sebelumnya dan secara umum anak anak sangat menyambut baik dan sekolah juga menyambut baik jadi yang saya lihat proses adaptasi ini juga pada akhirnya mendapat dukungan dari banyak pihak ya dari semua pihak yang terlibat karena ini juga semoga bisa berlangsung lebih lancar.</p> <p>J: Oh iya, bu mengenai soal gimana sih ibu mengajarkan anak ibu terkait proses pada saat pelaksanaan PTM 100</p>		<p>-Bagaimana pendapat Ibu mengenai resiko meningkatnya penyebaran Covid-19 jika PTM 100 Persen di mulai</p> <p>-Bagaimana saran dari Ibu terhadap Kebijakan PTM 100 Persen ini</p>	
--	--	--	--	---	--

		<p>Persen di sekolah?</p> <p>H: secara umum sih Jadi mungkin lebih ke ceritanya akhir akhir ini beberapa hari aku cerita tentang kondisi perkembangan tentang hari ini tentang kasus positif lalu saya suruh mereka tetap aware dengan kondisi di sekitar. aku juga apa namanya kenalkan mereka kita juga nih sekarang sedang dikeadaan yang sulit bukan cuma secara umum secara nasional tetapi juga secara di kota tempat tinggal mereka sendiri tuh levelnya level 2 atau 1. itu mungkin lebih ke kesadaran mungkin jadi Untuk mereka supaya terjaga bahwa di keadaan pandemi tuh seperti ini loh. Terus Mungkin Ya seperti hal yang mendasar mungkin itu pakai masker Misalnya hal-hal yang apa ya metode Cerita aja sih ya kalian gimana sih? Kalau sekolah pake masker atau engga, hari ini temennya yang lepas masker siapa aja, kamu tadi pas masuk sekolah gimana cuci tangan atau engga maksudnya mereka biarkan mereka sendiri yang eksplorasi aku nggak nanya apa-apa mereka cerita. Dan dengan hal tersebut kita coba Bikin mereka tuh aware dengan kondisi seperti ini. Ya namanya anak-anak mungkin ya mungkin buat mereka pakai masker itu kayaknya gak enak atau gimana. Jadi sering-sering ingetin aja sih Pakai maskernya pakai ininya ininya gitu.</p> <p>J: Okee baik, bu lalu menurut ibu ada perbedaan yang cukup</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>signifikan nggak terkait intensitas belajar dari anak ibu akibat dampak transisi PJJ ke PTM pada anak Ibu?</p> <p>H: kalo perbedaan yang cukup signifikan tentunya ada ya di PTM yang lagi berjalan ini dibanding PJJ anak terbatas belajarnya lagipula kreativitas dia juga nggak bisa eksplorasi lebih jauh lagi dalam menemukan metode pembelajaran yang menurut mereka ini nyaman gitu mas</p> <p>J: Berarti memang lebih ngingetin ke anak mengenai ini tuh berfungsi buat apa masker tuh buat apa gitu yaa, bu</p> <p>H: iya betul pemahaman bahwa ini tuh maksudnya kita tuh jadi manusia nggak boleh egois. Emang pakai masker itu emang nggak enak gitu tapi ya itu bukan cuma buat melindungi kita tapi kita melindungi orang-orang di luar sana. Supaya kita juga bisa merasakan rasa aware untuk patut kita juga menjaga orang lain itu selalu ku ingatkan sama anak-anak. itu bukan cuma tentang kita aja ini tentang yang lain juga.</p> <p>J: lalu, bagaimana, eh menurut pendapat ibu mengenai resiko meningkatnya covid-19, maksudnya gini menurut ibu gimana terkait pemberlakuan 100 Persen di mulai akan meningkatkan resiko atau tidak terkait penyebaran Covid-19 di sekolah?</p> <p>H: aku rasa sih engga deh kayanya karena juga orang orang kantoran kan udah bakalan mau WFO juga kan dan malahan</p>			
--	--	--	--	--	--

	<p>emang udah ada beberapa yang WFO jadinya menurut ku selagi memang kebijakan itu bisa teratasi dengan baik dan konsisten dalam menjaga prosesnya menurutku aman aman aja ya. Lagipula aku ngeliat anak ku sendiri aja udah kasian dia di rumah aja dan gabisa ngerasain euforia belajar bareng temen lagi mas</p> <p>J: Lalu, apakah ibu memiliki saran terhadap kebijakan PTM 100 Persen ini? Mungkin kan pada dasarnya PTM masih terhambat pada susunan regulasinya ya istilahnya masih belum sempurna terkait kebijakan yang diciptakan oleh pemerintah soal PTM, ada nggak sih bu saran mengenai PTM 100 Persen ini menurut Ibu?</p> <p>H: Kalau secara umum sih kayaknya aku ngeliatnya karena anak anak sudah pada vaksin ya, terus juga kondisi covid udah mulai melandai kayanya aku pengen saranin untuk kegiatan olahraga atau kegiatan outdoor udah mulai di buka nih di sekolah. Sejauh ini mereka masih dibatasi sih terkait dengan hal itu gitu. Selebihnya udah oke sih apalagi kayak di sekolah anak anak juga sebetulnya dalam tanda kutip juga cukup berani untuk memulai kegiatan ekstrakurikuler ya di semester ini. Jadi anak anak udah mulai berenang mulai mulai banyak lah kegiatan kegiatan atau aktivitas aktivitas lain yang anak bisa lakukan selain sekolah dan main di rumah</p>			
--	--	--	--	--

		<p>aja. Kayanya itu sih atau mungkin juga bagus juga kali ya kalau misalnya PTM ini juga di mix juga gitu dengan aktivitas aktivitas yang variative buat anak anak misalnya kayak apa ya kayak misalnya anak anak dikenalkan lagi ke hal hal yang mungkin dia nggak dia nggak dapatkan di rumah misalnya kayak anak anak dapat pengalaman kayak camping lagi atau misalnya udah mulai punya apa Namanya kegiatan study tour mungkin dan yang lain lain itu kayak mulai didorong lagi lah ya supaya anak anak bisa ngerasa ada sisi sekolah itu ada having funnya juga kok. Dan maksudnya sejauh ini sih di sekolah juga udah mulai mengarah ke sana jadi kayak secara umum sih kayaknya aku udah cukup puas ya dengan apa yang ada sekarang.</p> <p>J: Oke karena mungkin kan memang apa ya jadi anak ngerasanya pembelajaran di sekolah tuh variative dengan ada kegiatan kegiatan tersebut. Namanya juga anak anak kan masih suka dengan hal hal yang baru apalagi menyinggung yang soal pengalaman baru yang menarik dan juga soal tadi tentang study tour juga kan jadi merasa senang gitu</p> <p>H: Ahh orang dewasa juga senang kok sama yang kayak gitu hahaha....</p> <p>J: hahaha.... Betul banget</p> <p>H: jadi ya mungkin banyak banyakin sisi fun dari sekolah lah</p>			
--	--	---	--	--	--

	<p>supaya mereka juga supaya anak anak yang pada betah di rumah itu mulai bisa menikmati lagi oh iya sekolah tuh happy kok sekolah tuh senang kok.</p> <p>J: jadi stigma mereka yang nggak aneh aneh lah ya bu ke sekolah.</p> <p>H: Sama mungkin ini kali ya, selama 2 tahun kan anak anak tidak bersosialisasi dengan teman temannya, jadi kadang kayak ada diantara mereka itu dalam tanda kutip belajar lagi gimanasih caranya bersosialisasi dengan anak yang lain. Ada yang kayak dia masih bingung bingung, ada juga yang misalnya jatohnya kayak jadi malah kubu kubuan atau gang gang-an kayak gitu. Ya sebetulnya itu hal yang biasa sih bagi anak anak tapi kan mereka ini ada dua tahun jeda yang di mana mereka ini nggak ketemu satu sama lain dan nggak semua anak punya kemampuan yang sama dengan anak yang lain untuk membangun hubungan lagi kan dengan teman temannya. Jadi mungkin bagus juga kalau misalnya dibanyakin kurikulum ataupun misalnya aktifitas aktifitas yang membangun kedekatan anak dengan anak siswa dengan siswa atau misalnya siswa dengan guru bikin mereka idenya sih sebenarnya supaya si anak ini bener bener merasa kerasa kali ya sekolah dan ngerasa oh iya ini aku di sekolah dan di rumah ternyata sama sama nyaman kok kayak gitu.</p>			
--	---	--	--	--

		J: Oke baik bu, terimakasih banyak atas waktunya H: Oke sama samaa yaa, jodi			
--	--	---	--	--	--

Open Coding

OPEN CODING INFORMAN 4 (Leni Nurtania)

Nama : Leni Nurtania
 Alamat : Pasir Putih, Depok
 Usia : 36 Tahun
 Pendidikan : SMK
 Pekerjaan : Wirausahawati
 Keterangan : Jodi (J) Leni Nurtania (LN)

Wawancara berlangsung pada Minggu, 22 Mei 2022 siang hari pukul 11.00 – 11.35 WIB
 dengan melakukan wawancara secara langsung tatap muka

NO	REFLEKSI DIRI	ISI TRANSKRIP	OBSERVASI	KETERANGAN	KATEGORI / KONSEP
1.	Peneliti memberikan pertanyaan terkait identifikasi latar belakang dengan penyampaian yang	J: Assalamualaikum ibu perkenalkan saya Jodi Tandiono dari mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya yang akan mewawancarai Ibu tentang PTM. Sebelumnya boleh diperkenalkan bu nama, usia pendidikan terakhir dan pekerjaan Ibu?	Informan menjawab pertanyaan dengan rinci dan lengkap	Penjelasan tentang latar belakang informan mengenai: -Boleh	Identifikasi Latar Belakang

	<p>sederhana agar mudah dimengerti oleh informan</p>	<p>LN: Boleh, nama Leni Nurtania Usia 36 Tahun pekerjaan sebagai pegawai di daerah cilandak untuk pendidikan terakhir saya terakhir saya SMA</p> <p>J: Oke, terusnya ibu punya anak berapa eh maksudnya ibu punya anak dan berapa jumlahnya ya?</p> <p>LN: anak 3 yang sekolah dua</p> <p>J: oke, terus usia anaknya ibu berapa ya?</p> <p>LN: yang pertama yang kelas 6 nih yang udah mau lulus ya 12 tahun yang anak yang kedua itu kelas 1 usianya 7 tahun yang terakhir 4 tahun</p> <p>J: oke, terus mereka sekolah di mana dan kelas berapa ya bu?</p> <p>LN: untuk anak pertama sekolah di SD Pasir 01 kelas 6 yang anak kedua yang 1 SD di Madrassah iftdaiyah al khoiriyah</p> <p>J: Oke, terus berarti mereka dua anak ibu itu SD ya, terus apakah anak ibu sudah melakukan vaksin? Kalo misalnya sudah berapa kali bu sudah divaksin?</p> <p>LN: udah dua duanya udah vaksin pertama sama ke dua</p>		<p>diperkenalkan diri Ibu, nama, usia dan pekerjaan Ibu</p> <p>-Apakah Ibu memiliki anak dan Berapa jumlahnya</p> <p>-Berapa usia anak Ibu</p> <p>-Mereka Sekolah di mana dan kelas berapa</p> <p>-Apakah anak ibu sudah melakukan vaksin Berapa kali sudah melakukan vaksin</p>	
2.	<p>Peneliti memberikan pertanyaan terkait pemahaman berita kebijakan PTM 100 Persen di media Kompas.com</p>	<p>J: ohh oke bu, terus apakah ibu tahu berita Kebijakan PTM 100 Persen di Kompas?</p> <p>LN: iyaa tau mas saya, saya sering nyari juga di google tuh terus yang keluar kalo kita nyari gitu kan di google ya dan salah satunya keluarnya kayak media Kompas tribun gitu gitu mas banyak sih tapi saya sempet nyari nyari di kompas juga</p>	<p>Informan menjawab dengan lugas dan tegas</p>	<p>Penjelasan mengenai pengetahuan tentang berita Kebijakan PTM 100 Persen di</p>	<p>Pemahaman Terhadap Pemberitaan Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen Pada Kompas.Com</p>

		<p>J: okee berarti ibu kurang lebih baca berita PTM di Kompas juga ya bu ya, terus ibu tahu berita kebijakan PTM 100 Persen di Kompas tuh gimana sih bu?</p> <p>LN: gimana taunya gitu maksudnya mas apa gimana?</p> <p>J: iyaa bu bener</p> <p>LN: ohh kalo gimana taunya sih yang pasti saya nyari tau itu pas ada informasi dari gurunya di sekolah anak saya gurunya itu bilang kalo akan diadakan sekolah offline mas dan. Nah saya jadi nyari nyarinya berita berita PTM di media Kompas, tapi nggak Cuma kompas aja sih yang lain juga saya nyari karena ya buat mastiin aja sih dari berita berita yang beredar di media.</p> <p>J: Sering nggak sih bu baca baca berita PTM di Kompas?</p> <p>LN: yaa intensif sih ya maksudnyaa sering kalo bisa saya bilang ya karena ya mau gamau nggak sih mas orang tua juga harus tau kan anak nantinya mau ngapain di sekolah pas offline gmana ya maksudnya yaa itu maksudnya apa namanya yaa istilahnya anak saya kan mau offline gitu kan jadi saya harus tau ya kayak harus apa aja nih yang dipersiapkan sama yang jelas saya harus tau juga kan kebijakannya secara garis besar kayak gimana sih gitu mas</p>		<p>Kompas meliputi:</p> <p>-Apakah Ibu mengetahui berita Kebijakan PTM 100 Persen di Media Kompas.com</p> <p>-Bagaimana Ibu mengetahui tentang berita Kebijakan PTM 100 Persen di media Kompas.com</p> <p>-Seberapa sering Ibu membaca pemberitaan Kebijakan PTM 100 Persen di media Kompas.com</p>	
3.	Peneliti melakukan leading dan interaktif	J: Ohh oke baik bu, lalu ibu tau nggak sih aturan dan syarat – syarat PTM 100 Persen?	Informan menjawab	Penjelasan mengenai	Pemahaman Orang Tua Terhadap Kebijakan

	<p>kepada informan agar informan dapat menyerap pertanyaan dengan mudah dan menjawab lebih mendalam</p>	<p>LN: aturannya yang pasti vaksin ya harus apalagi itu memang diharuskan kita juga takut juga katanya nanti kalo gadivaksin gaboleh masuk sekolah gitu, yang kedua prokes kan harus masker, hand sanitizer itu kan pasti gitu kurang lebih yang saya pahami sih itu ya mas</p> <p>J: oke berarti kurang lebihnya paham ya bu ya aturan aturan dan syarat PTM itu apa aja</p> <p>LN: iya</p> <p>J: terus ibu tahu nggak protokol kesehatannya apa aja selama PTM 100 Persen di sekolah?</p> <p>LN: ya itu sih tadi harus masker, sama ini ya sekarang kan setiap masuk sekolah anak anak harus di cek suhu sama gurunya yang nunggu di depan, terusnya cuci tangan juga sama hand sanitizer tuh pasti nggak boleh ditinggalin nggak boleh lupa</p> <p>J: okee, lalu di sekolah anak ibu ini mengikuti aturan ini atau nggak? Maksudnya tuh di sekolah anak ibu mengikuti PTM 100 Persen ini atau engga? Terus sejak kapan diberlakukan PTM 100 Persen di sekolah anak ibu?</p> <p>LN: mengikuti mas, untuk diberlakukannya tuh kapan ya kurang lebih april ya saya juga agak agak lupa sih mas terus walaupun 100 Persen juga dibagi dua sesi gitu jadi nggak yang kerumunan gitu, mas.</p>	<p>dengan cukup mendalam serta memberikan jawaban berdasarkan alasan penjabaran</p>	<p>pemahaman tentang Kebijakan PTM 100 Persen meliputi:</p> <p>-Apakah Ibu mengetahui peraturan dan syarat-syarat Pembelajaran Tatap Muka (PTM) 100 Persen</p> <p>-Apakah Ibu mengetahui peraturan protokol kesehatan selama pemberlakuan kebijakan PTM 100 Persen di sekolah anak Ibu</p> <p>-Di sekolah anak Ibu mengikuti peraturan ini atau tidak? Sejak kapan</p>	<p>Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen</p>
--	---	---	---	--	---

	<p>J: Oke baik, berarti di sekolah anak Ibu mengikuti PTM 100 Persen ya, bu.</p> <p>LN: he'eh</p> <p>J: terus mau nanya, ibu setuju atau nggak bu kalo anak ibu mengikuti PTM 100 Persen? Kalo setuju alesannya kenapa? Kalo nggak setuju alesannya kenapa?</p> <p>LN: setuju.. setuju sekali... setuju banget.</p> <p>J: alesannya kenapa tuh bu?</p> <p>LN: alesannya ya karena emang jadi gimana ya kita di rumah itu susah ngaturnya mas yang pasti ya apalagi dua siswa ya dua anak ya lebih susah ngaturnya, terus per mata pelajaran kan guru punya cara ngajarnya masing masing kan mengajarkan mereka caranya gimana kita kan orang tua pasti ngeliatnya google yang taunya dan kurang kesabaran jadi anak anak tuh ga ada sosialisasinya juga sama temen temen yang lain jadi kalo di rumah paling main kalo udah selesai tugas paling udah begitu</p> <p>J: Jadi ibu setuju dikarenakan anak bisa belajarnya jadi fokus gitu ya bu</p> <p>LN: Fokus walaupun kan kadang guru itu tergantung ya dari bapak sama ibu guru ada yang menyarankan terserah mau belajar di rumah atau ke sekolah gitu kan ada persyaratannya gitu ya kita sih pengennya langsung aja gitu sekolah ya kalo</p>		<p>diberlakukan PTM 100 Persen di sekolah anak Ibu?</p> <p>-Ibu setuju atau tidak anak Ibu mengikuti Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen? Alasannya kenapa setuju dan kenapa tidak setuju</p> <p>-Bagaimana tanggapan Ibu mengenai adanya keterbatasan waktu dalam PTM 100 Persen</p> <p>-Bagaimana tanggapan Ibu mengenai efektivitass belajar serta waktu bermain pada masa</p>	
--	--	--	--	--

		<p>emang udah aman kan udah vaksin kan</p> <p>J: iyaa iyaa, oke lalu gimana nih tanggapan ibu soal adanya keterbatasan waktu nih pada saat PTM 100 Persen? Karenakan di PTM 100 Persen ini durasi pembelajaran bukan lagi 7 sampai 8 jam kan di potong. Itu gimana tuh tanggapan ibu?</p> <p>LN: untuk masalah waktu saya sih aman aman aja sih mmaksudnya ya yaudah ga ada masalah selagi kalo emang gurunya bisa ngajarnya efektif sama ya dia bisa manfaatin waktunya oke gitu ya buat ngajarin anak ya kenapa engga gitu kan karena kan prioritas utamanya menurut saya yaudah nih ni anak sekolah offline dulu deh gitu sih kalo saya ya</p> <p>J: oke, baik bu berarti emang menurut ibu itu prioritas utamanya ya anak bisa belajar sama gurunya gitu ya istilahnya</p> <p>LN: iyaa dan kita juga harus membalikan lagi ya kan emang kebijakannya seperti itu semoga gurunya juga bisa menyesuaikan aja sama karakter belajar anak anak itu gimana gimananya sih mas</p> <p>J: Iya betul bu, terusnya tanggapan ibu nih soal efektivitas belajar anak dan waktu bermain pada masa PTM 100 Persen ini gimana? Maksudnya gini, jadi ibu membagi waktu main dan waktu belajar anak ibu tuh gimana?</p>		<p>PTM 100 Persen</p> <p>-Bagaimana penyerapan materi dari anak Ibu jika dibandingkan antara di rumah dengan PTM</p>	
--	--	--	--	--	--

	<p>LN: hmm.. kalo soal membaginya ya saya sih adil gitu ya ibaratnya 50 50 lah maksudnya 50 main 50 juga belajar gitu karena kan anak juga dari main bisa belajar juga kan jadinya ya menurut saya dengan 50 50 itu juga ga sepenuhnya main 50 juga kan karena tadi itu masih bisa belajar juga sama temen temennya jadi ya paling sih untuk ngebilangin juga ke anaknya buat utamain belajar dibanding main biar fokus aja sama sekolahnya mas</p> <p>J: iyaiyaa okee, terusnya ibu ngeliat anak ibu dari segi penyerapan materinya dibandingkan belajar di rumah sama PTM gimana bu?</p> <p>LN: lebih bagus PTM ya karenakan tatap muka sama gurunya secara langsung kalo sama mamanya kan mereka cara ngajarnya kan mereka kurang tau juga metode metodenya kan mungkin ada yang susah nih, kalo bu guru kan mungkin cara sendiri yang kayak gini gini gini gitu karena cara ngajar kita tuh sama guru jelas beda kan walaupun matematika hasilnya sama tapi mereka beda gitu caranya ngajarannya</p> <p>J: ya karena mungkin maksudnya guru kan ada alternatif alternatif yang supaya anak gampang nyernanya gitu ya, bu</p> <p>LN: kalo kita kan paling liat google ya kalo nggak pelajaran jaman dulu beda per pernya aja panjang kalo jaman sekarang</p>			
--	---	--	--	--

		guru wah langsung dapet kalo kita panjang jadi sulit gitu dimengerti			
4.	Peneliti memberikan pertanyaan dengan gaya bahasa semi formal	<p>J: oke, terus mau nanya nih bu tanggapan ibu terhadap PTM 100 Persen secara garis besar gimana tuh bu?</p> <p>LN: menurut saya sih gapapa ya PTM gapapa PTM gini ya lagipula kan juga udah ada program dan syarat juga anak itu buat ikutan PTM harus vaksin dulu selain itu ya anak juga memang sebetulnya bagus bisa adaptasi bareng bareng sama temennya lagi ya ibaratnya kita aja orang dewasa aja jenuh mas di rumah aja pasti kan mau keluar kan ke temu temen walaupun konteksnya beda kan ya, dan anak juga pasti merasakan hal tersebut gitu sih mas</p> <p>J: jadi lebih bagus PTM ya bu jadi ngelatih anak buat tanggung jawabnya di tingkatin lagi</p> <p>LN: iyaa betul kan memang harus gitu mas. Tapi bukan hukum alam ya kalo di rumah tugas orang tua kalo di sekolah ya itu tugas guru gitu</p> <p>J: oke, terus saya ngutip nih bu perkataannya menteri pendidikan dan budaya pak Nadiem, dia bilang pendidikan di Indonesia itu menurun bu, terusnya dengan adanya PTM ini akan mencegah learning loss dan lost generation. Menurut ibu PTM 100 Persen akan menjawab permasalahan tersebut nggak bu?</p>	Informan menjawab dengan memberikan alasan secara rinci dan mudah dipahami	Penjelasan terkait pemaknaan kebijakan PTM 100 Persen meliputi: -Bagaimana tanggapan Ibu mengenai kebijakan PTM 100 Persen ini -Tingkat pendidikan di Indonesia menurut Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Budaya menurun, dengan PTM dilaksanakan akan mencegah terjadinya learning loss dan lost generation,	Pemaknaan Orang Tua Terhadap Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen

		<p>LN: menurutnya gimana dulu ya, mas?</p> <p>J: kayak tadi tuh pak Nadiem bilang tuh sistem pendidikan di Indonesia kan menurun nih nah dengan kebijakan PTM ini akan mengejar ketertinggalan, menurut ibu bakal ngejawab nggak permasalahan tersebut?</p> <p>LN: oh gitu, setuju banget ya pastinya sama omongan pak Nadiem ya dan yang jelas guru harus bisa memberikan pengajaran yang baik ke anak anak muridnya ya karena anak anak harus membiasakan kembali untuk belajar sama guru di sekolah kan udah nggak sama mamanya lagi tapi juga ya balik lagi kan brain ya, otak anak anak kan beda beda ya gitu, ada yang langsung nangkep di rumah kita oke bisa, kayak ada anak yang harus mikir dulu ini gimana ya lama gitu, jadi mungkin pas sama gurunya di sana mereka cepat nangkepnya harusnya sih ya</p> <p>J: oke ibu terus nih ibu kira kira ada kesulitan kesulitan nggak sih bu kayak anak ibu kan sekarang udah ngelakuin PTM 100 Persen nih sekarang yang dibanding pada saat PJJ yang kebiasaannya males terus waktu mainnya luang gitu kan jadi mungkin ada banyak adaptasi yang harus dilakuin lagi sama anak ibu kan, ada nggak sih bu kesulitan kesulitannya dari ibu?</p> <p>LN: enggak kalo dibilang kesulitan sih alhamdulillah enggak</p>		<p>Menurut Ibu, apakah PTM 100 Persen dapat menjawab masalah tersebut</p> <p>-Kesulitan apa saja yang Ibu alami terhadap anak yang akan melaksanakan PTM 100 Persen</p> <p>-Bagaimana Ibu mengajarkan kepada anak mengenai penerapan protokol kesehatan dalam pelaksanaan PTM 100 Persen di sekolah</p> <p>-Terdapat perbedaan atau tidak mengenai intensitas</p>	
--	--	---	--	---	--

		<p>sih mas, karena mereka itu lebih antusias atau istilahnya lebih semangat banget untuk ikutan PTM kayak yang nanya ke mamanya kapan ma kapan nih PTM gitu gitu ya karena mungkin sosialisasinya di rumah kan kurang ya mungkin yang di rumah nanti denger teriak teriakan mamanya terus nah itu takutnya yang ngebuat anak jadi kurang fokus terus juga kitanya kan kadang kadang kurang sabar buat ngajarin anak kalo di sekolah kan ada guru yang bisa ngasih masukkan bisa lebih sabar nah itu</p> <p>J: apalagi anak juga bisa jadi kangen bu sama guru guru yang terkenal enak oh ini guru si ini enak loh cara ngajarnya ma gitu ya bu</p> <p>LN: alhamdulillah semua kayak gitu dari anak yang pertama sampe yang kedua mereka antusias banget sekolah kapan sekolah kapan gitu pasti ga ada yang males tuh ga ada</p> <p>J: oke, lalu gimana nih cara ibu mengajarkan anaknya soal protokol kesehatan dalam melaksanakan PTM 100 Persen? Karena kadang kadang kan ada aja anak anak yang cara ngajarnya kan beda beda ya bu, itu gimana bu?</p> <p>LN: ya paling ngasih tau ya, nakut nakutin lah istilahnya ya nanti kalo gapake ini begini lho begitu jadi tetep yang awas lho nanti kalo gapake masker dimarahin guru nanti ada penyakit lho jadi mereka tuh selalu masker, hand sanitizer,</p>		<p>pembelajaran anak</p> <p>Ibu Apa penyebab perbedaan intensitas pembelajaran pada anak Ibu</p> <p>-Bagaimana pendapat Ibu mengenai resiko meningkatnya penyebaran Covid-19 jika PTM 100 Persen di mulai</p> <p>-Bagaimana saran dari Ibu terhadap Kebijakan PTM 100 Persen ini</p>	
--	--	--	--	--	--

		<p>cuci tangan walaupun agak susah ya namanya anak anak ya mas ya tapi selalu diingetin diingetin terus gitu</p> <p>J: berarti dengan metode untuk mengingatkan selalu ya bu, terus ada perbedaan atau engga nih bu soal intensitas belajarnya anak ibu? Soalnya kan dari PJJ ke PTM kan beda nih cara intensitasnya kan sebelum PJJ belajarnya oh rajin nih segala macam lalu PJJ yang bikin males ah udah lah ntar aja segala macam nah sekarang PTM nih terus PTM yang udah mulai aduh kayaknya enakan PJJ deh, ada nggak perbedaannya bu?</p> <p>LN: untuk perbedaan sih ya lumayan berasa ya di anak saya karena belajar online itu untuk anak saya itu ngerubah banget sih pola belajarnya jadi males malesan dan karena anak sekarang tuh beda ya sama anak jaman dulu yang belum terfasilitasi sama handphone gitu ya jadi ketika PTM bedanya lebih kayak yang rajinnya muncul lagi nih udah biasain diri buat mentingin sekolah</p> <p>J: okee, terus pendapat ibu nih soal resiko meningkatnya Covid-19 ketika PTM 100 Persen terlaksana gimana bu? Kadang kadang kan ada aja ya orang tua yang masih mikir aduh PTM nih bakal resiko nggak sih covid nyebar, menurut ibu tuh bu?</p> <p>LN: kalo untuk itu sih saya rasa udah aman ya karena kan</p>			
--	--	---	--	--	--

	<p>juga anak anak udah vaksin kok udah aman dan memang juga kan udah nggak ada berita berita simpang siur soal itu lagi ya udah agak mereda ya jadi kita juga aman maksudnya yaudah gapapa PTM udah aman kok buat anak anak sekolah ikutan PTM di sekolahnya gitu</p> <p>J: okee ibu lagi juga kan PTM itu bisa dilakuin ketika kota tersebut dalam level PPKM level 2 dan Pak Jokowi juga udah bilang bisa lepas masker di tempat umum dan doain aja insyaaAllah aman semua ya, bu</p> <p>LN: iyaa aamiin mas semoga sehat semua deh sama cepet kelar urusan pandemi ini</p> <p>J: oke baik, terus nih bu ini pertanyaan terakhir bu, ada saran nggak sih bu dari ibu soal Kebijakan PTM 100 Persen? Karena kan suatu kebijakan ketika dibuatnya dalam keadaan genting regulasinya kan belum matang gitu bu, ada nggak saran untuk kebijakan PTM ini?</p> <p>LN: mungkin lebih ke ini tetep protokol tetep tapikan sekarang kan walaupun udah semua vaksin ada aja beberapa yang belum vaksin takut juga kan kayak gitu ya terus juga harus jaga kesehatan kan maksudnya bener bener dikasih tau kalo lagi sakit terus kalo umpamanya bisa jangan langsung sekarang kan satu kelas berapa banyak murid gitu ya, kalo bisa sih dibagi beberapa sesi jangan langsung brek gitu lho</p>			
--	---	--	--	--

		mas dibagi jam jamnya gitu J: oke makasih ibu waktunya udah mau di wawancara ya bu LN: oke mas jodi sama sama semangat yaa skripsinya, mas J: baik, ibu makasih yaa LN: iyaa sama sama dan makasih kembali yaa			
--	--	--	--	--	--

AXIAL CODING

NO	KATEGORI / KONSEP	DIMENSI	INDIKATOR	KETERANGAN / TEMUAN	INFORMAN 1 (YUNIARTI)	INFORMAN 2 (DINI MEISYA)	INFORMAN 3 (HANNY NURILLAHI)	INFORMAN 4 (LENI NURTANIA)
1.	Latar Belakang Informan		Penjelasan tentang latar belakang informan mengenai: -Boleh diperkenalkan diri Ibu, nama, usia dan pekerjaan Ibu -Apakah Ibu memiliki anak dan Berapa jumlahnya -Berapa usia anak Ibu -Mereka Sekolah di mana dan	Penjelasan mengenai Latar Belakang kelima informan secara detail	Ibu Yuniarti, berusia 42 Tahun, Pasir Putih, Depok. Pekerjaan pramusaji di daerah Margonda, Depok pendidikan terakhir yakni SMP, Ibu Yuniarti memiliki 3 anak dan yang bersekolah anak Pertama kelas 6 SD di SD 03 Pasir Putih,	Ibu Dini, berusia 37 Tahun, Sawangan, Depok pekerjaan sebagai karyawati di salah satu resto daerah Tangerang Selatan pendidikan terakhir D1 dan memiliki 2 anak dengan anak pertama bersekolah di SD 01 Pasir Putih kelas 6 SD dan anak kedua	Ibu Hanny, berusia 32 Tahun pendidikan terakhir S1 dan sedang menjalankan S2 lalu Ibu Hanny bekerja sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN) di Jakarta bertempat tinggal di Kalimulya, Depok memiliki 3 anak dengan anak pertama usia 12 Tahun	Ibu Leni, berusia 36 Tahun bekerja sebagai pegawai di daerah Cilandak, pendidikan terakhir Ibu Leni ialah SMK sekarang ibu Leni bertempat tinggal di Pasir Putih, Depok memiliki 3 anak dengan anak pertama usia 12 Tahun kelas 6 SD di SD 01 Pasir Putih dan anak kedua usia

			kelas berapa -Apakah anak ibu sudah melakukan vaksin Berapa kali sudah melakukan vaksin		Depok dan anak Ke Dua kelas 2 SD di SD 03 Pasir Putih, Depok. Kedua anaknya yang bersekolah sudah divaksin sebanyak 2 kali.	bersekolah di PAUD TK B. kedua anaknya yang bersekolah sudah melakukan vaksin sebanyak dua kali.	Kelas 5 SD dan yang ke dua kelas 3 SD usia 10 Tahun yang bersekolah di sekolah islam di Kalimulya, Depok. Kedua anaknya yang bersekolah sudah divaksin dua kali	7 Tahun Kelas 1 SD di SD Madrassah Iftidaiyah Al-Qoriah kedua anaknya yang bersekolah sudah divaksin sebanyak 2 kali
2.	Pemahaman Terhadap Pemberitaan Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen Pada Kompas.com		Apakah Ibu mengetahui berita Kebijakan PTM 100 Persen di Media Kompas.com?	Penjelasan mengenai pengetahuan tentang berita kebijakan PTM 100 Persen Pada Kompas.com	iyaa saya tau mas saya sempet nyari nyari juga tuh soal PTM di berita berita soalan buat anak di suruh samma gurunya yaa salah satunya itu di kompas itu mas gitu	tau iyaa saya tau mas lumayan banyak sih pemberitaan PTM di berita yaa khususnyaa ya tapi salah satunya juga saya sempet searching searching tuh yaa	Ya tau dan sudah terlaksana juga selama beberapa bulan kebelakang dan secara umum memang PTM terlaksana berdasarkan durasi waktu yang agak cukup	iyaa tau mas saya, saya sering nyari juga di google tuh terus yang keluar kalo kita nyari gitu kan di google ya dan salah satunya keluarnya kayak media Kompas

						keluarnya ya kompas gitu gitu mas portal media lainnya juga ada yaa gitu	lama ya dibanding PJJ dan aturannya juga tetap masih sama ya.	tribun gitu gitu mas banyak sih tapi saya sempet nyari nyari di kompas juga
3.	Pemahaman Terhadap Pemberitaan Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen Pada Kompas.com		Bagaimana Ibu mengetahui tentang berita Kebijakan PTM 100 Persen di media Kompas.com?	Penjelasan mengenai bagaimana mengetahui berita Kebijakan PTM 100 Persen di Kompas.com	taunya sih paling karena ada anjuran sama gurunya untuk baca baca berita juga tentang info info PTM pas jamannya gurunya bilang akan ada PTM gitu offline di sekolah jadi saya nyari nyari beritanya di Kompas dan media media lain juga	yaa saya tau nya sih agak cerita dikit nih ya mas jadi pertama kan emang sosialisasi sekolahan anak saya bilang gitu dari gurunya kalo bakalan PTM. Namanya orang tua denger kalimat yang baru kan kepo ya mas jadinya ya saya coba nyari tau PTM itu apaan kan. Ketika pas tau ya	saya pribadi sih memang menginstall aplikasi nya dan juga sih saya lumayan aktif ya di sosial media seperti twitter karena twitter menurut saya merupakan sumber informasi yang cukup banyak ya di sana dan paling sisanya sih orang tua murid aja yang	ohh kalo gimana taunya sih yang pasti saya nyari tau itu pas ada informasi dari gurunya di sekolah anak saya gurunya itu bilang kalo akan diadakan sekolah offline mas dan. Nah saya jadi nyari nyarinya berita berita PTM di media Kompas, tapi nggak Cuma kompas aja sih

						sering sering bacain juga info soal PTM di media media salah satunya si Kompas ini kan lagi juga soalan biar saya tau jelas kan PTM ini gimana gimana nya	ngasih info info di grup orang tua murid	yang lain juga saya nyari kan karena ya buat mastiin aja sih dari berita berita yang beredar di media.
4.	Pemahaman Terhadap Pemberitaan Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen Pada Kompas.com		Seberapa sering Ibu membaca pemberitaan Kebijakan PTM 100 Persen di media Kompas.com?	Penjelasan mengenai intensitas dalam membaca berita Kebijakan PTM 100 Persen di Kompas.com	kalo pas persiapan anak saya si sering mas karena biar ibunya juga biar paham sama PTM tuh apa kan biar kitanya juga ga buntu buntu amat mas tentang info info kan lagi juga buat anak	dibilang sering sih iya, saya juga liat liatin lagi berita kebijakan PTM 100 Persen supaya mau update aja sih mas ini kapan diberlakuinnya sama pemerintah karena saya juga khawatir anak	sering sih mas karena kan saya install juga ya aplikasinya jadi bisa dibilang lumayan sering atau cukup sering sih tapi nggak hanya berita PTM aja yang lain juga diseimbangin	yaa intensif sih ya maksudnyaa sering kalo bisa saya bilang ya karena ya mau gamau nggak sih mas orang tua juga harus tau kan anak nantinya mau ngapain di sekolah pas

					sendiri kan sama anjuran juga sama gurunya biar orang tuanya tuh paham gitu sama offline gimana biar nanti sekolah juga bisa ngasih sosialisasinya gampang kali yaa mas gitu sih	sekolah udah kelamaan online gitu sih jadi sayanya takut materinya mubazir mas ke anaknya maksudnya ya apa ya maksudnya kayak anak sia sia sekolah kalo gadapet apa apa istilahnya	tapi emang berhubung anak mau PTM pada saat itu jadi saya sering seringin baca biar bundanya paham	offline gmana ya maksudnya yaa itu maksudnya apa namanya yaa istilahnya anak saya kan mau offline gitu kan jadi saya harus tau ya kayak harus apa aja nih yang dipersiapkan sama yang jelas saya harus tau juga kan kebijakannya secara garis besar kayak gimana sih gitu mas
5.	Pemahaman Orang Tua Terhadap		Apakah Ibu mengetahui peraturan dan	Penjelasan mengenai aturan dan syarat pada	yaa saya tahu, kayak pake masker, cuci	mmm tau sih saya tapi paling yang inti intinya	Tau ya yang pasti kurang lebih	aturannya yang pasti vaksin ya harus apalagi itu

	Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen		syarat-syarat Pembelajaran Tatap Muka (PTM) 100 Persen?	Kebijakan PTM 100 Persen	tangan, jaga jarak sama anak juga dikeadaan yang sehat gaboleh sakit kan ya paling itu mas sama yang tadi tuh apa namanya anak udah vaksin	aja ya yang disampein juga sama diknas kayak yang penting kan 3M sama anak kita udah divaksin gitu gitu mas sama selain dari apa namanya pemberitahuan dari diknas depok ya kan ada group di whatsapp dari sekolah itu dikasih tau surat edarannya dari pemerintah peraturan peraturannya dan sekolah menerapkan	mengutamakan 3M ya dan itu berlaku juga kan buat kita semua gitu bukan anak sekolah aja kan, ya itu sih masker, hand sanitizer, jaga jarak cuci tangan gitu gitu sih yaa sama anak diwajibkan harus vaksin juga itu sih paling ya	memang diharuskan kita juga takut juga katanya nanti kalo gadivaksin gaboleh masuk sekolah gitu, yang kedua prokes kan harus masker, hand sanitizer itu kan pasti gitu kurang lebih yang saya pahami sih itu ya mas
--	--	--	---	--------------------------	--	--	---	---

						peraturan yang sama dari pemerintah di sekolah anak		
6.	Pemahaman Orang Tua Terhadap Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen		Di sekolah anak Ibu mengikuti peraturan ini atau tidak? Sejak kapan diberlakukan PTM 100 Persen di sekolah anak Ibu?	Penjelasan mengenai pemberlakuan aturan Kebijakan PTM 100 Persen di sekolah anak	untuk kapannya saya agak agak lupa juga sih mas tapi yang jelas sih udah dari kemarin kemarin sih memberlakukan PTM 100 Persen ya maksudnya udah berjalan lah gitu ya PTM 100 Persen di sekolahan anak saya	Alhamdulillah di tempat sekolah anak saya sudah melakukan PTM 100 persen semenjak dikeluarkannya surat edaran dari pemerintah tentang pembelajaran tatap muka	Tentunya mengikuti ya dengan mengutamakan prokes 3M ya yang jelas. Lagi juga kan sekolah juga nggak mau ambil resiko kan karena takutnya mereka juga kena pelanggaran ya dan harus dikembalikan ke metode PJJ missal karena tidak mentaati apa yang sudah	mengikuti mas, untuk diberlakukannya tuh kapan ya kurang lebih april ya saya juga agak agak lupa sih mas terus walaupun 100 Persen juga dibagi dua sesi gitu jadi nggak yang kerumunan gitu, mas.

							diberitahukan oleh diknas di Depok soal PTM 100 Persen. Untuk mulainya kapan saya agak lupa ya sejujurnya tapi kayaknya di kisaran mungkin tahun 2022 ini mungkin atau akhir tahun kemarin meskipun mungkin masih agak mix di awal awal terutama ketika gelombang omicron tapi setelah itu sudah mulai stabil di	
--	--	--	--	--	--	--	--	--

							PTM 100 Persen	
7.	Pemahaman Orang Tua Terhadap Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen		Ibu setuju atau tidak anak Ibu mengikuti Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen? Alasannya kenapa setuju dan kenapa tidak setuju?	Penjelasan mengenai persetujuan oleh ibu mengenai anak yang akan mengikuti Kebijakan PTM 100 Persen di sekolah	saya sih setuju gak setuju sih mas. Kalo setuju saya karena anak saya butuh pendidikan kan ya tapi saya cuman takut aja kalo emang pandemi gini takutnya anaknya yang imun anak anak kan beda beda ya takutnya aja gitu amit amit anak saya kena penyakit karena PTM karena kita kan juga orang tua susah mantaunya mas kalo di luar	Jelas setuju lah mas, tentu saya malah yang kayak semangat antusias gitu kalo anak saya ikut PTM atau offline sekolahnya karena saya cuman takut anak saya kalo kelamaan di sekolah malahan dia belajarnya mau mau nggak nggak gitu dan juga kan saya ibaratnya orang tua juga beda sama guru yang guru malah lebih bagus kan dia	Saya setuju sih mas kalau soal itu, karena banyak hal yang anak-anak itu gabisa mendapatkan kembali pembelajaran secara tatap muka terutama mungkin lingkungan belajar yang berbeda yang di mana kalau belajar di rumah tuh hanya dengan saudaranya saja terkadang diawasi orang	setuju.. setuju sekali... setuju banget alesannya ya karena emang jadi gimana ya kita di rumah itu susah ngaturnya mas yang pasti ya apalagi dua siswa ya dua anak ya lebih susah ngaturnya, terus per mata pelajaran kan guru punya cara ngajarnya masing masing kan mengajarkan mereka caranya gimana kita kan orang tua pasti

					<p>apalagi di keadaan kayak gini kan yang menting saya ngeliat gimana prokesnya dulu aja sih</p>	<p>berpendidikan dan punya cara ngajarnya yang bisa bikin anak paham gitu. Dari anak saya sih juga semangat buat ikut ya dia selalu nanya kayak kapan ma sekolah offline kapan ma PTM jadi kalo dibilang setuju ya setuju sekali saya.</p>	<p>tua namun juga terkadang harus belajar secara mandiri dan ini beda tentunya dengan belajar bersama teman temannya di mana mereka juga bisa bermain sambal belajar kemudian ya pasti setuju ya dengan kebijakan tersebut dan melihat kondisi anak anak juga sudah cukup beradaptasi dengan baik dan bisa mengikuti</p>	<p>ngeliatnya google yang taunya dan kurang kesabaran jadi anak anak tuh ga ada sosialisasinya juga sama temen temen yang lain jadi kalo di rumah paling main kalo udah selesai tugas paling udah begitu Fokus walaupun kan kadang guru itu tergantung ya dari bapak sama ibu guru ada yang menyarankan</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	---

							cara pembelajaran baru yang berbeda dari 2 tahun sebelumnya	terserah mau belajar di rumah atau ke sekolah gitu kan ada persyaratannya gitu ya kita sih pengennya langsung aja gitu sekolah ya kalo emang udah aman kan udah vaksin kan
8.	Pemahaman Orang Tua Terhadap Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen		Bagaimana tanggapan Ibu mengenai adanya keterbatasan waktu dalam PTM 100 Persen?	Penjelasan mengenai tanggapan terkait keterbatasan waktu pada PTM 100 Persen	kalo saya sih gimana ya cukup gak cukup ya dengan waktu segitu doang karena kan dulu kan belajarnya juga lumayan lama tuh 7 sampe 8 jam kalo sekarang kan	kalau untuk itu sih menurut saya oke oke aja sih selagi memang gurunya bisa gitu ya manfaatin waktunya dengan baik karena kan anak anak juga mungkin ketika	Ohh itu saya kira sudah sangat cukup karena sebelumnya juga bertahap ya sebelum 2 jam bahkan sekarang sudah agak lama juga karena kan bertahap ya	untuk masalah waktu saya sih aman aman aja sih mmaksudnya ya yaudah ga ada masalah selagi kalo emang gurunya bisa ngajarnya efektif sama ya dia bisa manfaatin

					waktunya Cuma jadi 4 jam tuh jadi ya takutnya kan kadang kadang anak masih suka kurang paham gitu tapi kan karena emang kebijakannya cuman di kasih segitu ya paling kita sebagai orang tua sih tinggal ngeliatin aja kebijakannya gimana kedepan	ngasih taunya bisa baik dengan cara gurunya masing masing insyaaAllah itu bisa lah gitu terus juga gausah bertele tele juga bakalan menurut saya oke oke aja	sebelumnya kan mereka belajar hanya 2 jam bahkan sekarang sudah di lamakan durasinya dan alhamdulillah bagus sih karena mereka juga butuh waktu untuk adaptasi kembali di lingkungan baru di sekolahnya dengan cara pembelajaran yang baru	waktunya oke gitu ya buat ngajarin anak ya kenapa engga gitu kan karena kan prioritas utamanya menurut saya yaudah nih ni anak sekolah offline dulu deh gitu sih kalo saya ya
9.	Pemahaman Orang Tua Terhadap Kebijakan Pembelajaran		Bagaimana tanggapan Ibu mengenai efektivitas belajar serta	Penjelasan mengenai pembagian efektifitas waktu belajar dengan	tanggapannya ya dibilang enak juga enggak ya mas, enaknya sih ya hikmahnya	Kalo untuk anak saya sih alhamdulillahnya mungkin masih bisa dikasih tau	Sebetulnya aku jadi banyak belajar sih ya pada saat PJJ ya gimana caranya	hmm.. kalo soal membaginya ya saya sih adil gitu ya ibaratnya 50 50 lah

	Tatap Muka 100 Persen		waktu bermain pada masa PTM 100 Persen?	waktu bermain	gitu anak masuk sekolah offline gitu kan, maksudnya kan anak kan jadi ibaratnya waktu mainnya jadi gaseluang waktu PJJ lagi gitu kan, jadi efektifitas belajarnya pada saat PTM sih lebih teliti cuman ya enggakya sih kayak kitanya jadi harus ngebilangin anak buat sekolah gitu karena PJJ juga kan jadi anak kebiasa males bangun pagi	ya untuk kapan harus belajar dan main. Ya karena itu satu tadi ada di mana saya bisa ngasih tau anak saya buat prioritasin belajar selebihnya saya juga bisa ngasih dia keringanan untuk buat untuk yaudah main sama temennya entah game entah nonton gitu gitu lah yang anak demenin mas jadinya simpelnya masih bisa bedain anak saya soal main	jadi orang tua yang enggak terlalu terobsesi dengan akademis anak bagus untuk bisa mengarahkan anak tapi untuk terlalu terobsesi sama akademis mereka di saat situasi juga lagi nggak menentu itu menurutku bukan hal yang baik untuk dilakukan jadi ada prioritas- prioritas kayak misalnya mereka yang penting mereka ini tetap senang	maksudnya 50 main 50 juga belajar gitu karena kan anak juga dari main bisa belajar juga kan jadinya ya menurut saya dengan 50 50 itu juga ga sepenuhnya main 50 juga kan karena tadi itu masih bisa belajar juga sama temen temennya jadi ya paling sih untuk ngebilangin juga ke anaknya buat utamain belajar dibanding main biar fokus aja
--	--------------------------	--	--	---------------	---	---	--	--

						<p>sama belajar gimana gimananya waktunya gitu mas</p>	<p>untuk sekolah untuk belajar itu sudah cukup terkait dengan membagi efektifitas pelajaran dengan waktu bermain sebetulnya mungkin prioritas awal karena aku juga punya pandangan seperti itu jadi prioritasku adalah mereka bisa beradaptasi dengan baik dulu terus juga kan justru aku lebih banyak apa</p>	<p>sama sekolahnya mas</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	---------------------------------

							<p>Namanya aku lebih banyak support banget kalau misalnya ternyata mereka berkegiatan untuk berkegiatan setelah sekolah gitu jadi masih tetap punya hal-hal yang mereka senang sekarang ekstrakurikuler sudah dibuka dan aku ikutan senang kalau mereka ikut ke aktivitas tersebut. Ada tetep dikasih waktu waktu di mana mereka bisa</p>	
--	--	--	--	--	--	--	---	--

							mengakses hal yang mereka sukai entah itu menonton atau misalnya main games dengan waktu yang justru kayanya lebih bervariasi aja gitu ketika mereka PTM dibandingkan PJJ yang hiburannya juga terbatas hanya bisa di rumah dan itu pengaruh banget dengan waktu entertaining mereka dibanding hanya ketemu sama	
--	--	--	--	--	--	--	--	--

							hal-hal yang itu itu aja di rumah. terlebih lagi tuh anak-anak ku itu suka eksplor juga kan sama sesuatu hal jadi menurutku ketika PJJ dan PTM ya beda banget berasanya pada saat PJJ sebetulnya memang kasian sama mereka jadi terbatas kegiatannya ya di rumah aja justru aku khawatir sama anakku malahan jadi kurang gitu	
--	--	--	--	--	--	--	---	--

							belajarnya karena belajar di rumah hanya di depan layar aku sih ngeliatnya kayak yang mereka ngerti nggak ya sama apa yang disampein sama gurunya dan itu aja kadang aku juga harus mengajarkan ulang anak-anak ku terkait itu, jod. Ya jadi gitu lah ya kurang lebih.	
10.	Pemahaman Orang Tua Terhadap Kebijakan		Bagaimana penyerapan materi dari anak Ibu jika	Penjelasan mengenai pengamatan orang tua	sebenarnya lebih mending PTM ya dibanding PJJ dikarenakan bisa	Kalau menurut saya itu lebih efektif di sekolah yaitu PTM	Secara umum sebetulnya positif ya artinya dengan	lebih bagus PTM ya dikarenakan tatap muka sama gurunya secara

	Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen		dibandingkan antara di rumah dengan PTM?	terhadap anak mengenai penyerapan materi pembelajaran online dengan pembelajaran tatap muka di sekolah.	belajar langsung sama gurunya dan gurunya tau gimana cara ngajarin anak umuran segitu yang susah dikasih tau tapinya ya online juga sebenarnya ada enaknya juga sih jadi yaa plus minus si mas menurut saya ya	karena kan kalau di sekolah itu anak anak langsung dijelaskan sama gurunya mengenai teori dan praktek secara langsung yang ngebuat anak anak jadi nemu keseruan lagi belajarnya seperti waktu sebelum pandemi dibandingkan di rumah itu kan secara online jadi anak anak cuma sebatas mengerjakan tugas yang	pembelaran tatap muka mereka bisa memahami bisa lebih semangat juga karena mereka juga tidak hanya mereka yang belajar gitu loh itu juga teman- temannya ikut belajar juga dalam memahami kalau kita berbiacara tentang kompetisi secara sehat di mana mereka juga akan terbentuk ketika teman	langsung kalo sama mamanya kan mereka cara ngajarnya kan mereka kurang tau juga metode metodenya kan mungkin ada yang susah nih, kalo bu guru kan mungkin cara sendiri yang kayak gini gini gini gitu karena cara ngajar kita tuh sama guru jelas beda kan walaupun matematika hasilnya sama tapi mereka beda gitu caranya ngajarinnya. kalo
--	--	--	---	---	---	--	--	--

						<p>diperintahkan saja oleh gurunya terus baca-baca cari sendiri tanpa mengetahui penjelasan yang lebih rinci dan detil terkait materi yang diberikan oleh gurunya.</p>	<p>temannya misalnya sudah dapat memahami juga terpacu untuk mendapatkan hal yang sama jadi secara umum terkait dengan penyerapan materi terkait dengan keberlanjutan pembelajaran itu baik hanya mungkin juga karena selama 2 tahun kebelakang ya kurang lebih itu anak anak belajar terutama</p>	<p>kita kan paling liat google ya kalo nggak pelajaran jaman dulu beda per punya aja panjang kalo jaman sekarang guru wah langsung dapet kalo kita panjang jadi sulit gitu dimengerti</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	---

							masih dengan bundanya jadi masih ada fase di mana mereka mengira bahwasanya bunda pun juga akan memberikan pembelajaran yang sama nanti di rumah wajar aja sih karena ini kan juga adaptasi bagi orang tuanya juga kan orang tua merasa dalam hal ini aku merasa oh ini udah nih selesai sama gurunya di	
--	--	--	--	--	--	--	--	--

							sekolah dan aku hanya perlu ngecek-gecek aja yang harus dikerjain misal tugas atau belajar di rumah secara intensif seperti sebelumnya tapi ternyata anak anak ada yang beranggapan bahwa oh iya nggak usah terlalu serius ah belajar di sekolah nanti juga bunda kalo ngajarin juga ngerti kayak gitu sih untkin mereka masih	
--	--	--	--	--	--	--	--	--

							<p>ngira bundanya itu Private tutor sekarang gimana mereka adaptasi aja sih tapi kalau secara umum dibandingkan dengan PJJ yang sifatnya online dan terbatas hanya tatap muka via layar mendingan PTM. ya kurang lebih saya juga bisa belajar banyak sih gimana saya memainkan peran saya sebagai orang tua dan kebetulan juga</p>	
--	--	--	--	--	--	--	--	--

							saya kerja kan WFH jadi bisa membangun kedekatan dengan anak juga kan dibanding pada saat sebelum pandemic saya kerja di kementerian juga waktunya agak terbatas dengan keluarga misal balik malem juga anak anak udah capek buat ngobrol sama bundanya dan paling bisa ketemu di hari sabtu dan	
--	--	--	--	--	--	--	--	--

							minggu	
11.	Pemaknaan Orang Tua Terhadap Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen		Bagaimana tanggapan Ibu mengenai kebijakan PTM 100 Persen ini ?	Penjelasan mengenai tanggapan terkait PTM 100 Persen secara garis besar.	kalo menurut saya sih ya bagus PTM gitu soalnya kan kalo misalnya online juga anak jadinya kesulitan buat waktu belajarnya yang udah saya sering bilang tadi kalo belajarnya cuman dari layar takutnya kan pemahamannya kurang mas tapi ya dengan kondisi kayak gini juga masih diperhitungkan sama ayah dan mamanya mas	Kalo menurut saya untuk kebijakan PTM 100 Persen sudah bagus ya karena kan satu kenapa saya bilang sudah bagus, anak-anak juga sudah di vaksin kan terus yang kedua sudah terlalu lama juga anak-anak untuk belajar online gitu takutnya nanti mereka tidak paham akan materi sekolah. Jadi kalau diadakan PTM 100 Persen	Untuk aku pribadi ya, tanggapan aku soal PTM 100 Persen ini sih menurut aku sudah cukup baik disamping itu ya Namanya juga orang tua pasti khawatir soal anaknya yang nanti takutnya pendidikannya kurang terpenuhi gitu kan apalagi pandemi selama 2 tahun itu bukan waktu yang sebentar	menurut saya sih gapapa ya PTM gapapa PTM gini ya lagipula kan juga udah ada program dan syarat juga anak itu buat ikutan PTM harus vaksin dulu selain itu ya anak juga memang sebetulnya bagus bisa adaptasi bareng bareng sama temennya lagi ya ibaratnya kita aja orang dewasa aja jenuh mas di rumah aja pasti kan mau

					<p>kesehatan juga nomor 1 juga kan apalagi anak kecil</p>	<p>itu saya sangat setuju.</p>	<p>buat istilahnya anak itu jeda belajar secara serius dengan gurunya kan. Ya yang pasti untuk PTM sendiri aku ngeliatnya ini adalah sebuah kebijakan sekaligus trobosan aja buat anakku yang akan lanjut lagi memenuhi kebutuhan pendidikannya dengan sederhananya aku bilang itu biar jadi anak yang intelek suatu saat nanti</p>	<p>keluar kan ke temu temen walaupun konteksnya bedakan ya, dan anak juga pasti merasakan hal tersebut gitu sih mas</p>
--	--	--	--	--	---	--------------------------------	---	---

							dan bekal juga buat masa depan dia karena kan nanti juga dia gaselamanya akan terus terusnya istilahnya digendong oleh orang tuanya terus.	
12.	Pemaknaan Orang Tua Terhadap Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen		Tingkat pendidikan di Indonesia menurut Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Budaya menurun, dengan PTM	Penjelasan mengenai tanggapan terkait pernyataan dari Mendikbud Nadiem Makarim terhadap PTM 100 Persen sebagai kebijakan yang dapat mengejar ketertinggalan	kalo menurut saya sih ya bisa yaa karena kan PTM belajarnya juga jelas ya secara langsung gitu kan jadi penyampaian materi dari guru ke anak murid juga jadi bisa lebih detil tapi	Ya jelaslah dengan apa kebijakan dari pemerintah dan menteri pendidikan yang menciptakan PTM 100 Persen ini yaitu bakal meningkatkan kan apa namanya kecerdasan anak	yap saya setuju ya dengan pernyataannya pak Nadiem dikarenakan aku juga melihat sendiri secara langsung bagaimana beberapa temanku juga memutuskan	oh gitu, setuju banget ya pastinya sama omongan pak Nadiem ya dan yang jelas guru harus bisa memberikan pengajaran yang baik ke anak anak muridnya ya karena anak

			<p>dilaksanakan akan mencegah terjadinya learning loss dan lost generation, Menurut Ibu, apakah PTM 100 Persen dapat menjawab masalah tersebut?</p>	<p>penbidikan di Indonesia.</p>	<p>percuma kalo PTM prokesnya kurang ketat juga bisa menghambat juga kan jadi kita juga orang tua ngeri ngeri—an mas</p>	<p>anak kalau belajar di rumah itu satu tadi saya bilang tidak efektif ya mas ya jadi kalau untuk kebijakan yang diajukan sama pemerintah itu sudah bagus itu menurut opini saya ya mas.</p>	<p>untuk tidak menyekolahkan anaknya dikarenakan bahasanya mungkin tidak apa ya, ya mungkin enggak worth it kali ya dengan alasan karena mereka mengeluarkan uang untuk SPP dan juga biaya sekolah anak sedangkan anak itu juga harus didik sendiri dibimbing sendiri dalam kondisi PJJ di mana sarana dan prasarana juga</p>	<p>anak harus membiasakan kembali untuk belajar sama guru di sekolah kan udah nggak sama mamanya lagi tapi juga ya balik lagi kan brain ya, otak anak anak kan beda beda ya gitu, ada yang langsung nangkep di rumah kita oke bisa, kayak ada anak yang harus mikir dulu ini gimana ya lama gitu, jadi mungkin pas sama gurunya di</p>
--	--	--	---	---------------------------------	--	--	---	--

							semuanya disediakan oleh orang tua dan akhirnya karena keterbatasan ekonomi juga banyak prioritas yang lain akhirnya keputusan untuk menarik anak dari sekolah itu menjadi salah satu pilihan bagi mereka dan tentu dengan adanya PTM orang tua sedikit terbantu dalam hal memahami bahwasanya ketika mereka membayar	sana mereka cepat nangkepnya harusnya sih ya
--	--	--	--	--	--	--	---	--

							<p>sekolah juga mengeluarkan upaya dalam mendidik kembali anak anak mereka di sekolah secara intens tidak lagi dari jarak jauh seperti PJJ. Sebelumnya ini dengan kondisi dalam tanda kutip kembali ke normal seperti ini juga aku piker akan mendorong orang tua untuk kembali memberikan anak anak mereka sekolah</p>	
--	--	--	--	--	--	--	---	--

							terutama mungkin dengan kondisi pandemic yang sudah jauh lebih baik dan juga harapannya pada penulisan yang jauh lebih baik kedepannya. ya memang karena kan juga orang tua terkena imbasnya ya akibat tersebut jadi prioritas lainnya disalurkan ke hal-hal yang lain juga mungkin orang tua di luar sana. Tetapi itu jadi balik lagi ke	
--	--	--	--	--	--	--	---	--

							orang tuanya sih memprioritaskan Pendidikan anaknya atau tidak	
13.	Pemaknaan Orang Tua Terhadap Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen		Kesulitan apa saja yang Ibu alami terhadap anak yang akan melaksanakan PTM 100 Persen?	Penjelasan mengenai kesulitan yang dialami oleh ibu terhadap anak dalam melaksanakan PTM 100 Persen di Sekolah	Alhamdulillah sih enggak nemu kesulitan ya saya, anak saya ya kayak biasa aja udah PJJ sama PTM paling bedanya ya harus bangun pagi aja buat sekolah istilahnya tanggung jawab anak dibangun lagi nih apalagi sejak usia dini gini kan lagi sulit sulitnya diatur tapi kan balik	Kalau kesulitan sih untuk PTM tidak begitu sulit ya itu menurut saya bagi pribadi saya justru kalau untuk online yang sangat kesulitan buat saya ya gitu kan karena tadi saya bilang penjelasan materi kepada anak anak tuh tidak sejelas guru menerangkan gitu jadi untuk PTM itu menurut	kalo untuk kesulitan sih enggak ya paling saya hanya memberikan waktu ke mereka aja untuk buat memulai membiasakan diri kembali dengan kondisi tersebut kemudian juga mungkin secara logis yang membangun	enggak kalo dibilang kesulitan sih alhamdulillah enggak sih mas, karena mereka itu lebih antusias atau istilahnya lebih semangat banget untuk ikutan PTM kayak yang nanya ke mamanya kapan ma kapan nih PTM gitu gitu ya karena mungkin sosialisasinya di

					<p>lagi ke anak masing masing ya mas</p>	<p>saya tidak ada kesulitan paling hanya satu penyesuaian waktu setelah belajar online lama dari ke PTM gitu. Jadi yang biasanya anak di rumah tidur harus bangun pagi-pagi berangkat sekolah gitu kan penyesuaian ke anaknya aja sih merasa kesulitan itu aja saya mas.</p>	<p>kedekatan mereka dengan guru mereka yang baru mereka tahu sebatas hanya di rumah saja sebelumnya dan secara umum anak anak sangat menyambut baik dan sekolah juga menyambut baik jadi yang saya lihat proses adaptasi ini juga pada akhirnya mendapat dukungan dari banyak pihak ya dari semua pihak yang</p>	<p>rumah kan kurang ya mungkin yang di rumah nanti denger teriak teriakan mamanya terus nah itu takutnya yang ngebuat anak jadi kurang fokus terus juga kitanya kan kadang kadang kurang sabar buat ngajarin anak kalo di sekolah kan ada guru yang bisa ngasih masukkan bisa lebih sabar nah itu alhamdulillah semua kayak</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	---

							terlibat karena ini juga semoga bisa berlangsung lebih lancar.	gitu dari anak yang pertama sampe yang kedua mereka antusias banget sekolah kapan sekolah kapan gitu pasti ga ada yang males tuh ga ada
14.	Pemaknaan Orang Tua Terhadap Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen		Bagaimana Ibu mengajarkan kepada anak mengenai penerapan protokol kesehatan dalam pelaksanaan PTM 100 Persen di sekolah?	Penjelasan mengenai tentang edukasi orang tua terhadap protokol kesehatan yang harus dipersiapkan serta diterapkan pada masa pembelajaran tatap muka di sekolah.	ya saya paling sekedar harus ngasih tau yang bener ke anak soal harus jaga jarak, jaga kesehatan pake masker gitu mas rajin cuci tangan soalan kan ga enak juga kalo misalnya kena	Kalau untuk anak saya sendiri ya saya menerapkan jangan lupa untuk kalau saya membawakan apa hand sanitizer untuk anak saya masker sudah pasti tidak jelas gitu kalau habis	secara umum sih Jadi mungkin lebih ke ceritanya akhir akhir ini beberapa hari aku cerita tentang kondisi perkembangan tentang hari ini tentang kasus positif lalu saya suruh mereka tetap aware	ya paling ngasih tau ya, nakut nakutin lah istilahnya ya nanti kalo gapake ini begini lho begitu jadi tetep yang awas lho nanti kalo gapake masker dimarahin guru nanti ada penyakit lho jadi

					<p>penyakit di keadaan yang lagi booming ini kan, jadinya ya sering sering ngingetin aja sih ke anak saya dan alhamdulillahnya anak saya bisa ngerti juga kalo sekali di kasih tau dan diingetin soal kesehatan gini</p>	<p>melakukan kegiatan apa apa menyentuh apa apa kalau tidak sempat cuci tangan pakai hand sanitizer dan usahakan untuk menjaga jarak nanti kalau ada teman yang sedang batuk atau pilek jangan terlalu dekat seperti itu yang itu aja sih untuk pendekatan saya kepada anak anak saya mas</p>	<p>dengan kondisi di sekitar. aku juga apa namanya kenalkan mereka kita juga nih sekarang sedang dikeadaan yang sulit bukan cuma secara umum secara nasional tetapi juga secara di kota tempat tinggal mereka sendiri tuh levelnya level 2 atau 1. itu mungkin lebih ke kesadaran mungkin jadi Untuk mereka</p>	<p>mereka tuh selalu masker, hand sanitizer, cuci tangan walaupun agak susah ya namanya anak anak ya mas ya tapi selalu diingetin diingetin terus gitu</p>
--	--	--	--	--	--	---	---	--

							<p>supaya terjaga bahwa di keadaan pandemi tuh seperti ini loh. Terus Mungkin Ya seperti hal yang mendasar mungkin itu pakai masker Misalnya hal-hal yang apa ya metode Cerita aja sih ya kalian gimana sih? Kalau sekolah pake masker atau engga, hari ini temennya yang lepas masker siapa aja, kamu tadi pas masuk</p>	
--	--	--	--	--	--	--	---	--

							sekolah gimana cuci tangan atau engga maksudnya mereka biarkan mereka sendiri yang eksplorasi aku nggak nanya apa-apa mereka cerita. Dan dengan hal tersebut kita coba Bikin mereka tuh aware dengan kondisi seperti ini. Ya namanya anak-anak mungkin ya mungkin buat mereka pakai masker itu kayaknya gak	
--	--	--	--	--	--	--	---	--

							enak atau gimana. Jadi sering-sering ingetin aja sih Pakai maskernya pakai ininya ininya gitu gitu.	
15.	Pemaknaan Orang Tua Terhadap Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen		Terdapat perbedaan atau tidak mengenai intensitas pembelajaran anak Ibu? Apa penyebab perbedaan intensitas pembelajaran pada anak Ibu?	Penjelasan mengenai pengamatan ibu terhadap anak mengenai intensitas pembelajaran semasa pembelajaran PTM 100 Persen di sekolah.	ada sih mas tapi ya gitu sebenarnya ya belajar kayak agak lebih juga nih ya gitu gitu kan ya terusnya ya mainnya juga masih kenceng jadi dibilang ada ya ada enggak ya sedikit gitu deh mas intinya	kalo menurut saya pengaruhnya itu sangat bagus ya kalau dari PJJ ke PTM gitu kan karena gini peningkatannya sangat menurut saya lumayan karena kalau PJJ itu anak anak tidak paham maksudnya paham tapi tidak	kalo perbedaan yang cukup signifikan tentunya ada ya di PTM yang lagi berjalan ini dibanding PJJ anak terbatas belajarnya lagipula kreativitas dia juga nggak bisa eksplorasi lebih jauh lagi dalam menemukan	untuk perbedaan sih ya lumayan berasa ya di anak saya karena belajar online itu untuk anak saya itu ngerubah banget sih pola belajarnya jadi males malesan dan karena anak sekarang tuh beda ya sama anak jaman dulu yang belum

					<p>seungguhnya paham ngerti maksud saya ya jadi kalau untuk PTM itu anak anak punya kemajuan yang signifikan kalau menurut saya jadi saya lihat tugas tugasnya juga kan begitu PTM mereka dijelaskan sama gurunya dia untuk nilai nilainya juga lumayan jauh lebih baik dari sebelumnya gitu saya dan menurut saya peningkatannya</p>	<p>metode pembelajaran yang menurut mereka ini nyaman gitu mas. iya betul pemahaman bahwa ini tuh maksudnya kita tuh jadi manusia nggak boleh egois. Emang pakai masker itu emang nggak enak gitu tapi ya itu bukan cuma buat melindungi kita tapi kita melindungi orang-orang di luar sana. Supaya kita juga bisa merasakan</p>	<p>terfasilitasi sama handphone gitu ya jadi ketika PTM bedanya lebih kayak yang rajinnya muncul lagi nih udah biasain diri buat mentingin sekolah</p>
--	--	--	--	--	---	--	--

						lumayan untuk dari PJJ ke PTM itu bagus.	rasa aware untuk patut kita juga menjaga orang lain itu selalu ku ingatkan sama anak-anak. itu bukan cuma tentang kita aja ini tentang yang lain juga.	
16.	Pemaknaan Orang Tua Terhadap Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen		Bagaimana pendapat Ibu mengenai resiko meningkatnya penyebaran Covid-19 jika PTM 100 Persen di mulai?	Penjelasan mengenai tanggapan terkait PTM 100 Persen beresiko meningkatkan penyebaran Covid-19 di sekolah.	bisa bisa aja sih mas tapi balik lagi kan gimana sekolah di gurunya itu kan yang gimana ngasih tau anak anak buat ngejaga protokol kesehatan kan PTM nya sebenarnya bagus tapi ragu juga	Untuk peningkatannya saya nggak begitu khawatir ya mas. Karena kan anak sudah divaksin sebelumnya kan karena kebijakannya anak anak sekolah itu harus sudah divaksin	aku rasa sih engga deh kayanya karena juga orang orang kantoran kan udah bakalan mau WFO juga kan dan malahan emang udah ada beberapa yang WFO jadinya menurut ku selagi memang	kalo untuk itu sih saya rasa udah aman ya karena kan juga anak anak udah vaksin kok udah aman dan memang juga kan udah nggak ada berita berita simpang siur soal itu lagi ya udah agak

					<p>kalo prokesnya kendor mas nanti anak saya gimana itu kalo jadi tersangka kena covid juga kan jadi sama aja ya bisa ningkatin resiko covid-19 balik lagi sekolahnya aja prokesnya si saran saya kencengin sama tegassin lagi aja paling ya</p>	<p>jadi walaupun ada kekhawatiran tapi setidaknya anak kita sudah di kasih pemahaman di rumah dan di sekolah juga menerapkan protokol 3M itu jadi mencuci tangan, menjaga jarak dan memakai masker gitu kan. Jadi kita sudah kasih pemahaman sebelumnya ke anak anak.</p>	<p>kebijakan itu bisa teratasi dengan baik dan konsisten dalam menjaga prokesnya menurutku aman aman aja ya. Lagipula aku ngeliat anak ku sendiri aja udah kasian dia di rumah aja dan gabisa ngerasain euforia belajar bareng temen lagi mas</p>	<p>mereda ya jadi kita juga aman maksudnya yaudah gapapa PTM udah aman kok buat anak anak sekolah ikutan PTM di sekolahnya gitu</p>
17.	Pemaknaan Orang Tua Terhadap		Bagaimana saran dari Ibu terhadap	Penjelasan mengenai saran dan usul terhadap	saya sih paling masalain soal durasi belajarnya	saran saya ya yang pertama memberikan	Kalau secara umum sih kayaknya aku	mungkin lebih ke ini tetep protokol tetep

	Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen		Kebijakan PTM 100 Persen ini?	kebijakan PTM 100 Persen.	aja sih mas karena dengan waktu segitu takut anak gadapet apa apa. Ya maksudnya gamungkin ga dapet apa apa sih tapi lebih mungkin apa ya apa namanya tuh ya anak jadinya lebih kayak yang ngertinya jadi susah kalo waktunya sedikit gitu kan. Tapi kita juga sebagai orang tua gabisa maksain kehendak kan gimana pemerintah aja	kebijakan yaitu jadi setiap sekolah kan punya kebijakan masing-masing gitu kan berdasarkan anjuran dari diknas gitu kan fasilitasnya mungkin mas nggak jadi fasilitas sekolahnya gitu kan kalau mau PTM yang 100 persen ini di usahakan buat menjaga jarak untuk anak itu satu meja gitu nggak satu orang satu meja tuh	ngeliatnya karena anak anak sudah pada vaksin ya, terus juga kondisi covid udah mulai melandai kayanya aku pengen saranin untuk kegiatan olahraga atau kegiatan outdoor udah mulai di buka nih di sekolah. Sejauh ini mereka masih dibatasi sih terkait dengan hal itu gitu. Selebihnya udah oke sih apalagi kayak di sekolah anak	tapikan sekarang kan walaupun udah semua vaksin ada aja beberapa yang belum vaksin takut juga kan kayak gitu ya terus juga harus jaga kesehatan kan maksudnya bener bener dikasih tau kalo lagi sakit terus kalo umpamanya bisa jangan langsung sekarang kan satu kelas berapa banyak murid gitu ya, kalo bisa sih dibagi beberapa sesi
--	--	--	-------------------------------	---------------------------	---	---	--	---

					<p>nanti ngeliat dan ngamatin kebijakan ini gimana yang penting gurunya bisa manfaatin waktu sesingkat itu biar anak anak jadi bisa ngerti sama materi pembelajarannya, mas</p>	<p>dua orang gitu kan itu kan belum menjaga jarak namanya gitu soalnya kan selamanya kita nggak tahu kondisi badan anak kan beda beda gitu ya sarannya adalah untuk fasilitas yang ditingkatkan aja ditambahin mejad dan kursinya kayak gitu alat alat kebersihan kayak hand sanitizer nya itu aja sih mas yang saya bisa sarankan.</p>	<p>anak juga sebetulnya dalam tanda kutip juga cukup berani untuk memulai kegiatan ekstrakurikuler ya di semester ini. Jadi anak anak udah mulai berenang mulai mulai banyak lah kegiatan kegiatan atau aktivitas aktivitas lain yang anak bisa lakukan selain sekolah dan main di rumah aja. Kayanya itu sih atau</p>	<p>jangan langsung brek gitu lho mas dibagi jam jamnya gitu</p>
--	--	--	--	--	---	---	--	---

							<p>mungkin juga bagus juga kali ya kalau misalnya PTM ini juga di mix juga gitu dengan aktivitas aktivitas yang variative buat anak anak misalnya kayak apa ya kayak misalnya anak anak dikenalkan lagi ke hal hal yang mungkin dia nggak dia nggak dapatkan di rumah misalnya kayak anak anak dapat pengalaman kayak camping</p>	
--	--	--	--	--	--	--	---	--

							lagi atau misalnya udah mulai punya apa Namanya kegiatan study tour mungkin dan yang lain lain itu kayak mulai didorong lagi lah ya supaya anak anak bisa ngerasa ada sisi sekolah itu ada having funnya juga kok. Dan maksudnya sejauh ini sih di sekolah juga udah mulai mengarah ke sana jadi kayak secara umum sih	
--	--	--	--	--	--	--	--	--

							<p>kayaknya aku udah cukup puas ya dengan apa yang ada sekarang. Sama mungkin ini kali ya, selama 2 tahun kan anak-anak tidak bersosialisasi dengan teman-temannya, jadi kadang kayak ada diantara mereka itu dalam tanda kutip belajar lagi gimana sih caranya bersosialisasi dengan anak-anak yang lain. Ada yang kayak dia</p>	
--	--	--	--	--	--	--	---	--

							masih bingung bingung, ada juga yang misalnya jatohnya kayak jadi malah kubu kubuan atau gang gang-an kayak gitu. Ya sebetulnya itu hal yang biasa sih bagi anak anak tapi kan mereka ini ada dua tahun jeda yang di mana mereka ini nggak ketemu satu sama lain dan nggak semua anak punya kemampuan	
--	--	--	--	--	--	--	---	--

							yang sama dengan anak yang lain untuk membangun hubungan lagi kan dengan teman temannya. Jadi mungkin bagus juga kalau misalnya dibanyakin kurikulum ataupun misalnya aktifitas aktifitas yang membangun kedekatan anak dengan anak siswa dengan siswa atau misalnya siswa	
--	--	--	--	--	--	--	--	--

							dengan guru bikin mereka idenya sih sebenarnya supaya si anak ini bener bener merasa kerasa kali ya sekolah dan ngerasa oh iya ini aku di sekolah dan di rumah ternyata sama sama nyaman kok kayak gitu.	
--	--	--	--	--	--	--	--	--

SELECTIVE CODING

1. Latar Belakang Informan

a. Informan 1

Pada penelitian ini informan 1 bernama Yuniarti, biasa dipanggil Ibu Yuni, berjenis kelamin wanita. Informan 1 berusia 42 Tahun . Saat ini informan 1 sudah berstatus menikah dan bekerja di restaurant sebagai pramusaji. Informan 1 ini memiliki 3 anak, yang pertama Novi anak tersebut masih sekolah dasar kelas 6 di SD 01 Pasir Putih. Anak kedua bernama Rizki masih sekolah dasar kelas 2 di SD 01 Pasir Putih, dan yang terakhir bernama Putri yang masih berumur 3 tahun. Sekarang informan 1 tinggal di Pasir Putih, Depok.

b. Informan 2

Pada penelitian ini, informan 2 bernama Dini Meisya, biasa di panggil Ibu Dini. Berjenis kelamin wanita. Informan 2 ini berusia 37 Tahun. Saat ini informan 2 berstatus sudah menikah dan bekerja sebagai karyawati. Informan 2 ini memiliki 2 anak. Anak pertama bernama Desta masih sekolah dasar kelas 6 di SD 01 Pasir Putih. Anak kedua bernama Raisa masih sekolah di PAUD daerah Sawangan, Depok. Sekarang informan 2 tinggal di Sawangan, Depok.

c. Informan 3

Pada penelitian ini, informan 3 bernama Hanny Nurillahi, biasa di panggil Ibu Hanny. Berjenis kelamin wanita. Informman 3 ini berusia 32 Tahun. Saat ini informan 3 berstatus sudah menikah dan bekerja sebagai Aparatur Sipil Negara. Informan 3 ini memiliki 3 anak. Anak pertama bernama Sherly masih sekolah dasar kelas 6 di SD Islam di daerah Kalimulya, Depok. Anak Kedua bernama Radit masih sekolah dasar kelas 3 di SD Islam di daerah Kalimulya, Depok. Anak yang ketiga berusia 5 Tahun masih sekolah TK di daerah Kalimulya, Depok. Saat ini, informan 3 tinggal di Kalimulya, Depok.

d. Informan 4

Pada penelitian ini, informan 4 bernama Leni Nurtania, biasa di panggil Ibu Leni. Berjenis kelamin wanita. Informman 4 ini berusia 36 Tahun. Saat ini informan 4 berstatus sudah menikah dan bekerja sebagai Pegawai di daerah Cilandak. Informan 4 ini memiliki 3 anak. Anak pertama bernama Neisya berusia 12 Tahun masih sekolah dasar kelas 6 di SD SD 01 Pasir Putih. Anak Kedua bernama Bagaskara berusia 7

Tahun masih sekolah dasar kelas 1 di SD 01 Pasir Putih. Anak yang ketiga berusia 4 Tahun. Saat ini, informan 4 tinggal di Citayem, Depok.

e. Informan 5

Pada penelitian ini, informan 4 bernama Lis, biasa di panggil Ibu Lis. Berjenis kelamin wanita. Informman 4 ini berusia 43 Tahun. Saat ini informan 4 berstatus sudah menikah dan bekerja sebagai karyawan di daerah Depok. Informan 4 ini memiliki 2 anak. Anak pertama bernama Denis masih sekolah dasar kelas 6 di SD 01 Pasir Putih. Anak Kedua bernama Putro masih sekolah dasar kelas 3 di SD 01 Pasir Putih. Saat ini, informan 4 tinggal di Sawangan, Depok.

2. Teori Resepsi

Pada penjelasan mengenai pemahaman terhadap Pemahaman Terhadap Pemberitaan Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen Pada Kompas.Com terkait resepsi atau pemakaian orang tua melalui wawancara ke lima informan, memiliki anak yang duduk di bangku Sekolah Dasar dan menjalankan Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen. Kemudian terdapat resepsi yang tidak jauh berbeda dari masing-masing informan mengenai pemahaman informan terhadap Terhadap Pemberitaan Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen Pada Kompas.Com. Kelima informan dapat menjelaskan bahwa mengetahui berita Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen. Berikut penjelasan informan 1:

“iyaa saya tau mas saya sempet nyari nyari juga tuh soal PTM di berita berita soalan buat anak disuruh sama gurunya yaa salah satunya itu di kompas itu mas gitu”

Informan 1 menjelaskan bahwa ia mengetahui tentang Berita Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen di Kompas.co. Informan 1 menjelaskan bahwa mengetahui berdasarkan pencarian untuk mengetahui anaknya akan melakukan Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen serta terdapat anjuran dari guru anaknya. Penjelasan ini juga disampaikan oleh informan 2, berikut penjelasan informan 2:

“tau iyaa saya tau mas lumayan banyak sih pemberitaan PTM di berita yaa khususnya ya tapisalah satunya juga saya sempet searching searching tuh yaa keluarnya ya kompas gitu gitu mas portal media lainnya juga ada yaa gitu”

Informan 2 menjelaskan bahwa mencari melalui website dan mendapatkan dari berbagai macam sumber portal media dan khususnya Informan 2 juga mencari melalui media Kompas.com. Informan 3 menjelaskan sedikit berbeda tetapi tetap mengetahui serta memahami secara rinci terkait pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen, berikut penjelasan informan 3:

“Ya tau dan sudah terlaksana juga selama beberapa bulan kebelakang dan secara umum memang PTM terlaksana berdasarkan durasi waktu yang agak cukup lama ya dibanding PJJ dan aturannya juga tetap masih sama ya.”

Informan 3 menjelaskan terkait PTM di sekolah anaknya sudah terlaksana beberapa bulang kebelakang dan juga PTM terlaksana berdasarkan waktu yang cukup lama dibanding PJJ. Informan 3 juga mengatakan bahwa mengetahui berita kebijakan PTM di Kompas.com. Informan 4 menjelaskan tidak jauh berbeda dari informan 1 dan 2 tentang mengetahui berita kebijakan PTM 100 Persen di Kompas.com. Berikut penjelasan informan 4:

“iyaa tau mas saya, saya sering nyari juga di google tuh terus yang keluar kalo kita nyari gitu kan digoogle ya dan salah satunya keluarnya kayak media Kompas tribun gitu gitu mas banyak sih tapi saya sempet nyari nyari di kompas juga”

Informan 4 mengetahui adanya berita kebijakan PTM 100 Persen melalui proses pencarian lewat website Google dan pencarian yang dilakukan tersebut juga turut muncul dari media lain salah satunya Kompas.com. Keempat informan dapat menjelaskan mmengenai bagaimana mengetahui berita kebijakan PTM 100 Persen di Kompascom. Berikut penjelasan informan 1:

“: taunya sih paling karena ada anjuran sama gurunya untuk baca baca berita juga tentang info infoPTM pas jamannya gurunya bilang akan ada PTM gitu offline di sekolah jadi saya nyari nyari beritanya di Kompas dan media media lain juga”

Informan 1 menjelaskan bahwa mengetahui berita kebijakan PTM 100 Persen karena adanya anjuran dari guru untuk membaca informasi mengenai PTM 100 Persen melalui media online salah satunya media Kompas.com. Penjelasan tersebut tidak jauh berbeda dengan informan 2. Berikut penjelasan informan 2:

“ohh maksudnya dari mana bisa tau berita kebijakan PTM 100 persen di Kompas gitu yaa, yaa saya tau nya sih agak cerita dikit nih ya mas jadi pertama kan emang sosialisasi sekolah anak saya bilang gitu dari gurunya kalo bakalan PTM. Namanya orang tua denger kalimat yang baru kan kepo ya mas jadinya ya saya coba nyari tau PTM itu apaan kan. Ketika pas tau ya sering sering bacain jugainfo soal PTM di media media salah satunya si Kompas ini kan lagi juga soalan biar saya tau jelas kan PTM ini gimana gimana nya”

Informan 2 menjelaskan bahwa mengetahui berita kebijakan PTM 100 Persen di Kompas.com berdasarkan sosialisasi dari sekolah dengan mendapatkan informasi dari gurunya terkait akan diadakan PTM 100 Persen. Informan 2 mendapatkan anjuran dari guru untuk mencari PTM 100 Persen melalui media online. Informan 3 juga menjelaskan mengetahui dari mana kebijakan PTM 100 Persen yang agak berbeda dari informan 1 dan 2. Berikut penjelasan informan 3:

“saya pribadi sih memang menginstall aplikasi nya dan juga sih saya lumayan aktif ya di sosial media seperti twitter karena twitter menurut saya merupakan sumber informasi yang cukup banyak ya di sana dan paling sisanya sih orang tua murid aja yang ngasih info info di grup orang tua murid”

Informan 3 menjelaskan bahwasanya mengetahui kebijakan PTM dengan menginstall aplikasi serta aktif di sosial media twitter. Menurut informan 3 twitter merupakan sumber informasi yang cukup banyak dan juga informan 3 mengetahui melalui orang tua murid yang memberikan informasi melalui *group whatsapp* orang tua murid. Informan 4 menjelaskan dengan sama seperti informan 1 dan 2. Berikut penjelasan informan 4:

“ohh kalo gimana taunya sih yang pasti saya nyari tau itu pas ada informasi dari gurunya di sekolah anak saya gurunya itu bilang kalo akan diadakan sekolah offline mas dan. Nah saya jadi nyari nyarinya berita berita PTM di media Kompas, tapi nggak Cuma kompas aja sih yang lain juga saya nyari kan karena ya buat mastiin aja sih dari berita berita yang beredar di media.”

Informan 4 menjelaskan bahwa mengetahui berita PTM berdasarkan perolehan informasi dari sekolah bahwa akan diadakan sekolah *offline*. Informan 4 mencari berita

tentang PTM melalui media Kompas.com dan melalui media online lain. Keempat informan dapat menjelaskan bahwa mereka sering membaca berita Kebijakan PTM 100 Persen. Berikut penjelasan informan 1:

“kalo pas persiapan anak saya si sering mas karena biar ibunya juga biar paham sama PTM tuh apa kan biar kitanya juga ga buntu buntu amat mas tentang info info kan lagi juga buat anak sendiri kan sama anjuran juga sama gurunya biar orang tuanya tuh paham gitu sama offline gimana biar nanti sekolah juga bisa ngasih sosialisasinya gampang kali yaa mas gitu sih”

Informan 1 menjelaskan bahwa pada saat persiapan anak sering membaca pemberitaan untuk pemaman pribadi dari informan 1 mengenai kebijakan PTM 100 Persen. Informan 1 juga menjelaskan bahwa terdapat anjuran juga dari guru dari sekolah untuk sering membaca berita kebijakan PTM 100 Persen di Kompas.com. Sama seperti informan 2 yang menjawab tidak jauh berbeda dari informan 1. Berikut penjelasan informan 2:

“dibilang sering sih iya, saya juga liat liatin lagi berita kebijakan PTM 100 Persen supaya mau update aja sih mas ini kapan diberlakuinnya sama pemerintah karena saya juga khawatir anak sekolah udah kelamaan online gitu sih jadi sayanya takut materinya mubazir mas ke anaknya maksudnya ya apa ya maksudnya kayak anak sia sia sekolah kalo gadapet apa apa istilahnya”

Informan 2 menjelaskan bahwa sering melihat-lihat berita kebijakan PTM 100 Persen supaya mendapatkan kabar terkini mengenai pemberlakuan PTM 100 Persen oleh pemerintah dikarenakan khawatir anak sekolah terlalu lama online dampaknya akan imbas ke materi anak mubazir. Tidak jauh berbeda dari jawaban informan 3. Berikut penjelasan informan 3:

“sering sih mas karena kan saya install juga ya aplikasinya jadi bisa dibilang lumayan sering atau cukup sering sih tapi nggak hanya berita PTM aja yang lain juga diseimbangi tapi emang berhubung anak mau PTM pada saat itu jadi saya sering seringin baca biar bundanya paham”

Informan 3 menjelaskan bahwa sering membaca berita Kebijakan PTM 100 Persen sering dikarenakan instalasi aplikasi melalui gadget dari informan 3 serta untuk pemahaman

pribadi dalam persiapan anak melaksanakan PTM 100 Persen. Informan 4 juga turut menyampaikan jawaban yang sama dengan informan 2 dan 3. Berikut penjelasan informan 4:

“yaa intensif sih ya maksudnyaa sering kalo bisa saya bilang ya karena ya mau gamau nggak sih mas orang tua juga harus tau kan anak nantinya mau ngapain di sekolah pas offline gmana ya maksudnya yaa itu maksudnya apa namanya yaa istilahnya anak saya kan mau offline gitu kan jadi saya harus tau ya kayak harus apa aja nih yang dipersiapkan sama yang jelas saya harus tau juga kan kebijakannya secara garis besar kayak gimana sih gitu mas”

Informan 4 menjelaskan bahwa sering membaca berita PTM 100 Persen untuk pemahaman pribadi terkait persiapan anak dalam melaksanakan PTM 100 Persen. Keempat informan mengetahui bahwa adanya peraturan dan syarat-syarat Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen. Berikut penjelasan informan 1:

“yaa saya tahu, kayak pake masker, cuci tangan, jaga jarak sama anak juga dikeadaan yang sehat gaboleh sakit kan ya paling itu mas sama yang tadi tuh apa namanya anak udah vaksin”

Informan 1 menjelaskan bahwa mengetahui tentang peraturan PTM 100 Persen dengan menjelaskan memakai masker, mencuci tangan, jaga jarak dan sudah melakukan vaksin serta tidak dalam keadaan sakit. Penjelasan ini disampaikan juga oleh informan 2. Berikut penjelasan informan 2:

“tau sih saya tapi paling yang inti intinya aja ya yang disampein juga sama diknas kayak yang penting kan 3M sama anak kita udah divaksin gitu gitu mas sama selain dari apa namanya pemberitahuan dari diknas depok ya kan ada group di whatsapp dari sekolah itu dikasih tau surat edarannya dari pemerintah peraturan peraturannya dan sekolah menerapkan peraturan yang sama dari pemerintah di sekolah anak”

Informan 2 menjelaskan bahwa mengetahui bahwa peraturan dan syarat PTM ialah 3M serta anak yang mengikuti PTM sudah dalam keadaan di vaksin. Informan 2 juga mengetahui syarat dan aturan berdasarkan informasi dari sekolah melalui surat edaran dan *Whatsapp*

Group orang tua murid. Tidak jauh berbeda penjelasan informan 2 dengan informan 3. Berikut penjelasan informan 3:

“Untuk itu jelas pasti harus tau ya karena satu tadi orang tua kan juga baca baca berita PTM yaa dan yang jelas di situ juga tertera bagaimana syarat syarat dan aturan gitu gitu kan banyak ya di berita tuh jadi yang jelas anak sudah vaksin dan juga guru gurunya juga sudah harus divaksin ya sama yang pasti nerapin 3M seperti kita kita juga ya mas pada umumnya di kantor gitu sih paling ya kurang lebih”

Informan 3 menjelaskan bahwa mengetahui secara jelas dengan berdasarkan membaca berita tentang PTM yang tertera syarat dan aturan PTM. Informan 2 juga menjelaskan syarat dan aturan PTM ialah anak dan guru sudah divaksin dan menerapkan 3M. Tidak jauh berbeda dengan jawaban informan 4. Berikut penjelasan informan 4:

“aturannya yang pasti vaksin ya harus apalagi itu memang diharuskan kita juga takut juga katanya nanti kalo gadivaksin gaboleh masuk sekolah gitu, yang kedua prokes kan harus masker, hand sanitizer itu kan pasti gitu kurang lebih yang saya pahami sih itu ya mas”

Informan 4 menjelaskan bahwa syarat dan aturan dari PTM ialah mengharuskan memakai masker, membawa hand sanitizer serta anak sudah dalam keadaan vaksinasi. Kelima informan dapat menjelaskan bahwa anak mereka mengikuti peraturan PTM dan mengetahui sejak kapan diberlakukan PTM. Berikut penjelasan informan 1:

“untuk kapannya saya agak agak lupa juga sih mas tapi yang jelas sih udah dari kemarin kemarin sih memberlakukan PTM 100 Persen ya maksudnya udah berjalan lah gitu ya PTM 100 Persen di sekolahan anak saya”

Informan 1 menjelaskan bahwa mengetahui tentang pemberlakuan PTM di sekolah anaknya tetapi informan 1 sedikit lupa mengenai kapan diberlakukannya PTM di sekolah anaknya. Tidak jauh berbeda dengan informan 2. Berikut penjelasan informan 2:

“Alhamdulillah di tempat sekolah anak saya sudah melakukan PTM 100 persen semenjak dikeluarkannya surat edaran dari pemerintah tentang pembelajaran tatap muka”

Informan 2 menjelaskan bahwa PTM di sekolah sudah dilaksanakan sejak keluarnya surat edaran dari pemerintah tentang PTM. Sama seperti informan 3. Berikut penjelasan informan 3:

“Tentunya mengikuti ya dengan mengutamakan proses 3M ya yang jelas. Lagi juga kan sekolah juga nggak mau ambil resiko kan karena takutnya mereka juga kena pelanggaran ya dan harus dikembalikan ke metode PJJ missal karena tidak mentaati apa yang sudah diberitahukan oleh diknas di Depok soal PTM 100 Persen. Untuk mulainya kapan saya agak lupa ya sejujurnya tapi kayaknya di kisaran mungkin tahun 2022 ini mungkin atau akhir tahun kemarin meskipun mungkin masih agak mix di awal awal terutama ketika gelombang omicron tapi setelah itu sudah mulai stabil di PTM 100 Persen”

Informan 3 menjelaskan bahwa sekolah anaknya sudah mengikuti PTM dengan diikuti protokol kesehatan dalam mencegah terjadinya pelanggaran dikembalikan ke metode PJJ dan informan 3 menjelaskan bahwa sekolah anaknya mengikuti PTM di kisaran tahun 2022 dan tahun 2021. Tidak jauh berbeda dengan informan 4. Berikut penjelasan informan 4:

“mengikuti mas, untuk diberlakukannya tuh kapan ya kurang lebih april ya saya juga agak agak lupa sih mas terus walaupun 100 Persen juga dibagi dua sesi gitu jadi nggak yang kerumunan gitu, mas.”

Informan 4 menjelaskan bahwa sekolah anaknya sudah memberlakukan kebijakan PTM tetapi Informan 4 tidak tahu persis kapan diberlakukannya PTM di sekolah anaknya. Keempat informan dapat menjelaskan tentang persetujuan anaknya mengikuti PTM 100 Persen di sekolah. Berikut penjelasan informan 1:

“saya sih setuju gak setuju sih mas. Kalo setuju saya karena anak saya butuh pendidikan kan ya tapi saya cuman takut aja kalo emang pandemi gini takutnya anaknya yang imun anak anak kan beda beda ya takutnya aja gitu amit amit anak saya kena penyakit karena PTM karena kita kan juga orang tua susah mantaunya mas kalo di luar apalagi di keadaan kayak gini kan yang menting saya ngeliat gimana prosesnya dulu aja sih”

Informan 1 menjelaskan bahwa menyetujui anaknya mengikuti PTM 100 Persen di sekolah tetapi disertai dengan alasan bahwa takut anaknya terjangkit covid-19 dan tidak terpantau dengan baik ketika berada di luar rumah. Berbeda dengan jawaban informan 2. Berikut penjelasan dari informan 2:

“Jelas setuju lah mas, tentu saya malah yang kayak semangat antusias gitu kalo anak saya ikut PTM atau offline sekolahnya karena saya cuman takut anak saya kalo kelamaan di sekolah malahan dia belajarnya mau mau nggak nggak gitu dan juga kan saya ibaratnya orang tua juga beda sama guru yang guru malah lebih bagus kan dia berpendidikan dan punya cara ngajarnya yang bisa bikin anak paham gitu. Dari anak saya sih juga semangat buat ikut ya dia selalu nanya kayak kapan ma sekolah offline kapan ma PTM jadi kalo dibilang setuju ya setuju sekali saya.”

Informan 2 menjelaskan bahwa menyetujui anaknya untuk ikut Pembelajaran Tatap Muka dikarenakan Informan 2 takut materi yang sudah diberikan oleh guru ke anak tidak terserap dengan baik hingga memicu indikasi anak menjadi malas. Informan 2 juga menjelaskan bahwa guru memiliki pendidikan yang baik untuk mengajari anak terkait materi pembelajaran di sekolah. Tidak jauh berbeda dengan informan 3. Berikut penjelasan informman 3:

“Saya setuju sih mas kalau soal itu, karena banyak hal yang anak-anak itu gabisa mendapatkan kembali pembelajaran secara tatap muka terutama mungkin lingkungan belajar yang berbeda yang di mana kalau belajar di rumah tuh hanya dengan saudaranya saja terkadang diawasi orang tua namun juga terkadang harus belajar secara mandiri dan ini beda tentunya dengan belajar bersama teman temannya di mana mereka juga bisa bermain sambil belajar kemudian ya pasti setuju ya dengan kebijakan tesebut dan melihat kondisi anak anak juga sudah cukup beradaptasi dengan baik dan bisa mengikuti cara pembelajaran baru yang berbeda dari 2 tahun sebelumnya”

Informan 3 menjelaskan bahwa menyetujui anaknya untuk mengikuti Pembelajaran Tatap Muka. Informan 3 menjelaskan juga bahwa pembelajaran tatap muka bisa memberikan banyak hal kepada anak untuk mendapatkan lingkungan belajar yang baik serta bisa beradaptasi dengan teman temannya kembali di sekolah. Tidak jauh berbeda dengan informan 4. Berikut penjelasan informan 4:

“setuju.. setuju sekali... setuju banget. alesannya ya karena emang jadi gimana ya kita di rumah itu susah ngaturnya mas yang pasti ya apalagi dua siswa ya dua anak ya lebih susah ngaturnya, terus per mata pelajaran kan guru punya cara ngajarnya masing masing kan mengajarkan mereka caranya gimana kita kan orang tua pasti ngeliatnya google yang taunya dan kurang kesabaran jadi anak anak tuh ga ada sosialisasinya juga sama temen temen yang lain jadi kalo di rumah paling main kalo udah selesai tugas paling udah begitu. ”

Informan 4 menjelaskan bahwa sangat menyetujui anaknya untuk mengikuti Pembelajaran Tatap Muka disekolahnya. Informan 4 merasa dengan anaknya mengikuti Pembelajaran Tatap Muka, akan mendapatkan pengajaran yang baik oleh guru dibandingkan belajar di rumah yang hanya berdasarkan pembelajaran melalui internet. Keempat informan dapat menjelaskan tentang keterbatasan waktu dalam PTM 100 Persen. Berikut penjelasan informan 1:

“kalo saya sih gimana ya cukup gak cukup ya dengan waktu segitu doang karena kan dulu kan belajarnya juga lumayan lama tuh 7 sampe 8 jam kalo sekarang kan waktunya Cuma jadi 4 jam tuh jadi ya takutnya kan kadang kadang anak masih suka kurang paham gitu tapi kan karena emang kebijakannya cuman di kasih segitu ya paling kita sebagai orang tua sih tinggal ngeliatin aja kebijakannya gimana kedepan”

Informan 1 menjelaskan bahwa merasa kurang cukup dikarenakan dengan waktu pembelajaran pada kebijakan PTM di potong khawatir mengenai materi yang diajarkan tidak tersampaikan dengan baik kepada murid. Berbeda dengan penyampaian dari Informan 2. Berikut penjelasan Informan 2:

“kalau untuk itu sih menurut saya oke oke aja sih selagi memang gurunya bisa gitu ya manfaatin waktunya dengan baik karena kan anak anak juga mungkin ketika ngasih taunya bisa baik dengan cara gurunya masing masing insyaaAllah itu bisa lah gitu terus juga gausah bertele tele juga bakalan menurut saya oke oke aja”

Informan 2 menjelaskan bahwa tidak ada permasalahan mengenai durasi yang dipotong terkait pembelajaran pada kebijakan PTM 100 Persen. Informan 2 menyampaikan bahwa waktu pembelajaran yang dipotong ketika dimanfaatkan dengan baik oleh guru dalam

menyampaikan materi kepada murid akan berjalan dengan efektif. Tidak jauh berbeda dengan informan 3. Berikut penjelasan Informan 3:

“Ohh itu saya kira sudah sangat cukup karena sebelumnya juga bertahap ya sebelum 2 jam bahkan sekarang sudah agak lama juga karena kan bertahap ya sebelumnya kan mereka belajar hanya 2 jam bahkan sekarang sudah di lamakan durasinya dan alhamdulillah bagus sih karena mereka juga butuh waktu untuk adaptasi kembali di lingkungan baru di sekolahnya dengan cara pembelajaran yang baru.”

Informan 3 menjelaskan bahwa merasa cukup terkait durasi pembelajaran di kebijakan PTM 100 Persen. Informan 3 juga menyampaikan bahwa anak murid butuh adaptasi mengenai kebijakan PTM 100 Persen yang dibuat oleh pemerintah. Sama dengan informan 4. Berikut penjelasan informan 4:

“untuk masalah waktu saya sih aman aman aja sih maksudnya ya yaudah ga ada masalah selagi kalo emang gurunya bisa ngajarnya efektif sama ya dia bisa manfaatin waktunya oke gitu ya buat ngajarin anak ya kenapa engga gitu kan karena kan prioritas utamanya menurut saya yaudah nih ni anak sekolah offline dulu deh gitu sih kalo saya ya”

Informan 4 menjelaskan bahwa tidak ada masalah dengan durasi yang dipotong pada saat PTM 100 Persen. Informan 4 menyampaikan bahwa dengan memanfaatkan waktu dengan baik akan menghasilkan efektifitas belajar bagi anak murid yang diajarkan oleh guru pada masa PTM 100 Persen. Keempat informan dapat menjelaskan efektifitas belajar serta waktu bermain pada masa PTM 100 Persen. Berikut penjelasan informan 1:

“tanggapannya ya dibilang enak juga enggak ya mas, enaknya sih ya hikmahnya gitu anak masuk sekolah offline gitu kan, maksudnya kan anak kan jadi ibaratnya waktu mainnya jadi gasejuang waktu PJJ lagi gitu kan, jadi efektifitas belajarnya pada saat PTM sih lebih teliti cuman ya enggakya sih kayak kitanya jadi harus ngebilangin anak buat sekolah gitu karena PJJ juga kan jadi anak kebiasa males bangun pagi”

Informan 1 menjelaskan bahwa merasa enak dengan PTM waktu main anak jadi tidak luang dan tidak enak dikarenakan PTM menjadi berat untuk anak dikarenakan sudah terbiasa

pada masa PJJ yang memicu anak menjadi malas untuk bangun pagi. Berbeda dengan jawaban informan 2. Berikut penjelasan Informan 2:

“Kalo untuk anak saya sih alhamdulillahnya mungkin masih bisa dikasih tau ya untuk kapan harus belajar dan main. Ya karena itu satu tadi ada di mana saya bisa ngasih tau anak saya buat prioritasin belajar selebihnya saya juga bisa ngasih dia keringanan untuk buat untuk yaudah main sama temennya entah game entah nonton gitu gitu lah yang anak demenin mas jadinya simpelnya masih bisa bedain anak saya soal main sama belajar gimana gimananya waktunya gitu mas”

Informan 2 menjelaskan bahwa anaknya masih mudah untuk diberikan pemahaman terkait pembagian waktu belajar dan waktu main. Informan 2 juga menyampaikan bahwa anaknya turut memprioritaskan belajar serta Informan 2 juga adil dalam memberikan waktu istirahat anak untuk bermain. Tidak jauh berbeda dengan informan 3. Berikut penjelasan informan 3:

“Sebetulnya aku jadi banyak belajar sih ya pada saat PJJ ya gimana caranya jadi orang tua yang enggak terlalu terobsesi dengan akademis anak bagus untuk bisa mengarahkan anak tapi untuk terlalu terobsesi sama akademis mereka di saat situasi juga lagi nggak menentu itu menurutku bukan hal yang baik untuk dilakukan jadi ada prioritas-prioritas kayak misalnya mereka yang penting mereka ini tetap senang untuk sekolah untuk belajar itu sudah cukup terkait dengan membagi efektifitas pelajaran dengan waktu bermain sebetulnya mungkin prioritas awal karena aku juga punya pandangan seperti itu jadi prioritasku adalah mereka bisa beradaptasi dengan baik dulu terus juga kan justru aku lebih banyak apa Namanya aku lebih banyak support banget kalau misalnya ternyata mereka berkegiatan untuk berkegiatan setelah sekolah gitu jadi masih tetap punya hal-hal yang mereka senang sekarang ekstrakurikuler sudah dibuka dan aku ikutan senang kalau mereka ikut ke aktivitas terseut. Ada tetep dikasih waktu waktu di mana mereka bisa mengakses hal yang mereka sukai entah itu menonton atau misalnya main games dengan waktu yang justru kayanya lebih bervariasi aja gitu ketika mereka PTM dibandingkan PJJ yang hiburannya juga terbatas hanya bisa di rumah dan itu pengaruh banget dengan waktu entertaining mereka dibanding hanya ketemu sama hal-hal yang itu itu aja di rumah. terlebih lagi tuh anak-anak ku itu suka eksplor juga kan sama sesuatu hal jadi menurutku ketika PJJ dan PTM ya beda banget berasanya pada saat PJJ sebetulnya memang kasian sama mereka jadi terbatas kegiatannya

ya di rumah aja justru aku khawatir sama anakku malahan jadi kurang gitu belajarnya karena belajar di rumah hanya di depan layar aku sih ngeliatnya kayak yang mereka ngerti nggak ya sama apa yang disampein sama gurunya dan itu aja kadang aku juga haru mengajarkan ulang anak-anak ku terkait itu ya mas. Ya jadi gitu lah ya kurang lebih.

Informan 3 menjelaskan bahwa terpacu untuk belajar terkait dari masa PJJ bagaimana mmenjadi orang tua dengan tidak terlalu terobsesi dengan akademis. Informan 3 juga menyampaikan bahwa perlu adanya arahan dari orang tua terkait anak untuk memberikan pemahaman kepada anak dalam membagi waktu bermain dan waktu belajar. Adaptasi mengenai transisi dari PJJ ke PTM juga dirasa merupakan sebuah prioritas terdahulu. Tidak jauh berbeda dengan informan 4. Berikut penjelasan informan 4:

“hmm.. kalo soal membaginya ya saya sih adil gitu ya ibaratnya 50 50 lah maksudnya 50 main 50 juga belajar gitu karena kan anak juga dari main bisa belajar juga kan jadinya ya menurut saya dengan 50 50 itu juga ga sepenuhnya main 50 juga kan karena tadi itu masih bisa belajar juga sama temen temennya jadi ya paling sih untuk ngebilangin juga ke anaknya buat utamain belajar dibanding main biar fokus aja sama sekolahnya mas”

Informan 4 menjelaskan bahwa dapat membagi waktu secara adil terkait waktu bermain dan waktu belajar dengan membaginya 50 waktu bermain dan 50 waktu belajar. Informan 4 juga menyampaikan bahwa 50 waktu bermain juga dapat mendapatkan pembelajaran dari teman teman anaknya. Keempat informan dapat menjelaskan mengenai penyerapan materi dari anak antar belajar di rumah dengan belajar pada masa PTM 100 Persen. Berikut penjelasan Informan 1:

“sebenarnya lebih mending PTM ya dibanding PJJ karekan bisa belajar langsung sama gurunya dan gurunya tau gimana cara ngajarin anak umuran segitu yang susah dikasih tau tapinya ya online juga sebenarnya ada enaknya juga sih jadi yaa plus minus si mas menurut saya ya”

Informan 1 menjelaskan bahwa pembelajaran lebih condong ke arah PTM dibanding PJJ tetapi pembelajarn PJJ juga terdapat positifnya juga bagi anak dan dianggap plus minus. Berbeda dari jawaban informan 2. Berikut penjelasan Informan 2:

“Kalau menurut saya itu lebih efektif di sekolah yaitu PTM karena kan kalau di sekolah itu anak anak langsung dijelaskan sama gurunya mengenai teori dan praktek secara langsung yang ngebuat anak anak jadi nemu keseruan lagi belajarnya seperti waktu sebelum pandemi dibandingkan di rumah itu kan secara online jadi anak anak cuma sebatas mengerjakan tugas yang diperintahkan saja oleh gurunya terus baca-baca cari sendiri tanpa mengetahui penjelasan yang lebih rinci dan detil terkait materi yang diberikan oleh gurunya”

Informan 2 menjelaskan bahwa lebih efektif pembelajaran PTM 100 Persen dikarenakan anak pada saat di sekolah bisa mendapatkan pengajaran dari guru mengenai teori dan praktik secara langsung serta dapat memberikan suasana seru dibandingkan pembelajaran secara online yang hanya sebatas mengerjakan tugas dari guru tanpa mengetahui penjelasan lebih rinci dan detil dari guru di sekolah. Tidak berbeda jauh dari informan 3. Berikut penjelasan informan 3:

“Secara umum sebetulnya positif ya artinya dengan pembelaran tatap muka mereka bisa memahami bisa lebih semangat juga karena mereka juga tidak hanya mereka yang belajar gitu loh itu juga temantemannya ikut belajar juga dalam memahami kalau kita berbiacara tentang kompetisi secara sehat di mana mereka juga akan terbentuk ketika teman temannya misalnya sudah dapat memahami juga terpacu untuk mendapatkan hal yang sama jadi secara umum terkait dengan penyerapan materi terkait dengan keberlanjutan pembelajaran itu baik hanya mungkin juga karena selama 2 tahun kebelakang ya kurang lebih itu anak anak belajar terutama masih dengan bundanya jadi masih ada fase di mana mereka mengira bahwasanya bunda pun juga akan memberikan pembelajaran yang sama nanti di rumah wajar aja sih karena ini kan juga adaptasi bagi orang tuanya juga kan orang tua merasa dalam hal ini aku merasa oh ini udah nih selesai sama gurunya di sekolah dan aku hanya perlu ngecek-ngecek aja yang harus dikerjain misal tugas atau belajar di rumah secara intensif seperti sebelumnya tapi ternyata anak anak ada yang beranggapan bahwa oh iya nggak usah terlalu serius ah belajar di sekolah nanti juga bunda kalo ngajarin juga ngerti kayak gitu sih unguin mereka masih ngira bundanya itu Private tutor sekarang gimana mereka adaptasi aja sih tapi kalau secara umum dibandingkan dengan PJJ yang sifatnya online dan terbatas hanya tatap muka via layar mendingan PTM”

Informan 3 menjelaskan bahwa secara umum pembelajaran PTM dianggap positif karena dapat memahami dengan baik. Selain itu anak juga dapat lebih semangat untuk

berkompetisi dalam pembelajaran sehingga mempengaruhi dari segi penyerapan materi yang baik dan perlunya adaptasi bagi anak terhadap transisi dari PJJ ke PTM. Informan 3 menganggap bahwa pembelajaran PTM lebih baik dibandingkan pembelajaran PJJ. Sama seperti informan 4. Berikut penjelasan informan 4:

“lebih bagus PTM ya dikarenakan tatap muka sama gurunya secara langsung kalo sama mamanya kan mereka cara ngajarnya kan mereka kurang tau juga metode metodenya kan mungkin ada yang susah nih, kalo bu guru kan mungkin cara sendiri yang kayak gini gini gini gitu karena cara ngajar kita tuh sama guru jelas beda kan walaupun matematika hasilnya sama tapi mereka beda gitu caranya ngajarinnya”

Informan 4 menjelaskan bahwa lebih bagus PTM karena pembelajaran yang dilakukan tatap muka dengan guru di sekolah berbeda dengan belajar bersama orang tua di rumah. Selain itu, orang tua juga memiliki keterbatasan terkait cara pengajaran yang berbeda dengan guru di sekolah. Keempat informan dapat menjelaskan tanggapan mengenai kebijakan Pembelajaran Tatap Muka. Berikut penjelasan Informan 1:

“kalo menurut saya sih ya bagus PTM gitu soalnya kan kalo misalnya online juga anak jadinya kesulitan buat waktu belajarnya yang udah saya sering bilang tadi kalo belajarnya cuman dari layar takutnya kan pemahamannya kurang mas tapi ya dengan kondisi kayak gini juga masih diperhitungkan sama ayah dan mamanya mas kesehatan juga nomor 1 juga kan apalagi anak kecil”

Informan 1 menjelaskan bahwa PTM lebih bagus dikarenakan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dengan guru di sekolah. Tetapi Informan 1 khawatir terkait kondisi pandemi yang masih diperhitungkan oleh kedua orang tua terhadap anak nya yang akan mengikuti PTM 100 Persen di sekolahnya. Berbeda dengan jawaban informan 2. Berikut penjelasan informan 2:

“Kalo menurut saya untuk kebijakan PTM 100 Persen sudah bagus ya karena kan satu kenapa saya bilang sudah bagus, anak anak juga sudah di vaksin kan terus yang kedua sudah terlalu lama juga anak-anak untuk belajar online gitu takutnya nanti mereka tidak paham akan materi sekolah. Jadi kalau diadakan PTM 100 Persen itu saya sangat setuju.”

Informan 2 menjelaskan bahwa kebijakan PTM 100 Persen sudah bagus dengan persyaratan anakanak sudah melakukan vaksin. Informan 2 merasa khawatir jika anak terlalu lama belajar di rumah materi yang disampaikan oleh gurunya tidak terserap. Jadi ketika PTM 100 Persen dilaksanakan sangat setuju. Tidak jauh berbeda dengan informan 3. Berikut penjelasan informan 3:

“Untuk aku pribadi ya, tanggapan aku soal PTM 100 Persen ini sih menurut aku sudah cukup baik disamping itu ya Namanya juga orang tua pasti khawatir soal anaknya yang nanti takutnya pendidikannya kurang terpenuhi gitu kan apalagi pandemi selama 2 tahun itu bukan waktu yang sebentar buat istilahnya anak itu jeda belajar secara serius dengan gurunya kan. Ya yang pasti untuk PTM sendiri aku ngeliatnya ini adalah sebuah kebijakan sekaligus trobosan aja buat anakku yang akan lanjut lagi memenuhi kebutuhan pendidikannya dengan sederhananya aku bilang itu biar jadi anak yang intelek suatu saat nanti dan bekal juga buat masa depan dia karena kan nanti juga dia gaselamanya akan terus terusnya istilahnya digendong oleh orang tuanya terus”

Informan 3 menjelaskan bahwa PTM 100 persen dirasa duah cukup baik serta di samping itu juga orang tua khawatir ketika pendidikannya tidak terpenuhi jika pembelajaran terus menerus secara online. Terdapat pula jeda dua tahun pembelajaran selama pandemi yang berdampak bagi anak. Untuk itu PTM merupakan kebijakan yang dianggap sebagai trobosan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dari anak. Sama seperti informan 4. Berikut penjelasan informan 4:

“menurut saya sih gapapa ya PTM gapapa PTM gini ya lagipula kan juga udah ada program dan syarat juga anak itu buat ikutan PTM harus vaksin dulu selain itu ya anak juga memang sebetulnya bagus bisa adaptasi bareng bareng sama temennya lagi ya ibaratnya kita aja orang dewasa aja jenuh mas di rumah aja pasti kan mau keluar kan ke temu temen walaupun konteksnya beda kan ya, dan anak juga pasti merasakan hal tersebut gitu sih mas”

Informan 4 menjelaskan bahwa PTM dianggap sebagai kebijakan yang dapat dimaklumi karena program dan syarat dari kebijakan PTM sudah baik ditandai dengan mengharuskan anak vaksin selain itu anak juga harus beradaptasi bersama teman temannya di sekolah untuk terbiasa lagi bersosialisasi di sekolah. Keempat informan dapat menjelaskan tentang PTM 100 Persen dapat menjawab permasalahan menurunnya tingkat pendidikan di

Indonesia yang disampaikan oleh Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Budaya. Berikut penjelasan informan 1:

“kalo menurut saya sih ya bisa yaa karena kan PTM belajarnya juga jelas ya secara langsung gitu kan jadi penyampaian materi dari guru ke anak murid juga jadi bisa lebih detil tapi percuma kalo PTM prokesnya kurang ketat juga bisa menghambat juga kan jadi kita juga orang tua ngeri ngeri—an mas”

Informan 1 menjelaskan bahwa PTM dapat menjawab permasalahan menurunnya tingkat pendidikan Indonesia tetapi percuma PTM dilakukan jika prokesnya kurang ketat dan akan menghambat proses mengejar ketertinggalan pendidikan di Indonesia serta orang tua menjadi khawatir akan kesehatan dari anak. Berbeda dari jawaban informan 2. Berikut penjelasan informan 2:

“Ya jelaslah dengan apa kebijakan dari pemerintah dan menteri pendidikan yang menciptakan PTM 100 Persen ini yaitu bakal meningkatkan kan apa namanya kecerdasan anak anak kalau belajar di rumah itu satu tadi saya bilang tidak efektif ya mas ya jadi kalau untuk kebijakan yang diajukan sama pemerintah itu sudah bagus itu menurut opini saya ya mas.”

Informan 2 menjelaskan bahwa PTM dapat menjawab ketertinggalan pendidikan Indonesia serta meningkatkan tingkat kecerdasan anak dibanding pembelajaran hanya di rumah yang memicu ketidak efektifitasan. Tidak jauh berbeda dengan informan 4. Berikut penjelasan informan 4:

“yap saya setuju ya dengan pernyataannya pak Nadiem dikarenakan aku juga melihat sendiri secara langsung bagaimana beberapa temanku juga memutuskan untuk tidak menyekolahkan anaknya dikarenakan bahasanya mungkin tidak apa ya, ya mungkin enggak worth it kali ya dengan alasan karena mereka mengeluarkan uang untuk SPP dan juga biaya sekolah anak sedangkan anak itu juga harus didik sendiri dibimbing sendiri dalam kondisi PJJ di mana sarana dan prasarana juga semuanya disediakan oleh orang tua dan akhirnya karena keterbatasan ekonomi juga banyak prioritas yang lain akhirnya keputusan untuk menarik anak dari sekolah itu menjadi salah satu pilihan bagi mereka dan tentu dengan adanya PTM orang tua sedikit terbantu dalam hal memahami bahwasanya ketika mereka membayar sekolah juga mengeluarkan upaya dalam mendidik kembali anak anak mereka di

sekolah secara intens tidak lagi dari jarak jauh seperti PJJ. Sebelumnya ini dengan kondisi dalam tanda kutip kembali ke normal seperti ini juga aku piker akan mendorong orang tua untuk kembali memberikan anak anak mereka sekolah terutama mungkin dengan kondisi pandemic yang sudah jauh lebih baik dan juga harapannya pada penulisan yang jauh lebih baik kedepannya.

Informan 3 menjelaskan bahwa setuju dengan PTM dapat mengejar ketertinggalan pendidikan di Indonesia. PTM karena dengan adanya PTM orang tua sedikit terbantu dalam hal memahami ketika membayar sekolah, tenaga pendidik juga berupaya untuk mendidik anak di sekolah secara intens dan tidak lagi secara jarak jauh melainkan sudah tatap muka. Dengan adanya PTM mendorong para orang tua untuk kembali memberikan anak anak mereka sekolah. Tidak jauh berbeda dengan informan 4. Berikut penjelasan informan 4:

“setuju banget ya pastinya sama omongan pak Nadiem ya dan yang jelas guru harus bisa memberikan pengajaran yang baik ke anak anak muridnya ya karena anak anak harus membiasakan kembali untuk belajar sama guru di sekolah kan udah nggak sama mamanya lagi tapi juga ya balik lagi kan brain ya, otak anak anak kan beda beda ya gitu, ada yang langsung nangkep di rumah kita oke bisa, kayak ada anak yang harus mikir dulu ini gimana ya lama gitu, jadi mungkin pas sama gurunya di sana mereka cepat nangkepnya harusnya sih ya”

Informan 4 menjelaskan bahwa setuju dengan pernyataan Nadiem Makarim karena guru bisa memberikan pengajaran yang baik ke anak murid dengan membiasakan kembali pembelajaran secara offline di sekolah dengan menyesuaikan kapasitas kemampuan berfikir masing masing siswa di sekolah. Keempat informan dapat menjelaskan tentang kesulitan terhadap anak yang melaksanakan PTM 100 Persen. Berikut penjelasan informan 1:

“Alhamdulillah sih enggak nemu kesulitan ya saya, anak saya ya kayak biasa aja udah PJJ sama PTM paling bedanya ya harus bangun pagi aja buat sekolah istilahnya tanggung jawab anak dibangun lagi nih apalagi sejak usia dini gini kan lagi sulit sulitnya diatur tapi kan balik lagi ke anak masing masing ya mas”

Informan 1 menjelaskan bahwa tidak ada kesulitan pada saat PTM dilaksanakan tetapi terdapat perbedaan pada anak yang harus bangun pagi untuk dilatih tanggung jawab

kembali mengenai bangun pagi untuk berangkat ke sekolah. Tidak berbeda jauh dengan informan 2. Berikut penjelasan informan 2:

“Kalau kesulitan sih untuk PTM tidak begitu sulit ya itu menurut saya bagi pribadi saya justru kalau untuk online yang sangat kesulitan buat saya ya gitu kan karena tadi saya bilang penjelasan materi kepada anak-anak tuh tidak sejelasa guru menerangkan gitu jadi untuk PTM itu menurut saya tidak ada kesulitan paling hanya satu penyesuaian waktu setelah belajar online lama dari ke PTM gitu. Jadi yang biasanya anak di rumah tidur harus bangun pagi-pagi berangkat sekolah gitu kan penyesuaian ke anaknya aja sih merasa kesulitan itu aja saya mas.”

Informan 2 menjelaskan bahwa tidak ada kesulitan untuk anak pada masa pembelajaran PTM 100 Persen dibandingkan pembelajaran online yang kesulitan anak mencerna materi dari guru dalam proses menerangkan pada saat kegiatan belajar di masa PJJ. Untuk kesulitan pada saat PTM hanya berdasarkan adaptasi anak untuk membiasakan bangun pagi untuk bersekolah.. Sama seperti informan 3. Berikut penjelasan informan 3:

“kalo untuk kesulitan sih enggak ya paling saya hanya memberikan waktu ke mereka aja untuk buat memulai membiasakan diri kembali dengan kondisi tersebut kemudian juga mungkin secara logis yang membangun kedekatan mereka dengan guru mereka yang baru mereka tahu sebatas hanya di rumah saja sebelumnya dan secara umum anak-anak sangat menyambut baik dan sekolah juga menyambut baik jadi yang saya lihat proses adaptasi ini juga pada akhirnya mendapat dukungan dari banyak pihak ya dari semua pihak yang terlibat karena ini juga semoga bisa berlangsung lebih lancar.”

Informan 3 menjelaskan bahwa tidak ada kesulitan, hanya saja memberikan waktu untuk membiasakan diri dengan kondisi dan situasi pada saat pandemi. Kemudian, kondisi tersebut dimanfaatkan untuk membangun kedekatan dengan guru dibanding hanya di rumah dan anak secara umum menyambut baik serta sekolah juga menyambut baik di masa Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen. Tidak jauh berbeda dengan informan 4. Berikut penjelasan informan 4.

“enggak kalo dibilang kesulitan sih alhamdulillah enggak sih mas, karena mereka itu lebih antusias atau istilahnya lebih semangat banget untuk ikutan PTM kayak yang nanya ke

mamanya kapan ma kapan nih PTM gitu gitu ya karena mungkin sosialisasinya di rumah kan kurang ya mungkin yang di rumah nanti denger teriak teriakan mamanya terus nah itu takutnya yang ngebuat anak jadi kurang fokus terus juga kitanya kan kadang kadang kurang sabar buat ngajarin anak kalo di sekolah kan ada guru yang bisa ngasih masukkan bisa lebih sabar nah itu”

Informan 4 menjelaskan bahwa tidak merasa kesulitan karena anak lebih antusias untuk semangat mengikuti PTM 100 Persen dibanding pembelajaran di rumah yang tidak mendukung dari segi sosialisasinya serta faktor lain yang ada di rumah sehingga mengganggu proses pembelajaran anak. Keempat informan dapat menjelaskan tentang cara mengajarkan kepada anak terkait penerapan protokol kesehatan dalam pelaksanaan PTM 100 Persen. Berikut penjelasan informan 1:

“ya saya paling sekedar harus ngasih tau yang bener ke anak soal harus jaga jarak, jaga kesehatan pake mmasker gitu gitu mas rajin cuci tangan soalan kan gaenak juga kalo misalnya kena penyakit di keadaan yang lagi booming ini kan, jadinya ya sering sering ngingetin aja sih ke anak saya dan alhamdulillahnya anak saya bisa ngerti juga kalo sekali di kasih tau dan diingetin soal kesehatan gini”

Informan 1 menjelaskan bahwa memberikan pemahaman terkait jaga jarak, jaga kesehatan, memakai masker serta rajin untuk mencuci tangan. Selain itu memberikan pemahaman terkait situasi dan kondisi di keadaan pandemi. Tidak jauh berbeda dengan informan 2. Berikut penjelasan informan 2:

“Kalau untuk anak saya sendiri ya saya menerapkan jangan lupa untuk kalau saya membawakan apa hand sanitizer untuk anak saya masker sudah pasti tidak jelas gitu kalau habis melakukan kegiatan apa apa menyentuh apa apa kalau tidak sempat cuci tangan pakai hand sanitizer dan usahakan untuk menjaga jarak nanti kalau ada teman yang sedang batuk atau pilek jangan terlalu dekat seperti itu yang itu aja sih untuk pendekatan saya kepada anak anak saya mas”

Informan 2 menjelaskan bahwa memberikan praktik dalam penerapan protokol kesehatan serta memberikan peringatan kepada anak untuk membawa *hand sanitizer*,

membawa dan memakai masker lalu mencuci tangan hingga menjaga jarak pada saat proses pembelajaran di sekolah. Sama seperti informan 3. Berikut penjelasan informan 3:

“secara umum sih Jadi mungkin lebih ke ceritanya akhir akhir ini beberapa hari aku cerita tentang kondisi perkembangan tentang hari ini tentang kasus positif lalu saya suruh mereka tetap aware dengan kondisi di sekitar. aku juga apa namanya kenalkan mereka kita juga nih sekarang sedang dikeadaan yang sulit bukan cuma secara umum secara nasional tetapi juga secara di kota tempat tinggal mereka sendiri tuh levelnya level 2 atau 1. itu mungkin lebih ke kesadaran mungkin jadi Untuk mereka supaya terjaga bahwa di keadaan pandemi tuh seperti ini loh. Terus Mungkin Ya seperti hal yang mendasar mungkin itu pakai masker Misalnya hal-hal yang apa ya metode Cerita aja sih ya kalian gimana sih? Kalau sekolah pake masker atau engga, hari ini temennya yang lepas masker siapa aja, kamu tadi pas masuk sekolah gimana cuci tangan atau engga maksudnya mereka biarkan mereka sendiri yang eksplorasi aku nggak nanya apa-apa mereka cerita. Dan dengan hal tersebut kita coba Bikin mereka tuh aware dengan kondisi seperti ini. Ya namanya anak-anak mungkin ya mungkin buat mereka pakai masker itu kayaknya gak enak atau gimana. Jadi sering-sering ingetin aja sih Pakai maskernya pakai ininya ininya gitu gitu.”

Informan 3 menjelaskan bahwa memberikan pemahaman dengan metode bercerita tentang kondisi terkini terkait perkembangan pandemi serta memberikan pengenalan terkait status level penyebaran covid-19 di berbagai daerah lalu memberikan peringatan terkait penerapan protokol kesehatan 3M sehingga membuat anak bisa lebih peduli dengan keadaan dan kondisi di masa pandemi. Tidak jauh berbeda dengan informan 4. Berikut penjelasan informan 4:

“ya paling ngasih tau ya, nakut nakutin lah istilahnya ya nanti kalo gapake ini begini lho begitu jadi tetep yang awas lho nanti kalo gapake masker dimarahin guru nanti ada penyakit lho jadi mereka tuh selalu masker, hand sanitizer, cuci tangan walaupun agak susah ya namanya anak anak ya mas ya tapi selalu diingetin diingetin terus gitu”

Informan 4 menjelaskan bahwa dengan memberikan peringatan yang dikemas terkesan menakut-nakuti dan memberikan pemahaman terkait penerapan protokol kesehatan seperti memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan. Keempat informan dapat menjelaskan tentang perbedaan intensitas pembelajaran anak. Berikut penjelasan informan 1:

“ada sih mas tapi ya gitu sebenarnya ya belajar kayak agak lebih juga nih ya gitu gitu kan ya terusnya ya mainnya juga masih kenceng jadi dibilang ada ya ada enggak ya sedikit gitu deh mas intinya”

Informan 1 menjelaskan bahwa merasakan terdapat perbedaan terkait intensitas pembelajaran dari anak tetapi masih cenderung untuk lebih memprioritaskan untuk bermain sehingga memicu distraksi pada anak. Berbeda dari jawaban informan 2. Berikut penjelasan dari informan 2:

“kalau menurut saya pengaruhnya itu sangat bagus ya kalau dari PJJ ke PTM gitu kan karena gini peningkatannya sangat menurut saya lumayan karena kalau PJJ itu anak anak tidak paham maksudnya paham tapi tidak sepenuhnya paham ngerti maksud saya ya jadi kalau untuk PTM itu anak anak punya kemajuan yang signifikan kalau menurut saya jadi saya lihat tugas tugasnya juga kan begitu PTM mereka dijelaskan sama gurunya dia untuk nilai nilainya juga lumayan jauh lebih baik dari sebelumnya gitu saya dan menurut saya peningkatannya lumayan untuk dari PJJ ke PTM itu bagus.”

Informan 2 menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang cukup bagus pada masa PTM dibanding PJJ ditandai dengan adanya peningkatan dan kemajuan yang signifikan pada nilai-nilai yang diperoleh yang diberikan oleh guru. Tidak jauh berbeda dengan penjelasan Informan 3. Berikut penjelasan dari informan 3:

“kalo perbedaan yang cukup signifikan tentunya ada ya di PTM yang lagi berjalan ini dibanding PJJ anak terbatas belajarnya lagipula kreativitas dia juga nggak bisa eksplorasi lebih jauh lagi dalam menemukan metode pembelajaran yang menurut mereka ini nyaman gitu mas pemahaman”

Informan 3 menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada saat PTM terlaksana dibanding PJJ anak terbatas dalam proses kegiatan belajar sehingga mempengaruhi kreatifitas dan terbatas dalam mengeksplorasi penemuan hal baru. Tidak jauh berbeda dengan penjelasan Informan 4. Berikut penjelasan Informan 4:

“untuk perbedaan sih ya lumayan berasa ya di anak saya karena belajar online itu untuk anak saya itu ngerubah banget sih pola belajarnya jadi males malesan dan karena anak sekarang tuh beda ya sama anak jaman dulu yang belum terfasilitasi sama handphone gitu ya jadi ketika PTM bedanya lebih kayak yang rajinnya muncul lagi nih udah biasain diri buat mentingin sekolah”

Informan 4 menjelaskan bahwa merasakan adanya perbedaan pada anak dibandingkan belajar di rumah dengan belajar pada masa PTM. Pada masa pembelajaran secara offline, anak cenderung pola belajarnya menjadi malas dengan adanya PTM sifat rajinnya timbul kembali. Keempat informan dapat menjelaskan tentang pendapat mengenai resiko meningkatnya penyebaran Covid-19 pada masa PTM 100 Persen terlaksana. Berikut penjelasan informan 1:

“bisa bisa aja sih mas tapi balik lagi kan gimana sekolah di gurunya itu kan yang gimana ngasih tau anak anak buat ngejaga protokol kesehatan kan PTM nya sebenarnya bagus tapi ragu juga kalo prokesnya kendor mas nanti anak saya gimana itu kalo jadi tersangka kena covid juga kan jadi sama aja ya bisa ningkatin resiko covid-19 balik lagi sekolahnya aja prokesnya si saran saya kencengin sama tegassin lagi aja paling ya”

Informan 1 menjelaskan bahwa dapat beresiko meningkatkan penyebaran Covid-19 terkait cara sekolah memberikan sosialisasi penerapan protokol kesehatan kepada anak. Selain itu, jika protokol kesehatan longgar untuk diingatkan dalam penerapannya akan tetap meningkatkan penyebaran Covid-19. Berbeda dengan penjelasan informan 2. Berikut penjelasan Informan 2:

“Untuk peningkatannya saya nggak begitu khawatir ya mas. Karena kan anak sudah divaksin sebelumnya kan karena kebijakannya anak anak sekolah itu harus sudah divaksin jadi walaupun ada kekhawatiran tapi setidaknya anak kita sudah di kasih pemahaman di rumah dan di sekolah juga menerapkan protokol 3M itu jadi mencuci tangan, menjaga jarak dan memakai masker gitu kan. Jadi kita sudah kasih pemahaman sebelumnya ke anak anak.”

Informan 2 menjelaskan bahwa tidak mengkhawatirkan terkait peningkatan penyebaran Covid-19 pada masa PTM dikarenakan anak sudah melakukan vaksin dan juga di

rumah turut konsisten dalam memberikan pemahaman mengenai protokol kesehatan 3M. Tidak jauh berbeda dengan informan 3. Berikut penjelasan informan 3:

“aku rasa sih engga deh kayanya karena juga orang orang kantoran kan udah bakalan mau WFO juga kan dan malahan emang udah ada beberapa yang WFO jadinya menurut ku selagi memang kebijakan itu bisa teratasi dengan baik dan konsisten dalam menjaga prokesnya menurutku aman aman aja ya. Lagipula aku ngeliat anak ku sendiri aja udah kasian dia di rumah aja dan gabisa ngerasain euforia belajar bareng temen lagi mas”

Informan 3 menjelaskan bahwa tidak merasa khawatir dengan peningkatan Covid-19 pada masa pemberlakuan PTM 100 Persen dikarenakan sudah difase para pekerja sudah transisi melakukan *Work From Home* serta dapat teratasi jika konsisten dalam menjaga protokol kesehatan pada penerapan di sekolah. Sama seperti informan 4. Berikut penjelasan informan 4:

“kalo untuk itu sih saya rasa udah aman ya karena kan juga anak anak udah vaksin kok udah aman dan memang juga kan udah nggak ada berita berita simpang siur soal itu lagi ya udah agak mereda ya jadi kita juga aman maksudnya yaudah gapapa PTM udah aman kok buat anak anak sekolah ikutan PTM di sekolahnya gitu”

Informan 4 menjelaskan bahwa merasa sudah aman dikarenakan anak sudah divaksin dan tidak ada berita simpang siur tentang berita Covid-19 sehingga anak aman dan boleh mengikuti pemberlakuan PTM 100 Persen. Keempat informan dapat menjelaskan tentang saran terhadap kebijakan Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen. Berikut penjelasan informan 1:

“saya sih paling masalahin soal durasi belajarnya aja sih mas karena dengan waktu segitu takut anak gadapet apa apa. Ya maksudnya gamungkin ga dapet apa apa sih tapi lebih mungkin apa ya apa namanya tuh ya anak jadinya lebih kayak yang ngertinya jadi susah kalo waktunya sedikit gitu kan. Tapi kita juga sebagai orang tua gabisa maksain kehendakan gimana pemerintah aja nanti ngeliat dan ngamatin kebijakan ini gimana yang penting gurunya bisa manfaatin waktu sesingkat itu biar anak anak jadi bisa ngerti sama materi pembelajarannya, mas”

Informan 1 menjelaskan bahwa memberikan usul tentang durasi pembelajaran pada anak untuk dimanfaatkan dengan baik agar materi yang diberikan dapat tersampaikan dengan efisien dan efektif pada anak hingga mengerti. Berbeda dengan penjelasan informan 2. Berikut penjelasan informan 2:

“saran saya ya yang pertama memberikan kebijakan yaitu jadi setiap sekolah kan punya kebijakan masing-masing gitu kan berdasarkan anjuran dari diknas gitu kan fasilitasnya mungkin mas nggak jadi fasilitas sekolahnya gitu kan kalau mau PTM yang 100 persen ini di usahakan buat menjaga jarak untuk anak itu satu meja gitu nggak satu orang satu meja tuh dua orang gitu kan itu kan belum menjaga jarak namanya gitu soalnya kan selamanya kita nggak tahu kondisi badan anak kan beda beda gitu ya sarannya adalah untuk fasilitas yang ditingkatkan aja ditambahin meja dan kursinya kayak gitu alat alat kebersihan kayak hand sanitizer nya itu aja sih mas yang saya bisa sarankan.”

Informan 2 menjelaskan bahwa memberikan usul terkait penambahan fasilitas pada kebijakan PTM 100 Persen untuk diberikan bangku dan meja yang lebih agar anak bisa duduk sendiri – sendiri untuk pembelajaran yang lebih fokus serta efektif serta mencegah terjadinya penularan Covid-19. Selain itu, fasilitas mengenai protokol kesehatan turut diberikan dan disediakan di sekolah. Tidak jauh berbeda dengan informan 3. Berikut penjelasan informan 3:

“Kalau secara umum sih kayaknya aku ngeliatnya karena anak anak sudah pada vaksin ya, terus juga kondisi covid udah mulai melandai kayanya aku pengen saranin untuk kegiatan olahraga atau kegiatan outdoor udah mulai di buka nih di sekolah. Sejauh ini mereka masih dibatasi sih terkait dengan hal itu gitu. Selebihnya udah oke sih apalagi kayak di sekolah anak anak juga sebetulnya dalam tanda kutip juga cukup berani untuk memulai kegiatan ekstrakurikuler ya di semester ini. Jadi anak anak udah mulai berenang mulai banyak lah kegiatan kegiatan atau aktivitas aktivitas lain yang anak bisa lakukan selain sekolah dan main di rumah aja. Kayanya itu sih atau mungkin juga bagus juga kali ya kalau misalnya PTM ini juga di mix juga gitu dengan aktivitas aktivitas yang variative buat anak anak misalnya kayak apa ya kayak misalnya anak anak dikenalkan lagi ke hal hal yang mungkin dia nggak dia nggak dapatkan di rumah misalnya kayak anak anak dapat pengalaman kayak camping lagi atau misalnya udah mulai punya apa Namanya kegiatan study tour mungkin dan yang lain lain itu kayak mulai didorong lagi lah ya supaya anak anak bisa ngerasa ada

sisi sekolah itu ada having funnya juga kok. Dan maksudnya sejauh ini sih di sekolah juga udah mulai mengarah ke sana jadi kayak secara umum sih kayaknya aku udah cukup puas ya dengan apa yang ada sekarang. Sama mungkin ini kali ya, selama 2 tahun kan anak anak tidak bersosialisasi dengan teman temannya, jadi kadang kayak ada diantara mereka itu dalam tanda kutip belajar lagi gimana sih caranya bersosialisasi dengan anak yang lain. Ada yang kayak dia masih bingung bingung, ada juga yang misalnya jatohnya kayak jadi malah kubu kubuan atau gang gang-an kayak gitu. Ya sebetulnya itu hal yang biasa sih bagi anak anak tapi kan mereka ini ada dua tahun jeda yang di mana mereka ini nggak ketemu satu sama lain dan nggak semua anak punya kemampuan yang sama dengan anak yang lain untuk membangun hubungan lagi kan dengan teman temannya. Jadi mungkin bagus juga kalau misalnya dibanyakin kurikulum ataupun misalnya aktifitas aktifitas yang membangun kedekatan anak dengan anak siswa dengan siswa atau misalnya siswa dengan guru bikin mereka idenya sih sebenarnya supaya si anak ini bener bener merasa kerasa kali ya sekolah dan ngerasa oh iya ini aku di sekolah dan di rumah ternyata sama sama nyaman kok kayak gitu.”

Informan 3 menjelaskan bahwa memberikan usul terkait memberikan kegiatan olahraga dan kegiatan *outdoor* untuk dilaksanakan kembali. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler juga dibukakan kembali agar murid bisa merasakan kegiatan seperti biasanya dan bisa beradaptasi serta sosialisasi bersama dengan temannya dan tata cara membangun hubungan sesama teman guna meminimalisir kubu atau kelompok khusus dalam lingkup pertemanan. Berbeda dengan penjelasan informan 4. Berikut penjelasan informan 4:

“mungkin lebih ke ini tetep protokol tetep tapikan sekarang kan walaupun udah semua vaksin ada aja beberapa yang belum vaksin takut juga kan kayak gitu ya terus juga harus jaga kesehatan kan maksudnya bener bener dikasih tau kalo lagi sakit terus kalo umpamanya bisa jangan langsung sekarang kan satu kelas berapa banyak murid gitu ya, kalo bisa sih dibagi beberapa sesi jangan langsung brek gitu lho mas dibagi jam jamnya gitu”

Informan 4 menjelaskan bahwa memberikan usul terkait prose pemeriksaan dan pemerataan pada anak untuk melakukan vaksinasi sesuai syarat yang berlaku pada kebijakan PTM 100 Persen. Selain itu, proses pembelajaran di bagi berdasarkan kuota atau kloter untuk berdasarkan sesi yang ditentukan.